

**MENINGKATKAN PERCAYA DIRI SISWA MELALUI
PENGUNAAN STRATEGI INKUIRI TERBIMBING
DALAM PEMBELAJARAN IPA KELAS V SD N
GUPAKAN II, TEPUS, GUNUNGKIDUL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Natalia Wulandari
NIM 09108241064

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “MENINGKATKAN PERCAYA DIRI SISWA MELALUI PENGGUNAAN STRATEGI INKUIRI TERBIMBING DALAM PEMBELAJARAN IPA KELAS V SD N GUPAKAN II, TEPUS, GUNUNGKIDUL” yang disusun oleh Natalia Wulandari, NIM 09108241064 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing I

Vinta Angela Tiarani, M. Ed
NIP 19741123 200312 2 002

Yogyakarta,

Pembimbing II

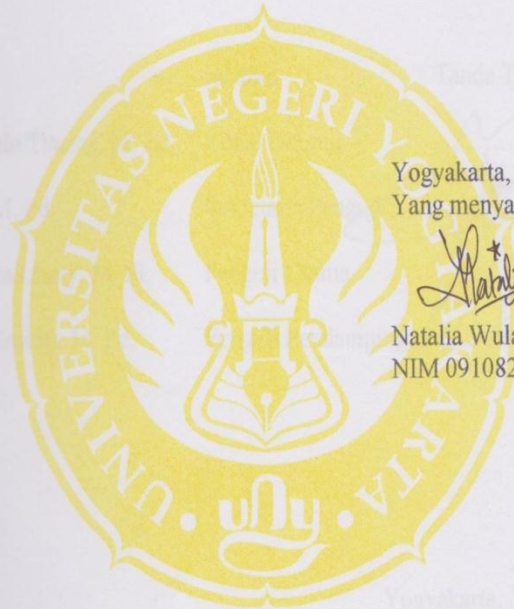
Woro Sri Hastuti, M.Pd
NIP 19780616 200501 2 001



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera pada halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, 19 Juli 2013
Yang menyatakan

Natalia Wulandari
NIM 09108241064

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “MENINGKATKAN PERCAYA DIRI SISWA MELALUI PENGGUNAAN STRATEGI INKUIRI TERBIMBING DALAM PEMBELAJARAN IPA KELAS V SD N GUPAKAN II, TEPUS, GUNUNGKIDUL” yang disusun oleh Natalia Wulandari, NIM 09108241064 ini telah dipertahankan di Dewan Penguji pada tanggal 11 Juli 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Vinta Angela Tiarani, M. Ed.	Ketua Penguji		18 Juli 2013
H. Sujati, M. Pd.	Sekretaris Penguji		19 Juli 2013
Dr. Rita Eka Izzaty, M. Si.	Penguji Utama		19 Juli 2013
Woro Sri Hastuti, M. Pd.	Penguji Pendamping		18 Juli 2013

Yogyakarta, 22 JUL 2013
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

“Setiap manusia itu unik dan berharga di mata Allah, jadi jangan sia-siakan hidupmu.

Segala yang ada dan yang terjadi dalam hidup kita adalah anugerah Allah, jadi hiduplah dengan apa adanya dirimu dan bertanggungjawablah atas semuanya itu dengan tidak hidup pada cara-cara yang seadanya.”

(penulis)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohiim

Teriring sujud syukur kehadiran-Nya dan hanya dengan rahmat dan karunia-Nya
saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

Karya ini saya persembahkan kepada :

Isa Al Masih yang selalu memberi saya kekuatan dan pengharapan dalam
menghadapi setiap proses kehidupan ini.

Keluarga yang selalu setia mengasihiku, mendukungku dan mengiringi setiap
proses pendewasaanku.

Sahabat-sahabatku, Tuhan bekerja luar biasa di dalam kehidupan kalian,
terimakasih karena selalu ada untukku dan setia menjadi rekan kerja-Nya untuk
memproses hidupku.

**MENINGKATKAN PERCAYA DIRI SISWA MELALUI
PENGUNAAN STRATEGI INKUIRI TERBIMBING
DALAM PEMBELAJARAN IPA KELAS V SD N
GUPAKAN II, TEPUS, GUNUNGKIDUL**

Oleh
Natalia Wulandari
NIM 09108241064

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan karena siswa kelas V SD N Gupakan II kurang percaya diri. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan percaya diri siswa kelas V di SD N Gupakan II sehingga diketahui cara meningkatkannya dan mengetahui besar peningkatan percaya diri siswa melalui penggunaan strategi inkuiri terbimbing dalam pembelajaran IPA.

Jenis penelitian ini adalah PTK kolaboratif dengan subjek penelitian siswa kelas V SD N Gupakan II yang berjumlah 13 siswa. Penelitian ini berlangsung dalam dua siklus tindakan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah lembar observasi percaya diri siswa, lembar observasi aktivitas guru dalam menerapkan strategi inkuiri terbimbing, dan skala percaya diri siswa. Validitas instrument pada penelitian ini menggunakan validasi konstruk yaitu konsultasi dengan dosen ahli. Indikator keberhasilan penelitian ini ditandai dengan meningkatnya percaya diri siswa yaitu 75% dari jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar termasuk pada kategori tinggi.

Percaya diri siswa ditingkatkan dengan menggunakan ketiga tahap strategi inkuiri terbimbing yaitu pertanyaan, pengumpulan data, dan pemrosesan data dalam pembelajaran IPA. Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan jumlah siswa yang percaya dirinya mencapai kategori tinggi berdasarkan observasi sebanyak 15% sedangkan berdasarkan skala percaya diri sebanyak 62%. Hasil ini belum memenuhi kriteria keberhasilan sehingga peneliti melakukan tindakan khusus pada siklus II berdasarkan refleksi siklus I. Tindakan tersebut diantaranya membimbing ketua kelompok untuk membagi tugas dan menjelaskan isi LKS sebelum siswa mengerjakan tugas kelompok, memotivasi siswa untuk aktif dalam tahap pengumpulan dan pemrosesan data, memberi kesempatan secara merata kepada setiap siswa untuk aktif di tahap pemrosesan data, dan memberikan alokasi waktu paling lama pada tahap pemrosesan data. Hasilnya jumlah siswa yang percaya dirinya mencapai kategori tinggi meningkat menjadi 83% berdasarkan observasi dan 92% berdasarkan skala sikap. Hasil yang diperoleh pada siklus II telah mencapai kriteria keberhasilan sehingga tindakan dihentikan pada siklus tersebut.

Kata kunci: percaya diri, strategi inkuiri terbimbing

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi yang berjudul “Meningkatkan Percaya Diri Melalui Penggunaan Strategi Inkuiri Terbimbing dalam Pembelajaran IPA Kelas V SD N Gupakan II, Tepus, Gunungkidul” disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD).

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya atas bantuan semua pihak yang telah memberikan dukungan dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terimakasih yang seutuhnya penulis haturkan kepada:

1. Bapak Dr. Haryanto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan sehingga penulisan skripsi ini berjalan lancar.
2. Ibu Hidayati, M. Hum selaku Kaprodi PGSD yang telah memberikan kemudahan dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Vinta Angela Tiarani, M.Ed. selaku dosen pembimbing skripsi I yang telah memberi banyak inspirasi, mendidik, dan memberi banyak ilmu untuk menyusun skripsi ini.
4. Ibu Woro Sri Hastuti, M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Ngatiman, S.Pd selaku kepala sekolah SD N Gupakan II yang telah memberikan izin dalam pelaksanaan penelitian.
6. Ibu Lestari Budiarti selaku guru kelas V SD N Gupakan II yang telah membantu selama penelitian berlangsung sehingga dapat diselesaikan dengan baik.
7. Seluruh siswa kelas V SD N Gupakan II yang telah membantu dalam penelitian sehingga penelitian ini dapat berjalan lancar.

8. Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) UNY yang telah mengajar dan memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada peneliti.
9. Staf Tata Usaha Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) atas segala informasi dan pelayanan yang telah diberikan dengan baik.
10. Perpustakaan UPT Universitas Negeri Yogyakarta, Perpustakaan Fakultas Ilmu Pendidikan, dan Perpustakaan Kampus II FIP UNY yang telah memberikan referensi dan informasi sehingga membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.
11. Keluarga dan sahabat yang selalu mendukung proses pengerjaan penelitian ini.
12. Semua pihak yang telah membantu penulis melakukan penelitian ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga amal baik dan bantuan yang telah diberikan baik berupa dukungan moral maupun materiil akan mendapatkan balasan dari Tuhan YME.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan. Semoga Tuhan YME selalu memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Amin.

Yogyakarta,

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Percaya Diri	9
B. Strategi Inkuiri Terbimbing	14
C. Pengaruh Strategi Inkuiri Terbimbing Terhadap Percaya Diri Siswa	21
D. Kerangka Pikir	22
E. Hipotesis Tindakan	23
F. Definisi Operasional Variabel	23

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian.....	25
1. Jenis Penelitian.....	25
2. Desain Penelitian	26
B. <i>Setting</i> Penelitian	30
C. Teknik Pengumpulan Data.....	30
D. Instrumen Pengumpulan Data	31
E. Uji Validitas	35
F. Teknik Analisis Data.....	35
G. Kriteria Keberhasilan	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi SD N Gupakan II.....	37
B. Deskripsi Siswa Kelas V SD N Gupakan II Tahun Ajaran 2012/2013	39
C. Hasil Penelitian.....	40
1. Pratindakan	40
2. Penelitian Siklus I.....	43
a. Perencanaan Siklus I	43
b. Tindakan Siklus I.....	44
c. Hasil Observasi Siklus I	57
d. Refleksi Siklus I	65
3. Penelitian Siklus II	67
a. Perencanaan Siklus II	67
b. Tindakan Siklus II	68
c. Hasil Observasi Siklus II.....	75
d. Refleksi Siklus II	81
D. Peningkatan Percaya Diri Siswa dari Pratindakan Sampai Siklus II	82
1. Hasil Observasi	82
2. Skala Percaya Diri	86
E. Pembahasan	88
F. Keterbatasan Penelitian	92

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	94
B. Saran	95

DAFTAR PUSTAKA	97
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	99
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kisi-kisi Lembar Pengamatan Percaya Diri Siswa	32
Tabel 2. Kisi-kisi Skala Percaya Diri Siswa	34
Tabel 3. Rumus Kategorisasi Tingkat Percaya Diri Siswa	36
Tabel 4. Tabel Data Pengajar SD N Gupakan II.....	38
Tabel 5. Tabel Data Siswa SD N Gupakan II	38
Tabel 6. Hasil Skala Percaya Diri Siswa Kelas V SD N Gupakan II pada Tahap Pratindakan.....	41
Tabel 7. Persentase Hasil SkalaPercaya Diri Siswa Kelas V SD N Gupakan II pada Tahap Pratindakan	42
Tabel 8. Hasil Skala Percaya Diri Per-indikator pada Pratindakan	43
Tabel 9. Hasil Observasi Percaya Diri Setiap Siswa Selama Siklus I	58
Tabel 10. Persentase Hasil Observasi Percaya Diri Siswa Kelas V.....	59
Tabel 11. Hasil Observasi Percaya Diri Siswa Per-indikator Selama Siklus I	60
Tabel 12. Hasil Skala Percaya Diri Siswa Setelah pada Siklus I	61
Tabel 13. Persentase Hasil Skala Percaya Diri Siswa pada Siklus I	61
Tabel 14. Hasil Skala Percaya Diri Siswa Per-indikator Pada Siklus I	62
Tabel 15. Hasil Refleksi Siklus I dan Rencana Tindakan Pada Siklus II	66
Tabel 16. Hasil Observasi Percaya Diri Siswa Siklus II.....	75
Tabel 17. Sebaran Hasil Observasi Percaya Diri Siswa Siklus II.....	76
Tabel 18. Hasil Observasi Percaya Diri Siswa Per-Indikator	77
Tabel 19. Hasil Skala Kepercayaan Diri Siswa Kelas V Siklus II.....	78
Tabel 20. Persentase Hasil Skala Percaya Diri Siswa Kelas V Siklus II.....	79
Tabel 21. Hasil Skala Percaya Diri Siswa Per-indikator Pada Siklus II.....	80
Tabel 22. Hasil Observasi Percaya Diri Siswa Siklus I dan II.....	83
Tabel 23. Persentase Hasil Observasi Siklus I dan II.....	84
Tabel 24. Hasil Observasi Per-indikator Siklus I dan II	85
Tabel 25. Hasil Skala Pratindakan, Siklus I, dan II	86

Tabel 26. Persentase Hasil Skala Percaya Diri Pratindakan, Siklus I, dan II	87
Tabel 27. Pencapaian Indikator Skala Percaya Diri Pada Pratindakan, Siklus I, dan II	87

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Desain PTK Model Kemmis & Taggart	27
--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. <i>Pie Chart</i> Hasil Skala Percaya Diri Siswa pada Tahap Pratindakan.....	42
Gambar 2. Kelompok 1 sedang melakukan percobaan	46
Gambar 3. Kelompok 2 sedang mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.	48
Gambar 4. Kelompok 3 sedang mengumpulkan data dengan mencari informasi pada ringkasan materi.	51
Gambar 5. L (berdiri) dari kelompok 2 melaporkan hasil diskusinya kepada guru dan kelompok lain.	52
Gambar 6. Kelompok 3 sedang melakukan percobaan.....	55
Gambar 7. Siswa tampak aktif mengangkat tangan ketika diminta guru berpendapat saat diskusi kelas.	56
Gambar 8. <i>Pie Chart</i> Hasil Observasi Percaya Diri Siswa Siklus I.....	59
Gambar 9. <i>Pie Chart</i> Hasil Skala Percaya Diri Siswa Siklus I.....	62
Gambar 10. D dari kelompok 1 sedang melakukan percobaan sedangkan teman kelompoknya yang lain melakukan tugasnya masing-masing seperti Rh yang sedang mengamati.	70
Gambar 11. Siswa mengangkat tangan untuk mendapat kesempatan mengungkapkan pendapat dalam diskusi kelas.....	71
Gambar 12. Kelompok 3 sedang mencari informasi pada rangkuman materi	73
Gambar 13. Kelompok 2 sedang berdiskusi.	74
Gambar 14. Siswa mengangkat tangan untuk mengungkapkan pendapatnya.....	75
Gambar 15. <i>Pie Chart</i> Hasil Observasi Percaya Diri Siswa pada Siklus II.....	77
Gambar 16. <i>Pie Chart</i> Hasil Skala Percaya Diri Siswa Kelas V Siklus II.....	79
Gambar 17. Grafik Hasil Observasi Percaya Diri Siswa Siklus I dan II.....	84
Gambar 18. Grafik Hasil Skala Pratindakan, Siklus I, dan II	87

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. RPP Siklus I.....	99
Lampiran 2. RPP Siklus II	116
Lampiran 3. Lembar Observasi Aktivitas Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran IPA yang Menggunakan Strategi Inkuiri Terbimbing	117
Lampiran 4. Lembar Observasi Percaya Diri Siswa	128
Lampiran 5. Skala Percaya Diri Siswa.....	129
Lampiran 6. Rekap Hasil Observasi Percaya Diri Siswa Siklus I.....	133
Lampiran 7. Rekap Hasil Observasi Percaya Diri Siswa Siklus II	136
Lampiran 8. Data Induk Skala Percaya Diri Siswa Pratindakan.....	138
Lampiran 9. Data Induk Skala Percaya Diri Siswa Siklus I	140
Lampiran 10. Data Induk Skala Percaya Diri Siswa Siklus II	142
Lampiran 11. Analisis Data Kualitatif Hasil Observasi Guru Siklus I	144
Lampiran 12. Analisis Data Kualitatif Hasil Observasi Guru Siklus II	155
Lampiran 13. Contoh Hasil LKS Siklus I	163
Lampiran 14. Contoh Hasil LKS Siklus II	167
Lampiran 15. Contoh Hasil Skala Percaya Diri Siswa (Pratindakan).....	169
Lampiran 16. Hasil Observasi Pembelajaran IPA di kelas V Selama Pratindakan	170
Lampiran 17. Contoh Hasil Skala Percaya Diri Siswa (Penelitian).....	178
Lampiran 18. Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran IPA yang Menggunakan Strategi Inkuiri Terbimbing Siklus I	182
Lampiran 19. Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran IPA yang Menggunakan Strategi Inkuiri Terbimbing Siklus II....	183
Lampiran 20. Hasil Observasi Percaya Diri Siswa Siklus I	184
Lampiran 21. Hasil Observasi Percaya Diri Siswa Siklus II	190
Lampiran 22. Surat Keterangan Validator	194
Lampiran 23. Surat Izin Penelitian.....	195

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyelenggaraan pendidikan bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan semua potensinya sehingga menjadi manusia yang relatif lebih berbudaya, lebih baik, dan lebih manusiawi. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan mengambil peran penting dalam membantu peserta didik agar mampu memenuhi kebutuhannya sebagai manusia (Dwi Siswoyo dkk, 2008: 1).

Penyelenggaraan pendidikan di lapangan hendaknya mampu memberikan perhatian terhadap semua ranah hasil belajar siswa. Salah satu dari ranah tersebut adalah ranah afektif. Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai (Nana Sudjana, 2011: 22-29).

Guru sebagai ujung tombak pendidikan mengambil peran strategis untuk membantu siswa memiliki sikap dan nilai yang positif. Salah satu sikap positif yang diperlukan seseorang untuk mampu mengembangkan potensinya dengan baik adalah percaya diri. Percaya diri adalah sikap yakin akan kemampuan diri sendiri untuk memenuhi setiap keinginan dan harapannya (Das Salirawati, 2012: 218).

Percaya diri siswa dipengaruhi oleh perlakuan dari orang-orang di sekitarnya. Guru berperan dalam pembentukan percaya diri siswa di sekolah. Selain guru, orangtua juga ikut bertanggungjawab dalam usaha memunculkan rasa percaya diri siswa (Jalaluddin Rakhmat, 2000: 100). Keduanya harus dapat menciptakan kondisi belajar baik di sekolah maupun di rumah yang mampu

mengikutsertakan siswa dalam setiap aktivitas yang memungkinkan bisa mereka lakukan. Oleh karena itu, siswa akan merasa dianggap ada karena memiliki tugas dan berperan khusus ketika melakukan tugasnya.

Di sekolah, percaya diri siswa dapat dikembangkan dengan mengikutsertakan siswa secara aktif dalam setiap proses pembelajaran (Das Salirawati, 2012: 219). Strategi pembelajaran yang sesuai adalah strategi yang berpusat pada siswa. Di dalam kegiatan pembelajaran, aktivitas siswa akan dominan dan sangat terlihat. Adanya tanggungjawab terhadap tugas yang harus dikerjakan masing-masing siswa dalam proses pembelajaran membuat siswa merasa berarti dan memiliki peran dalam kesuksesan pembelajaran tersebut.

Siswa hendaknya aktif mengkonstruksi sendiri materi pelajaran yang dipelajari. Siswa tidak hanya diam mendengarkan penjelasan materi dari guru tetapi sebaliknya siswa menemukan sendiri materi pelajaran tersebut kemudian menjelaskan pemahamannya kepada guru dan teman-temannya yang lain (Nur dan Wikandari dalam Trianto, 2010: 143). Siswa harus difasilitasi untuk membuat banyak prestasi di kelas supaya dapat mengembangkan sikap positif terhadap dirinya sendiri (John W. Santrock, 1997: 334). Hal ini merupakan upaya yang dapat dilakukan di kelas untuk memunculkan rasa percaya diri pada siswa.

Peran aktif siswa dalam pembelajaran dapat dikembangkan di semua mata pelajaran. Salah satu mata pelajaran tersebut adalah mata pelajaran IPA. IPA merupakan mata pelajaran yang materinya dekat dengan dunia siswa karena mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam (Srini M. Iskandar, 1997: 2). Hal ini dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi siswa. Selain itu, jika IPA diajarkan

dengan cara yang tepat maka akan mengandung nilai-nilai pendidikan. Pembelajaran IPA tidak hanya mengembangkan kefasihan siswa dari segi kognitifnya saja tetapi juga melakukan berbagai aktivitas untuk mengembangkan keterampilan proses dan sikapnya (Srini M. Iskandar, 1997: 18). Aktivitas yang dilakukan dan nilai-nilai yang dibentuk dalam pembelajaran IPA membuat siswa merasa berarti di kelas dan memicu terbentuknya rasa percaya diri.

Akan tetapi di sekolah, guru-guru sering mengajarkan mata pelajaran IPA dengan strategi yang cenderung membosankan (Maslichah Asy'ari, 2006: 1). Siswa hanya dipaparkan materi pelajaran kemudian disuruh menghafalkan. Belajar dengan menghafal tanpa menerapkan gaya belajar penemuan atau belajar dengan metode *learning by doing* membuat siswa sedikit memiliki nilai-nilai keterampilan dan sikap (Marjohan, 2009: 75).

Hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 7 Februari 2013 dengan guru kelas V SD N Gupakan II, Tepus, Gunungkidul menyebutkan bahwa metode yang digunakan guru dalam pembelajaran IPA adalah ceramah dan diskusi. Observasi yang dilakukan empat kali pada tanggal 11, 15, 22, dan 25 Februari 2013 saat pembelajaran IPA di kelas V SD N Gupakan II juga menunjukkan hasil yang sama yaitu penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa guru masih menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru. Selain itu, guru menekankan aktivitas belajar pada proses menghafal materi pelajaran. Sese kali guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran dengan membacakan ringkasan materi yang ada di buku paket. Setelah itu, guru menjelaskan materi yang dibacakan tersebut bukan meminta

pendapat siswa tentang materi yang sudah ia baca. Peran siswa dalam pembelajaran sangat sedikit. Aktivitas pembelajaran yang dilakukan belum memfasilitasi siswa untuk mengembangkan percaya dirinya dalam pembelajaran.

Pada proses pembelajaran IPA di kelas percaya diri mayoritas kelas V SD N Gupakan II kurang terlihat. Saat guru meminta siswa menjawab pertanyaan dari 13 siswa hanya 3 yang aktif mengangkat tangan. Siswa-siswa tersebut pun berdiskusi dahulu sebelum mengangkat tangannya untuk menjawab pertanyaan guru. Beberapa siswa yang lain berekspresi ragu-ragu saat menjawab pertanyaan guru.

Hasil skala percaya diri yang dibagikan menunjukkan 8 dari 12 atau 66,7% siswa sering merasa malu untuk mengangkat tangan ketika diminta menjawab pertanyaan guru dan sering merasa tidak yakin bahwa jawabannya benar ketika mengerjakan soal. Selain itu, 6 dari 12 atau 50% siswa mengaku sering merasa takut untuk mengangkat tangan saat diminta menjawab pertanyaan guru. Kondisi ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa kelas V SD N Gupakan II kurang percaya diri.

Berdasarkan hasil wawancara, skala percaya diri, dan observasi yang dilakukan di kelas V SD N Gupakan II, peneliti membatasi permasalahan dalam penelitian ini pada kurangnya percaya diri siswa. Percaya diri penting untuk dimiliki setiap orang. Percaya diri diperlukan untuk pencapaian prestasi secara optimal (Das Salirawati, 2012: 218). Setiap orang berhak mendapatkan prestasi sebanyak mungkin. Semakin banyak prestasi yang didapat seseorang akan membuat harga diri seseorang meningkat (John W. Santrock, 2007: 67). Harga diri

yang tinggi merupakan modal terbentuknya keterampilan sosial yang baik (Jalaluddin Rakhmat, 2000: 113). Semakin awal siswa difasilitasi untuk memiliki sikap percaya diri maka keterampilan sosial siswa akan semakin baik.

Kurangnya sikap percaya diri siswa di kelas V SD N Gupakan II dikarenakan aktivitas pembelajaran yang dilakukan kurang memberi kebebasan kepada siswa untuk ikut terlibat aktif dalam pembelajaran. Partisipasi siswa dalam pembelajaran masih kurang. Pembelajaran menekankan pada transfer ilmu dari guru kepada siswa. Siswa belum mendapat kesempatan untuk menemukan sendiri konsep pelajaran yang sedang dipelajari.

Rasa percaya diri siswa dapat dikembangkan melalui penggunaan strategi inkuiri terbimbing dalam pembelajaran. Inkuiri terbimbing merupakan strategi yang memfasilitasi siswa untuk terlibat secara aktif dalam setiap proses pembelajaran. Keterlibatan siswa ini akan mendorong mereka untuk mengembangkan konsep diri yang positif dan memicu terbentuknya rasa percaya diri (Suryosubroto, 2002: 201). Selain itu, aktivitas pembelajaran disesuaikan dengan keinginan siswa sehingga mereka merasa dihargai oleh guru.

Selain mengaktifkan siswa, pembelajaran inkuiri terbimbing juga menekankan pada penemuan oleh siswa sehingga mampu memfasilitasi konsep-konsep pada mata pelajaran IPA untuk dipelajari secara holistik. Hal ini berarti dalam pembelajaran IPA melalui metode inkuiri terbimbing siswa dapat mengembangkan kapasitasnya baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotor (W. Gulo, 2002: 101). Penemuan konsep oleh siswa sendiri juga membuat siswa

lebih yakin dengan pemahamannya akan konsep tersebut sehingga percaya dirinya terbentuk (Wina Sanjaya, 2011: 196-197).

Berdasarkan pemikiran di atas, perlu kiranya diadakan penelitian tentang upaya meningkatkan sikap percaya diri siswa dalam mata pelajaran IPA di kelas V SD N Gupakan II melalui penggunaan strategi inkuiri terbimbing. Penelitian tersebut akan menunjukkan bagaimana pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan percaya diri siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian di atas, peneliti dapat mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Sekitar 50 – 66,7 % siswa kelas V SD N Gupakan II kurang percaya diri.
2. Guru belum menggunakan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa.
3. Guru belum optimal dalam mengembangkan sikap percaya diri siswa melalui pembelajaran IPA di sekolah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka pembatasan masalah dari penelitian ini adalah pada meningkatkan percaya diri siswa pada mata pelajaran IPA melalui penggunaan strategi inkuiri terbimbing di kelas V SD N Gupakan II.

D. Rumusan Masalah

Dari pembatasan masalah di atas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana meningkatkan percaya diri siswa kelas V SD N Gupakan II melalui penggunaan strategi inkuiri terbimbing pada mata pelajaran IPA?
2. Jika terjadi peningkatan, berapakah besar peningkatan percaya diri siswa kelas V SD N Gupakan II pada mata pelajaran IPA?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu:

1. Meningkatkan percaya diri siswa kelas V SD N Gupakan II pada mata pelajaran IPA sehingga dapat diketahui cara peningkatannya.
2. Mengkaji besar peningkatan percaya diri di kelas V SD N Gupakan II.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapat dari pelaksanaan penelitian ini adalah :

1. Bagi sekolah

Sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran di sekolah.

2. Bagi guru

Sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran di kelas sehingga guru dapat menemukan strategi pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan kompetensi siswanya dan peningkatan pengetahuan guru tentang penyelenggaraan pembelajaran dengan strategi inkuiri terbimbing.

3. Bagi siswa

Sebagai upaya mengembangkan konsep diri yang positif pada siswa sehingga dapat mengembangkan kompetensinya secara optimal.

4. Bagi peneliti

Mengembangkan profesionalitas sebagai bekal positif untuk menjadi pendidik.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Percaya Diri

Percaya diri (*self confidence*) adalah keyakinan seseorang akan kemampuan yang dimiliki untuk melakukan sesuatu atau menunjukkan penampilan tertentu (Inge Pudjiastuti A, 2010: 40). Definisi ini sejalan dengan pendapat Jalaluddin Rahkmat (2000: 109) yaitu kepercayaan kepada kemampuan sendiri. Anita Lie (2004: 4) mendukung definisi tersebut dengan berpendapat bahwa percaya diri adalah yakin akan kemampuannya untuk menyelesaikan pekerjaan dan masalah. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa percaya diri adalah keyakinan seseorang tentang kemampuannya untuk melakukan banyak hal yang ia inginkan atau harus dilakukannya.

Percaya diri adalah modal dasar seseorang dalam memenuhi berbagai kebutuhan sendiri. Seseorang yang percaya diri akan merasa dirinya berharga dan mempunyai kemampuan menjalani kehidupan, mempertimbangkan berbagai pilihan dan membuat keputusan sendiri (Anita Lie, 2004: 4). Pendapat ini didukung oleh Alfred Adler (dalam Peter Lauster, 2005: 14) yang menyatakan bahwa percaya diri merupakan kebutuhan manusia yang paling penting selain rasa superioritas.

Seseorang yang rasa percaya dirinya rendah akan memandang dirinya rendah dan bersikap pesimistis (Hendra Surya, 2005: 70-71). Das Salirawati (2012: 219) menambahkan ciri lain yang biasanya dimiliki oleh orang yang percaya dirinya rendah adalah selalu dihantui dengan perasaan takut gagal,

mudah putus asa, merasa diri tidak mampu dan selalu bimbang atau ragu-ragu dalam memutuskan persoalan.

Menurut Inge Pudjiastuti A (2010: 40), beberapa ciri anak yang percaya dirinya rendah adalah meremehkan bakat atau kemampuannya sendiri. Hal ini membuat seseorang menjadi ragu-ragu, takut dan malu untuk melakukan sesuatu.

Lauster (2005: 14) menyebutkan ciri-ciri orang yang tidak memiliki percaya diri diantaranya: (a) merasa malu, (b) kebingungan, (c) rendah hati yang berlebihan, (d) kemasyhuran yang besar, (e) kebutuhan yang berlebihan untuk pamer, (f) keinginan yang berlebih-lebihan untuk dipuji.

Berkebalikan dengan orang yang percaya dirinya rendah, orang yang memiliki percaya diri tinggi akan memiliki ciri-ciri perilaku yakin kepada diri sendiri, tidak bergantung pada orang lain, tidak ragu-ragu, merasa diri berharga, tidak menyombongkan diri, dan memiliki keberanian untuk bertindak (Anita Lie, 2004: 4).

Peneliti memakai semua pendapat-pendapat tentang ciri-ciri percaya diri tersebut dan merumuskannya menjadi beberapa indikator percaya diri yang akan dipakai dalam penelitian ini, yaitu:

(a) Keyakinan akan kemampuannya.

Indikator ini menunjukkan bahwa siswa tidak ragu-ragu atau mengalami kebingungan. Sebaliknya, siswa optimis dalam melakukan sesuatu.

(b) Kemandirian

Kemandirian yang dimaksud adalah siswa melakukan sesuatu tanpa dibantu atau bergantung pada orang lain.

(c) Memiliki rasa positif terhadap dirinya

Indikator ini mencakup konsep diri dan harga diri, bahwa siswa tidak merasa rendah diri tetapi merasa bahwa dirinya berharga.

(d) Keberanian dalam bertindak

Indikator ini menunjukkan bahwa siswa tidak merasa malu atau takut dalam melakukan sesuatu.

(e) Tidak memiliki keinginan untuk dipuji secara berlebihan

Indikator ini menunjukkan bahwa siswa tidak sombong dan tidak suka pamer.

Setiap orang akan mengekspresikan percaya dirinya dengan ciri-ciri yang relatif sama karena percaya diri bukan bakat yang dibawa sejak lahir melainkan merupakan pencapaian yang dihasilkan dari proses pendidikan atau pemberdayaan (Inge Pudjiastuti A, 2010: 40). Di dalam proses tersebut ada beberapa faktor yang mempengaruhi, di antaranya pola asuh orangtua, kondisi fisik seseorang, harga diri, dan konsep diri.

Banyaknya faktor yang mempengaruhi terbentuknya percaya diri dapat dijadikan acuan untuk menentukan cara-cara yang bisa dilakukan dalam peningkatan rasa percaya diri seseorang. Inge Pudjiastuti A (2010:38) berpendapat bahwa percaya diri muncul ketika anak merasa dianggap kehadirannya dan perannya.

Menurut Hendra Surya (2005: 71), berikut ini terdapat beberapa hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan percaya diri anak, yaitu :

- (a) Mengajarkan anak untuk berpikir positif, seperti mengucapkan hal-hal baik tentang dirinya dan menghindari mengatakan hal-hal buruk tentang dirinya.
- (b) Mengajarkan anak untuk berpikir bahwa dirinya “mampu berbuat sesuatu” sebagaimana orang lain mampu berbuat.
- (c) Mengajarkan anak untuk tidak menyerah pada perasaannya.
- (d) Mengajarkan anak untuk tidak terlalu memikirkan pendapat orang lain tentang dirinya atau penampilannya.
- (e) Mengajarkan anak untuk tidak membanding-bandingkan dirinya dengan orang lain.
- (f) Mengajarkan anak untuk bersikap ramah terhadap orang lain
- (g) Membuang sikap murung dan menyongsong hidup dengan optimis.

Peter Lauster (2005: 15) menunjukkan langkah lain yang bisa dilakukan untuk meningkatkan percaya diri seseorang, yaitu:

- (a) Mencari sebab-sebab seseorang merasa rendah diri.
- (b) Memiliki kemauan yang kuat untuk mengatasi kelemahan pribadi.
- (c) Mengembangkan bakat dan kemampuan lebih jauh.
- (d) Jangan ragu-ragu untuk bangga atas keberhasilan yang diraih dalam bidang tertentu.
- (e) Bebaskan diri dari pendapat orang lain.
- (f) Jika merasa tidak puas dengan pekerjaan yang telah dilakukan, maka kembangkan bakat lain melalui hobi.
- (g) Bersikap optimis saat melakukan pekerjaan yang dianggap sukar.
- (h) Bangunlah cita-cita yang realistis.
- (i) Tidak perlu membandingkan diri sendiri dengan orang lain.
- (j) Jangan menganggap bahwa apa yang bisa dilakukan orang lain pasti bisa. kita lakukan karena setiap orang memiliki bakat yang berbeda-beda.

Beberapa hal yang bisa dilakukan di sekolah untuk meningkatkan percaya diri anak adalah (Das Salirawati, 2012: 219) :

- (a) Belajar secara teratur.
- (b) Berusaha mengerjakan tugas semaksimal mungkin secara mandiri.
- (c) Memberi banyak kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan guru atau menulis di papan tulis. Soal yang diberikan bisa disesuaikan dengan kemampuan siswa. Hal ini dilakukan agar guru bisa memastikan bahwa siswa akan menjawab dengan benar. Jika jawabannya benar maka harga diri siswa mulai terbangun dan akan memperkuat percaya dirinya.
- (d) Segera memberi penguatan untuk setiap peran siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, beberapa hal yang bisa dilakukan guru untuk meningkatkan percaya diri siswa adalah :

- (a) Memberi peran dan tanggung jawab kepada siswa dalam aktivitas pembelajaran.
- (b) Memberi penguatan kepada setiap partisipasi siswa dalam pembelajaran.
- (c) Memberi kesempatan kepada siswa untuk berkembang sesuai dengan kemauan dan kemampuannya.
- (d) Memberi semangat atau motivasi kepada siswa dengan meyakinkan bahwa mereka pasti bisa menyelesaikan setiap tanggung jawab mereka dalam pembelajaran.

Semua langkah untuk meningkatkan percaya diri di sekolah mempengaruhi kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Kegiatan pembelajaran di kelas ditentukan oleh strategi pembelajaran yang digunakan. Guru perlu teliti

dalam memilih strategi pembelajaran yang akan digunakan, apakah dapat digunakan untuk meningkatkan percaya diri atau tidak. Suatu strategi dapat digunakan untuk meningkatkan percaya diri siswa jika bisa memasukkan semua langkah peningkatan percaya diri yang sudah disebutkan. Salah satu strategi tersebut adalah strategi inkuiri terbimbing.

B. Strategi Inkuiri Terbimbing

Inkuiri diambil dari kata *inquiry* yang dalam Kamus Bahasa Inggris Indonesia berarti penyelidikan. Strategi ini juga sering disebut strategi *heuristic*. *Heuristic* berasal dari bahasa Yunani *heuriskin* yang berarti saya menemukan (Wina Sanjaya, 2011: 196). Sрни M. Iskandar (1997: 48) memberikan definisi inkuiri sebagai “suatu strategi pembelajaran dimana guru dan murid mempelajari peristiwa-peristiwa ilmiah dengan pendekatan yang dipakai oleh ilmuwan.” Sejalan dengan pendapat Sрни M. Iskandar, W. Gulo (2002: 84-85) mengartikan inkuiri sebagai “suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.” Jadi kegiatan pembelajaran yang dilakukan berpusat pada siswa. Berdasarkan berbagai pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa inkuiri adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada penemuan konsep oleh siswa melalui berbagai proses ilmiah.

Ciri utama pembelajaran inkuiri menurut Wina Sanjaya (2011: 196-197) adalah:

- (a) Menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya strategi inkuiri menempatkan siswa sebagai subyek belajar.
- (b) Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self-beliefe*).
- (c) Tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.

Sasaran utama kegiatan mengajar pada strategi ini adalah (W. Gulo, 2002: 85):

- (a) Siswa terlibat secara maksimal dalam kegiatan pembelajaran, mencakup kegiatan mental, intelektual, sosial, dan emosional.
- (b) Kegiatan terarah secara logis dan sistematis pada tujuan pengajaran.
- (c) Mengembangkan sikap percaya diri (*self-beliefe*) pada diri siswa tentang konsep yang ditemukan dalam proses inkuiri.

Pembelajaran inkuiri memfasilitasi siswa untuk berperan secara aktif dalam setiap proses pembelajaran. Peran guru dalam pembelajaran inkuiri adalah sebagai (W. Gulo, 2002: 86-87):

- (a) Motivator, yang memberi rangsangan supaya siswa aktif dan gairah berpikir.
- (b) Fasilitator, yang menunjukkan jalan keluar jika ada hambatan dalam proses berpikir siswa.
- (c) Penanya, untuk menyadarkan siswa dari kekeliruan yang mereka perbuat dan memberi keyakinan pada diri sendiri.

- (d) Administrator, yang bertanggungjawab terhadap seluruh kegiatan di dalam kelas.
- (e) Pengarah, yang memimpin arus kegiatan berpikir siswa pada tujuan yang diharapkan.
- (f) Manajer, yang mengelola sumber belajar, waktu, dan organisasi kelas.
- (g) *Rewarder*, yang memberi penghargaan pada prestasi yang dicapai dalam rangka peningkatan semangat heuristik pada siswa.

Inkuiri merupakan suatu proses yang sistematis. Setiap langkah harus dilakukan sesuai dengan tahapannya. Proses inkuiri menurut W. Gulo (2002: 94) adalah: (a) merumuskan masalah, (b) merumuskan hipotesis, (c) mengumpulkan bukti, (d) menguji hipotesis, (e) penarikan kesimpulan sementara. Semua aktivitas ini dilakukan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Richard D Kellough, Noreen G. Kellough, dan David L. Hough (1993: 207), pembelajaran inkuiri dilakukan dalam tiga tahap yaitu: (a) tahap identifikasi masalah, (b) tahap proses mencari solusi untuk masalah tersebut, (c) tahap identifikasi solusi yang tepat untuk masalah tersebut.

Richard D Kellough, Noreen G. Kellough, dan David L. Hough (1993: 207) mengklasifikasikan inkuiri menjadi tiga macam yaitu:

1. Tingkat I

Pada tingkat I, tahap identifikasi masalah dan proses mencari solusi dibimbing oleh guru sedangkan tahap identifikasi solusi yang tepat dilakukan oleh siswa.

2. Tingkat II

Pada tingkat II, hanya tahap identifikasi masalah yang dilakukan oleh siswa dengan bimbingan guru. Kedua tahap selanjutnya dilakukan oleh siswa sendiri.

3. Tingkat III

Pada tingkat III semua tahap dilakukan oleh siswa tanpa bimbingan guru.

Menurut Richard D Kellough, Noreen G. Kellough, dan David L. Hough (1993: 207), inkuiri tingkat I bisa juga disebut inkuiri terbimbing. Inkuiri terbimbing merupakan strategi pembelajaran yang membantu siswa mengembangkan keterampilannya menyelesaikan masalah supaya lebih efektif. Pada inkuiri terbimbing, siswa dengan hati-hati dibimbing melakukan investigasi hingga membuat kesimpulan. Pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang diatur sedemikian rupa sehingga siswa bisa menemukan konsep yang sedang dipelajari.

Joseph F. Callahan, Leonard H. Clark, dan Richard D. Kellough (1992: 292) juga memiliki pendapat yang sama dengan pendapat tersebut. Mereka mengklasifikasikan inkuiri menjadi tiga tingkat dengan karakteristik setiap tingkat dengan klasifikasi yang sama. Joseph F. Callahan, Leonard H. Clark, dan Richard D. Kellough menambahkan definisi inkuiri terbimbing sebagai proses membuka pikiran tanpa batas dan mencari langkah kreatif untuk menemukan konsep dengan bimbingan guru.

Ann C. Howe dan Linda Jones (1998: 145-146) mendefinisikan inkuiri terbimbing sebagai strategi pembelajaran yang memberikan kebebasan siswa

untuk ikut berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Kebebasan siswa dalam inkuiri terbimbing merupakan kebebasan terbatas. Hal ini berarti guru memiliki peran dalam mengendalikan penelitian siswa. Peran guru ini sebatas memberi pengarahan tentang pemilihan bahan awal, jenis data yang akan dikumpulkan siswa, dan yang paling penting adalah melalui keterampilan teknik diskusi. Jadi inkuiri terbimbing lebih menekankan pada membantu anak untuk memperoleh kebiasaan dan cara berpikir yang dapat mereka pakai dalam investigasi bebas atau penelitian penuh.

Langkah-langkah pembelajaran inkuiri terbimbing di kelas adalah (Ann C. Howe dan Linda Jones, 1998: 147-148):

1. Bertanya

Pembelajaran inkuiri diawali dengan pertanyaan. Pertanyaan yang diajukan tentu merupakan pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan tersebut. Dalam inkuiri terbimbing pertanyaan diberikan oleh guru.

2. Mengumpulkan data

Mengumpulkan data merupakan aktivitas mengumpulkan berbagai informasi untuk menjawab pertanyaan. Informasi dikumpulkan bisa dalam bentuk deskripsi, angka, atau gambar.

3. Memproses data

Data yang sudah dikumpulkan kemudian diproses. Pada tahap ini guru bertugas membimbing siswa dalam menggunakan data sampai siswa mampu untuk menyimpulkan. Pada inkuiri terbimbing perlu adanya

observasi sederhana untuk memancing siswa agar berpikir. Guru membimbing siswa dalam mendiskusikan hasil observasi tersebut. Siswa kelas awal hanya dibimbing untuk mendeskripsikan dan membandingkan objek yang diobservasi. Siswa kelas tinggi dibimbing untuk berpikir dalam tingkatan yang lebih tinggi seperti mendiskusikan hasil observasi dan menghubungkannya dengan pengetahuan sebelumnya secara logis. Intinya dalam tahap ini siswa belajar untuk merefleksi dalam pemahaman baru mereka bukan hanya sekedar menebak apa yang ada di pikiran guru. Bagian penting dari tahap ini adalah membentuk suatu pemahaman dan pengetahuan logis pada siswa.

Langkah-langkah pembelajaran inkuiri tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran ini benar-benar membantu siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran. Selain dampak positif tersebut, Suryosubroto (2002: 200-201) menambahkan beberapa kelebihan lain dari strategi inkuiri, yaitu :

- (a) Membantu siswa mengembangkan atau memperbanyak persediaan dan penguasaan keterampilan dan proses kognitif siswa, andaikata siswa itu dilibatkan terus dalam penemuan terpimpin.
- (b) Sifat pengetahuan yang diperoleh sangat pribadi dan mungkin merupakan pengetahuan yang sangat kukuh dalam penfalaman dari pengertian, retensi dan transfer.
- (c) Membangkitkan semangat siswa, seperti merasakan hasil usaha penyelidikannya, menemukan keberhasilan atau mungkin kegagalan.

- (d) Memberi kesempatan siswa untuk bergerak maju sesuai dengan kemampuannya sendiri.
- (e) Memfasilitasi siswa untuk mengarahkan cara belajarnya sendiri sehingga merasa terlibat dan memiliki motivasi untuk belajar.
- (f) Membantu memperkuat pribadi siswa dengan bertambahnya kepercayaan pada diri sendiri melalui proses-proses penemuan.
- (g) Berpusat pada siswa.
- (h) Membantu perkembangan siswa menuju skeptisisme yang sehat untuk menemukan kebenaran akhir dan mutlak.

Namun di dalam setiap kelebihan strategi ini juga memiliki kelemahan, di antaranya (Suryosubroto, 2002: 201-201) :

- (a) Mensyaratkan adanya persiapan mental untuk cara belajar ini. Misalnya siswa yang lambat akan kebingungan dalam proses penemuan tetapi siswa yang lebih pandai akan menguasai proses penemuan.
- (b) Kurang berhasil untuk mengajar kelas besar.
- (c) Harapan yang ditumpahkan pada strategi ini mungkin mengecewakan guru dan siswa yang sudah biasa dengan perencanaan dan pengajaran secara tradisional.
- (d) Mengajar dengan penemuan mungkin akan dipandang terlalu mementingkan pemerolehan pengetahuan dan kurang memperhatikan aspek lainnya.
- (e) Membutuhkan fasilitas yang mungkin tidak di semua sekolah tersedia untuk mata pelajaran tertentu.

- (f) Jika pengertian yang akan ditemukan telah diseleksi terlebih dahulu oleh guru maka akan kurang memberi kesempatan siswa untuk berpikir kreatif.

C. Pengaruh Strategi Inkuiri Terbimbing Terhadap Percaya Diri Siswa

Strategi inkuiri terbimbing merupakan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa dan menekankan pada proses penemuan konsep oleh siswa sendiri. Siswa dibimbing dalam suatu pembelajaran sistematis yang sudah dirancang guru untuk membantu siswa menemukan sendiri konsep yang sedang dipelajari. Ketika suatu konsep ditemukan sendiri oleh siswa maka siswa tersebut akan semakin yakin dengan pemahamannya sehingga membentuk percaya dirinya (Wina Sanjaya, 2011: 196-197).

Pada inkuiri terbimbing, siswa dibimbing guru melakukan berbagai aktivitas pembelajaran untuk menemukan konsep yang sedang dipelajari. Aktivitas ini memberi kesempatan kepada siswa untuk berperan secara aktif dalam pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan siswa misalnya melakukan percobaan dan diskusi kelompok untuk mencari informasi. Peran yang besar dalam pembelajaran membuat siswa merasa dianggap ada. Hal ini dapat membentuk percaya dirinya (Inge Pudjiastuti A, 2010: 38). Selain itu, siswa belajar berpendapat dan mengajukan pertanyaan di depan kelas sehingga siswa belajar berbicara di depan publik. Aktivitas pembelajaran tersebut membantu siswa untuk membentuk konsep diri dan harga diri yang sehat sehingga sikap percaya dirinya muncul (Das Salirawati, 2012: 219).

Pembelajaran inkuiri terbimbing memang tidak berpusat pada guru. Tetapi peran guru dalam pembelajaran ini tidak sedikit (W. Gulo, 2002: 86-87). Guru tidak hanya berperan sebagai pembimbing siswa dalam menemukan konsep tetapi juga pemotivasi. Motivasi yang diberikan guru kepada siswa akan membuat siswa semakin semangat melakukan aktivitas pembelajaran. Hal ini juga dapat membentuk sikap percaya diri siswa (Hendra Surya, 2005: 71). Selain itu, guru juga berperan sebagai pemberi hadiah. Hal ini berarti pada pembelajaran inkuiri terbimbing siswa difasilitasi untuk membuat banyak prestasi. Prestasi yang diraih siswa ini juga akan membentuk percaya diri siswa (Santrock, 2007: 67).

D. Kerangka Berpikir

Percaya diri merupakan modal penting yang harus dimiliki seseorang untuk bisa mengaktualisasikan dirinya. Percaya diri diperlukan oleh semua orang yang ingin menunjukkan kemampuan yang dimilikinya. Seiring dengan kebiasaan seseorang menunjukkan kemampuan yang dimilikinya percaya diri akan terbentuk. Hal ini menunjukkan bahwa percaya diri bukan bawaan lahir tetapi merupakan karakter yang dibentuk. Aktivitas yang dilakukan dan perlakuan orang lain terhadap seseorang dapat mempengaruhi rasa percaya diri seseorang.

Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk membentuk percaya diri siswa adalah memberi peran dan tanggung jawab kepada mereka untuk melakukan sesuatu. Ketika mereka memiliki peran untuk melakukan sesuatu maka konsep dirinya akan terbangun dan harga dirinya tumbuh sehingga percaya dirinya terbentuk. Peran anak ini bisa dikembangkan di rumah dengan bimbingan orangtua atau di sekolah dengan bimbingan guru. Di sekolah, peran siswa bisa dilakukan

dalam pembelajaran. Pada proses pembelajaran siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif.

Semua mata pelajaran dapat diajarkan dengan mengikutsertakan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Salah satunya dalam pembelajaran IPA yang diajarkan menggunakan strategi inkuiri terbimbing. Pembelajaran ini tidak hanya memfasilitasi siswa untuk memahami konsep tetapi memberi banyak kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan dan sikap ilmiah. Pembelajaran IPA dengan inkuiri terbimbing menekankan pada penemuan konsep melalui proses ilmiah oleh siswa. Proses pembelajaran yang menggunakan strategi ini akan didominasi oleh peran siswa. Penemuan konsep oleh dirinya sendiri dan banyaknya peran siswa dalam proses pembelajaran akan membuat mereka yakin akan kemampuannya sehingga rasa percaya dirinya terbentuk.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan teori dan kerangka berpikir di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

“Percaya diri siswa kelas V SD Negeri Gupakan II dapat ditingkatkan melalui penggunaan strategi inkuiri terbimbing pada pembelajaran IPA yang dilakukan dalam tiga tahap yaitu pertanyaan, pengumpulan data, dan pemrosesan data.

F. Definisi Operasional Variabel

a. Percaya Diri

Percaya diri adalah sikap seseorang tentang kemampuannya yang ditandai dengan keyakinan akan kemampuannya, kemandirian, memiliki

rasa positif terhadap dirinya, keberanian dalam bertindak, dan tidak memiliki keinginan untuk dipuji secara berlebihan.

b. Strategi Inkuiri Terbimbing

Strategi inkuiri terbimbing merupakan pembelajaran yang memfasilitasi siswa untuk menemukan konsep sendiri dengan bimbingan guru melalui tiga tahap pembelajaran yaitu pertanyaan, pengumpulan data, dan pemrosesan data.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Menurut Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi (2006: 3), penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Mulyasa H.E. (2009: 10) mengartikan penelitian tindakan kelas sebagai penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar sekelompok peserta didik.

H. Sujati (2000: 2) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas :

- (a) Mengandung tindakan nyata
- (b) Tindakan dilakukan oleh guru yang bersangkutan
- (c) Tindakan ditujukan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi sehingga kualitas pembelajaran meningkat
- (d) Dilaksanakan secara kolaboratif
- (e) Bersifat *self evaluatif*
- (f) Hasil penelitian utamanya dipakai oleh guru itu sendiri

Mulyasa H.E. (2009: 37) menjelaskan bahwa tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu penelitian tindakan kelas tertuju pada segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas (Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi, 2006: 24).

Selain itu, tindakan yang dilakukan harus mengacu pada permasalahan dan hipotesis yang sudah dirumuskan (H. Sujati, 2000: 20).

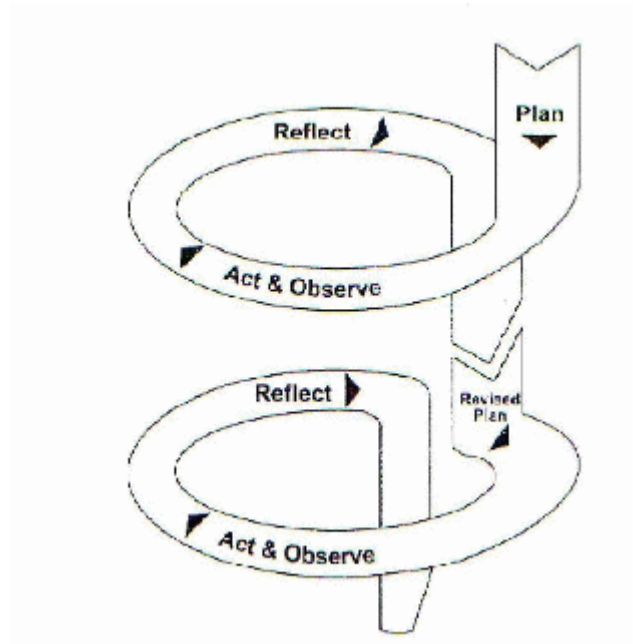
Penelitian tindakan kelas yang dilakukan merupakan penelitian kolaborasi yaitu peneliti bekerjasama dengan Ibu Budiarti L. selaku wali kelas V SD N Gupakan II. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti sebagai pengambil data dan guru sebagai pelaksana tindakan. Pada prosesnya guru akan melakukan tindakan di dalam kelas yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa kemudian peneliti mengobservasi tindakan guru.

Penelitian kolaborasi dipilih untuk mengefektifkan proses penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengurangi unsur subyektivitas dalam pengamatan. Selain itu, dengan penelitian kolaborasi kecermatan pengamatan akan lebih baik karena pengamat fokus hanya pada kegiatan mengamati (Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi, 2006: 24).

2. Model Penelitian

Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi (2006: 16) menjelaskan bahwa desain penelitian yang lazim digunakan terdiri dari empat tahapan yaitu (1) menyusun rencana tindakan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), (4) refleksi (*reflecting*). Keempat tahapan ini dilakukan secara berurutan dan akan kembali ke langkah semula sehingga membuat siklus. Banyak siklus yang dilakukan tergantung pada peneliti dan kondisi di lapangan. Jika peneliti belum puas pada hasil siklus pertama maka peneliti dapat melanjutkan ke siklus 2, 3, dan seterusnya (Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi, 2006:20-21).

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis dan Taggart. Secara umum tahapan dalam model ini sama dengan desain yang dijelaskan oleh Suharsimi Arikunto namun tahap tindakan dan pengamatan dilakukan secara bersamaan. Model tersebut jika divisualisasikan akan membentuk bagan seperti berikut ini :



Bagan 1. Desain Penelitian PTK Model Kemmis & Taggart (sumber: <http://dc360.4shared.com/doc/4MzMOen6/preview.html>)

Siklus satu direncanakan akan dilakukan selama 6 jam pelajaran atau 3 pertemuan. Tahapan kegiatan yang akan dilakukan pada setiap siklus tersebut antara lain:

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyiapkan perangkat-perangkat yang diperlukan dalam tindakan dan observasi. Perangkat tersebut diantaranya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media dan sumber pembelajaran, dan instrumen penelitian. Pada RPP yang disusun ini terdapat tindakan yang dipilih untuk mengatasi permasalahan yang sudah dirumuskan. Tindakan tersebut adalah penggunaan metode inkuiri terbimbing dalam pembelajaran.

Pada tahap perencanaan di siklus pertama ini, beberapa langkah yang dilakukan peneliti meliputi:

- 1) Mendiskusikan pelaksanaan pembelajaran inkuiri terbimbing bersama guru untuk menambah pengetahuan dan keterampilan guru sebelum mengajar.
- 2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menggunakan metode inkuiri terbimbing sesuai materi yang telah ditentukan bersama guru dan dosen pembimbing.
- 3) Menyiapkan media dan sumber pembelajaran sesuai yang tercantum dalam RPP.
- 4) Peneliti membimbing guru mensimulasikan pembelajaran menggunakan strategi inkuiri terbimbing sesuai RPP yang telah disusun.

5) Menyiapkan alat untuk mengambil data (lembar pengamatan aktivitas guru, lembar pengamatan percaya diri siswa, kamera digital, dan skala percaya diri siswa).

b. Tindakan dan Pengamatan

Pada tahap tindakan guru pengajar melakukan proses pembelajaran bersama siswa sesuai tindakan yang direncanakan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Pada siklus I tindakan dilakukan selama 3 pertemuan atau 6 jam pelajaran.

Pada saat tindakan dilakukan, peneliti melakukan pengamatan. Pengamatan dilakukan dengan mengobservasi menggunakan lembar pengamatan percaya diri siswa dan aktivitas guru dalam proses pembelajaran. Peneliti juga mengambil data menggunakan skala percaya diri sebagai data sekunder.

c. Refleksi

Pada tahap ini peneliti, guru, dan dosen pembimbing mengevaluasi apakah semua tahapan tindakan dan peran guru dalam pelaksanaan tindakan sudah dilakukan dengan baik dan apakah media yang digunakan dalam proses tindakan sudah tepat. Peneliti, guru, dan dosen pembimbing juga menganalisis data yang didapat dari hasil observasi dan skala percaya diri apakah sudah memenuhi indikator keberhasilan atau belum. Hasil evaluasi dan analisis data tersebut digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam perencanaan di siklus selanjutnya jika perlu dilakukan.

B. *Setting* Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD N Gupakan II semester genap tahun ajaran 2012/2013. Jumlah siswa di kelas ini adalah 13 dengan 5 siswa putra dan 8 siswa putri.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SD N Gupakan II, desa Giripanggung, kecamatan Tepus, kabupaten Gunungkidul, provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan April-Mei 2013.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah:

1. Observasi

Kasihani Kasbolah (1999: 91) mendefinisikan observasi sebagai semua kegiatan yang ditujukan untuk mengenali, merekam, dan mendokumentasikan setiap indikator dari proses dan hasil yang dicapai (perubahan yang terjadi) baik yang ditimbulkan oleh tindakan terencana maupun akibat sampingannya. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan strategi observasi partisipan sehingga siswa dan penilai sama-sama melakukan kegiatan sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing (Hadiwinarto, 2010: 69). Observasi dilakukan untuk mengamati siswa apakah menunjukkan percaya diri atau tidak selama proses pembelajaran dan

mengamati guru apakah sudah melakukan perannya dalam menggunakan metode inkuiri terbimbing dengan benar.

2. Skala Sikap

Skala merupakan teknik pengumpulan data berupa perangkat pertanyaan yang disusun untuk mengungkap atribut tertentu melalui respon terhadap pertanyaan tersebut (Saefuddin Azwar, 2012: 17). Skala sikap yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala percaya diri. Skala percaya diri diberikan kepada siswa setelah proses tindakan dilakukan. Skala percaya diri yang digunakan merupakan skala dengan empat pilihan jawaban yaitu TP (Tidak Pernah), KD (Kadang-kadang), S (Sering), dan S (Selalu) (Saefuddin Azwar, 2012: 44). Skala percaya diri akan diisi oleh siswa untuk memberikan data sekunder tentang percaya diri siswa.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen dalam penelitian ini adalah :

1. Lembar Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan mengobservasi percaya diri siswa dan aktivitas yang dilakukan guru selama proses pembelajaran. Lembar pengamatan yang digunakan berupa lembar pengamatan percaya diri dan lembar pengamatan aktivitas guru. Kisi-kisi lembar pengamatan perilaku siswa yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-kisi Lembar Pengamatan Percaya Diri Siswa

No	Indikator	Aspek yang diamati
1	Keyakinan akan kemampuannya	Menunjukkan mimik wajah yakin selama pembelajaran
2	Kemandirian	Melakukan perannya dalam tugas kelompok tanpa bergantung pada temannya
3	Keberanian dalam bertindak	Mengungkapkan pendapat
		Bertanya
		Terlibat dalam proses pengumpulan data
		Berbicara dengan lancar ketika menjawab
4	Tidak memiliki keinginan untuk dipuji secara berlebihan	Mengatur kontak mata ketika berbicara dengan orang lain
		Berekspresi secara wajar ketika mendapat penguatan dari guru (hadiah, pujian)

Pada lembar pengamatan, indikator percaya diri siswa hanya empat.

Indikator memilikir rasa positif terhadap dirinya sendiri tidak bisa diamati dalam proses pembelajaran sehingga tidak dimasukkan ke lembar pengamatan.

Berikut ini merupakan kisi-kisi lembar pengamatan aktivitas guru, meliputi :

- (a) Mengajukan pertanyaan untuk didiskusikan siswa.
- (b) Membimbing siswa melakukan percobaan sederhana.
- (c) Membimbing siswa mengumpulkan data.
- (d) Membimbing siswa berdiskusi untuk memproses data yang sudah dikumpulkan.
- (e) Memberi penguatan untuk setiap siswa yang berperan aktif dalam pembelajaran.

- (f) Membimbing siswa untuk membuat kesimpulan.
- (g) Melakukan pembelajaran secara sistematis sesuai sintaks dalam inkuiri terbimbing.
- (h) Memancing siswa untuk berpikir dan berperan aktif dalam pembelajaran (bertanya, berpendapat, menjawab pertanyaan).
- (i) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan kritis tentang pendapat-pendapat siswa jika ada kekeliruan.
- (j) Menunjukkan tanggungjawabnya atas setiap kegiatan dalam pembelajaran.
- (k) Mengatur waktu pelajaran dengan baik.
- (l) Membagi media atau sumber belajar secara adil untuk setiap siswa.
- (m) Membuat kelompok diskusi siswa dengan adil.
- (n) Memberikan penghargaan kepada setiap siswa yang berperan aktif dalam pembelajaran.

2. Skala Percaya Diri

Skala percaya diri digunakan untuk mengetahui lebih dalam tentang sikap siswa selama proses tindakan. Penggunaan skala percaya diri pada penelitian ini juga dikarenakan terdapat satu indikator percaya diri yang tidak dapat diamati yaitu memiliki rasa positif terhadap dirinya. Sikap yang ditunjukkan siswa selama pembelajaran tidak dapat mewakili apakah dia memiliki rasa positif terhadap dirinya atau tidak. Data dari indikator ini bisa didapat dari pengakuan siswa sendiri melalui skala percaya diri yang

dibagikan. Berikut ini kisi-kisi skala percaya diri yang akan digunakan, meliputi :

Tabel 2. Kisi-kisi Skala Percaya Diri Siswa

No	Indikator	Kisi-kisi	Nomor item		Jml
			F	UF	
	Keyakinan akan kemampuannya	Menunjukkan sikap optimis dalam mengerjakan sesuatu	1,2	3	3
		Menunjukkan sikap tidak ragu-ragu untuk melakukan sesuatu	4	5,6	3
		Tidak menunjukkan sikap bingung ketika sedang mengerjakan sesuatu	7	8	2
	Kemandirian	Melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain	12, 13	9, 10, 11	5
		Melakukan sesuatu berdasarkan pilihan sendiri bukan meniru orang lain	15, 16	14	3
	Memiliki rasa positif terhadap dirinya	Memiliki penilaian yang baik tentang dirinya sendiri	17, 19, 21	18, 20	5
		Memiliki dorongan untuk berprestasi	22	23, 24	3
	Keberanian dalam bertindak	Mengungkapkan pendapatnya dengan lancar	25	26	2
		Menjawab pertanyaan tanpa dipaksa	27	28	2
		Tidak merasa malu untuk melakukan sesuatu	30	29	2
		Tidak merasa takut untuk melakukan sesuatu	32	31	2
	Tidak memiliki keinginan untuk	Suka memamerkan apa yang dimiliki di depan orang lain	34	33	2

	dipuji secara berlebihan	Melakukan sesuatu supaya mendapat pengakuan dari orang lain	36	35	2
		Motivasi ketika aktif dalam diskusi	38	37	2
		Sikap terhadap orang lain tentang prestasi	39	40	2

Keterangan : F = *Favourable* UF = *Unfavourable*

E. Uji Validitas

Suharsimi Arikunto (2002: 144) berpendapat bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Instrumen yang sah akan menghasilkan data yang valid juga. Uji validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan teknik *experts judgement*, yaitu menggunakan pendapat dari ahli. Instrumen disusun oleh peneliti berdasarkan teori tertentu kemudian dikonsultasikan dengan ahli (Sugiyono, 2011: 177). Pada penelitian ini instrumen yang sudah disusun kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing skripsi dan dosen ahli.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan merupakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif didapat dari hasil observasi aktivitas guru. Proses analisis data kualitatif meliputi langkah-langkah (Miles dan Huberman dalam Muhammad Idrus, 2009: 150-152) :

a. Reduksi data

Pada tahap reduksi, data yang sudah dikumpulkan dipilih kemudian dikelompokkan dan disederhanakan.

b. Penyajian data

Pada tahap ini data atau informasi disusun secara sistematis dan logis sehingga memungkinkan dapat ditarik suatu kesimpulan.

c. Verifikasi dan penarikan kesimpulan

Pada tahap terakhir ini data dimaknai. Beberapa hal yang bisa dilakukan dalam tahap ini adalah melakukan pencatatan untuk pola-pola dan tema yang sama, pengelompokan, dan pencarian kasus-kasus negatif.

Berbeda dengan data kualitatif, data kuantitatif yang didapat dari hasil observasi percaya diri siswa dan skala percaya diri dikategorisasikan melalui rumus (Saifuddin Azwar, 2012: 150):

Tabel 3. Rumus Kategorisasi Tingkat Percaya Diri Siswa

Kategori	Kriteria
Rendah	$X < (\mu - 1,0 \sigma)$
Sedang	$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$
Tinggi	$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$

Keterangan :

μ = mean teoritis

σ = deviasi standar

G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah jika percaya diri 75 % siswa yang mengikuti pembelajaran IPA di kelas mencapai kategori tinggi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi SD N Gupakan II

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SD N Gupakan II yang terletak di dusun Regedeg, Giripanggung, Tepus, Gunungkidul. Sekolah ini dibangun di pinggiran pemukiman penduduk desa sehingga suasanaanya nyaman dan kondusif untuk belajar. Jarak sekolah dengan jalan raya tidak terlalu dekat sehingga udaranya bersih.

Sarana dan prasarana di sekolah ini cukup baik. Gedung sekolah layak digunakan dan mencukupi semua aktivitas pembelajaran. Sekolah ini memiliki enam ruang kelas, satu ruang kepala sekolah, satu ruang UKS, satu ruang guru, satu gedung mushola, satu gedung perpustakaan, satu gedung asrama guru merangkap dapur sekolah, dan satu gedung KKG yang memiliki aula besar. Kursi dan meja yang digunakan di setiap ruangan dalam kondisi layak pakai. Sekolah ini juga memiliki berbagai media pembelajaran seperti LCD, laptop, CD Pembelajaran berbagai mata pelajaran, seperangkat media (kit) berbagai mata pelajaran, globe, dan peta. Namun sekolah ini belum memiliki ruang laboratorium IPA dan alat-alatnya seperti gelas ukur, tabung reaksi, dan sebagainya. Hal ini dapat menyulitkan guru ketika akan melakukan percobaan tertentu dalam pembelajaran IPA.

Sekolah ini memiliki tenaga pengajar yang tergolong muda. Sebagian besar dari mereka berusia di bawah 45 tahun. Berikut ini merupakan rincian guru SD N Gupakan II :

Tabel 4. Tabel Data Pengajar SD N Gupakan II

No	Lulusan	Status Pengajar		Jenis Kelamin		Total
		Guru tetap	Guru tidak	L	P	
	Sarjana	1	3	2	2	4
	Diploma		2	1	1	2
	SMA/SPG		2	1	1	2
Total						8

Selain 8 guru, sekolah ini memiliki seorang kepala sekolah dan seorang tukang kebun. Sekolah ini masih kekurangan tenaga pengajar khususnya guru kelas. Dari 8 guru tersebut hanya 5 orang yang menjadi guru kelas, sedangkan 2 orang yang lain menjadi guru agama, dan 1 guru olah raga. Oleh karena itu, guru olah raga merangkap tugas menjadi wali kelas I.

Jumlah guru yang terbatas menjadi hambatan bagi proses pembelajaran di sekolah ini. Namun, hal ini tidak mengurangi semangat siswa di sana untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Berikut ini merupakan rincian siswa di sekolah ini :

Tabel 5. Tabel Data Siswa SD N Gupakan II

No	Kelas	Jumlah Siswa		
		L	P	Total
1	I	3	4	7
2	II	5	6	11
3	III	17	4	21
4	IV	11	6	17
5	V	5	8	13
6	VI	10	5	15

B. Deskripsi Siswa Kelas V SD N Gupakan II Tahun Ajaran 2012/2013

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas V SD N Gupakan II tahun ajaran 2012/2013. Kelas ini memiliki 13 siswa yang terdiri dari 8 siswa perempuan dan 5 siswa laki-laki.

Berikut ini merupakan hasil pengamatan pada siswa kelas V yang dilakukan sebelum penelitian:

1. Kategori Tinggi

Siswa yang termasuk dalam kategori ini merupakan siswa yang nilai ulangnya di atas KKM IPA yaitu 71. Siswa tersebut adalah Rh, L, S, dan Ra. Berdasarkan pengamatan pada saat pelajaran IPA, Rh, L, dan S cenderung aktif berpendapat dan mengikuti aktivitas pembelajaran dengan baik.

2. Kategori Sedang

Siswa yang termasuk dalam kategori ini merupakan siswa yang nilai ulangnya di atas KKM namun pernah memiliki nilai ulangan di bawah KKM. Siswa tersebut adalah J, A, V, D, R, dan T. Berdasarkan pengamatan pada saat pelajaran IPA mereka mengikuti aktivitas pembelajaran dengan baik. Namun sebagian besar dari mereka kurang aktif berpendapat atau bertanya.

3. Kategori Rendah

Siswa yang termasuk dalam kategori ini merupakan siswa yang nilai ulangnya di bawah KKM. Siswa tersebut adalah I, K, dan M. Berdasarkan pengamatan pada saat pelajaran IPA mereka cenderung diam dan tidak menunjukkan partisipasinya dalam kegiatan pembelajaran. I terkadang aktif

tetapi mengawur ketika berpendapat dan sering membuat suasana kelas menjadi gaduh.

C. Hasil Penelitian

1. Pratindakan

Pada tahap pratindakan peneliti mula-mula melakukan wawancara dengan guru tentang kegiatan pembelajaran IPA yang dilakukan di kelas V dan permasalahan yang dialami. Hasil wawancara tersebut adalah :

- a. Guru selalu menggunakan metode pembelajaran ceramah dan diskusi.
- b. Guru menggunakan sumber materi dari buku paket IPA Kelas V yang diterbitkan oleh Erlangga.
- c. Guru jarang menggunakan media pembelajaran.
- d. Guru merasa siswa-siswanya sulit menerima materi pelajaran IPA yang dijelaskannya.
- e. Nilai ulangan IPA mayoritas siswa cenderung rendah.
- f. Keaktifan siswa dalam bertanya dan berpendapat rendah.
- g. Mayoritas siswa sering tidak mau ketika diminta guru maju ke depan kelas untuk melakukan sesuatu.

Setelah itu, peneliti melakukan observasi untuk menemukan masalah di kelas tersebut. Observasi dilakukan lima kali yaitu pada tanggal 11, 15, 22, 25 Februari dan 19 April 2013. Hasil observasi tersebut adalah:

- a. Guru menggunakan metode pembelajaran ceramah dan diskusi.
- b. Guru terkesan *galak* saat mengajar.
- c. Aktivitas pembelajaran menekankan pada penghafalan materi.

- d. Hanya ada tiga siswa yang aktif mengangkat tangan untuk berpendapat.
- e. Tidak ada siswa yang bertanya kepada guru tentang materi yang sedang dipelajari.
- f. Mayoritas siswa sering menunjukkan sikap ragu-ragu saat akan menjawab pertanyaan guru.

Pada tanggal 22 Februari 2013 peneliti menyebar skala percaya diri kepada siswa kelas V ini sebagai data sekunder. Hasilnya, 8 dari 12 atau 66,7 % siswa sering merasa malu untuk mengangkat tangan ketika diminta menjawab pertanyaan guru dan sering merasa tidak yakin bahwa jawabannya benar ketika mengerjakan soal. Selain itu, 6 dari 12 atau 50 % siswa sering merasa takut untuk mengangkat tangan saat diminta menjawab pertanyaan guru. Setelah itu, pada tanggal 19 April 2013 peneliti kembali menyebar skala percaya diri yang juga digunakan dalam penelitian. Berikut ini merupakan hasil skala percaya diri tersebut :

Tabel 6. Hasil Skala Percaya Diri Siswa pada Pratindakan

No	Subjek	Skor	Kategori
1	A	113	Sedang
2	I	130	Tinggi
3	V	115	Sedang
4	Ra	99	Sedang
5	S	110	Sedang
6	K	120	Tinggi
7	J	115	Sedang
8	T	134	Tinggi
9	L		-
10	M	116	Sedang
11	Rh	137	Tinggi
12	D	115	Sedang
13	Ri	112	Sedang

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui jumlah siswa yang termasuk kategori tinggi 4 dan sedang 8. Hasil skala percaya diri pratindakan menunjukkan tidak ada siswa yang termasuk pada kategori rendah. Satu siswa berinisial L tidak memiliki skor skala percaya diri pratindakan karena sakit sehingga tidak masuk sekolah. Berikut ini merupakan tabel persentase percaya diri siswa pada pratindakan:

Tabel 7. Persentase Hasil Skala Percaya Diri Siswa pada Pratindakan

No	Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
1	<80	Rendah	0	0
2	80-<120	Sedang	8	67 %
3	≥ 120	Tinggi	4	33 %

Berdasarkan data tersebut, data percaya diri siswa pada tahap pratindakan dapat disajikan dalam bentuk gambar sebagai berikut:



Gambar 1.

Pie Chart Hasil Skala Percaya Diri Siswa pada Pratindakan

Berdasarkan skala percaya diri yang disebar pada pratindakan, dapat diketahui pencapaian indikator percaya diri sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Skala Percaya Diri Per-indikator pada Pratindakan

No	Indikator	Jumlah	Kategori
1	Keyakinan akan kemampuannya	282	Sedang
2	Kemandirian	296	Tinggi
3	Memiliki rasa positif terhadap dirinya	300	Tinggi
4	Keberanian dalam bertindak	270	Sedang
5	Tidak memiliki keinginan untuk dipuji secara berlebihan	268	Sedang

Hasil wawancara, observasi dan skala yang telah disebar menunjukkan data pencapaian percaya diri yang berbeda. Namun ketiganya menunjukkan bahwa mayoritas siswa kelas V SD N Gupakan II kurang memiliki percaya diri. Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa kelas ini memiliki masalah terkait percaya diri siswanya sehingga cocok untuk dilakukan penelitian tentang peningkatan percaya diri. Hasil observasi yang telah dilakukan juga digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan tindakan pada siklus I.

2. Penelitian Siklus I

a. Perencanaan Siklus I

Kegiatan pada tahap perencanaan adalah pemilihan kompetensi dasar mata pelajaran IPA yang akan dipelajari berdasarkan kesepakatan antara peneliti dengan guru kelas yaitu mendeskripsikan proses daur air dan kegiatan manusia yang dapat mempengaruhinya. Setelah itu, peneliti

menyusun RPP menggunakan kompetensi dasar tersebut berdasarkan pertimbangan dua ahli pembelajaran IPA. Peneliti juga menyiapkan berbagai media yang akan digunakan dalam pembelajaran pada siklus I ini. Sebelum melakukan tindakan, peneliti membimbing guru melakukan simulasi pembelajaran yang sudah dirancang untuk siklus I. Selain itu, peneliti juga menyiapkan alat untuk mengambil data berupa lembar observasi guru, lembar observasi percaya diri siswa, skala percaya diri siswa, dan kamera digital.

b. Tindakan Siklus I

Tindakan dalam siklus I dilaksanakan selama 3 kali pertemuan yaitu pada tanggal 22, 26, 29 April 2013. Materi pelajaran pada tanggal 22 adalah tentang proses terjadinya hujan sebagai miniatur daur air, tanggal 26 adalah tentang daur air yang ada di alam, dan tanggal 29 adalah tentang kegiatan manusia yang mempengaruhi daur air. Pelaksana tindakan adalah guru kelas V yaitu ibu Budiyati Lestari. Berikut ini merupakan uraian kegiatan pembelajaran pada siklus I:

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama berlangsung kurang lebih 105 menit. Seharusnya pembelajaran hanya berlangsung 70 menit tetapi karena diskusi belum selesai maka dengan kesepakatan antara guru, siswa, dan peneliti, waktunya ditambah 1 jam pelajaran. Siswa yang hadir pada pertemuan ini berjumlah 12 anak. Satu siswa berinisial L tidak hadir karena masih sakit.

Pada pertemuan ini guru sudah menggunakan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing. Materi yang dipelajari adalah daur air. Media yang digunakan berupa gelas beker, cawan petri, kaki tiga, kawat kassa, lampu spritus, es batu, dan air mineral yang diberi pewarna makanan. Berikut ini merupakan penjelasan tentang aktivitas siswa pada setiap tahapan inkuiri terbimbing:

a) Tahap Pertanyaan

Tahap pertanyaan juga digunakan guru sebagai apersepsi. Awalnya guru dan siswa menyanyikan lagu “Tik-tik Bunyi Hujan”. Setelah itu, guru menyampaikan pertanyaan utama yaitu “Bagaimana proses terjadinya hujan?” Pertanyaan ini yang akan mereka diskusikan untuk menemukan konsep tentang hujan sebagai miniatur proses daur air.

b) Tahap Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data dilakukan setelah guru membagi siswa ke dalam tiga kelompok. Siswa dikelompokkan menjadi 3 kelompok. Siswa-siswa yang nilai ulangannya selalu di atas KKM IPA yaitu 71 disebar ke dalam tiga kelompok demikian juga yang di bawah KKM. Data dikumpulkan melalui percobaan sederhana tentang proses terjadinya hujan sebagai miniatur daur air. Awalnya air dipanaskan dalam gelas menggunakan api dari lampu spritus. Gelas tersebut ditutup dengan cawan petri yang diberi bongkahan es batu. Siswa mengamati apa yang terjadi pada air jika dipanaskan

namun langsung bertemu dengan suhu dingin. Siswa melakukan percobaan tersebut dalam kelompok dipandu petunjuk pada LKS. Data yang didapat ditulis pada tabel yang sudah disediakan.



Gambar 2.
Kelompok 1 sedang melakukan percobaan

Ketika siswa masuk ke dalam kelompok suasana menjadi lebih gaduh. Beberapa siswa merasa kurang nyaman dengan teman kelompoknya. Pada saat melakukan percobaan tidak ada kelompok yang mampu bekerjasama dengan baik. Siswa yang memiliki kemampuan akademik rendah cenderung tersingkirkan dari kelompok sehingga hanya mengamati apa yang dilakukan temannya. Sese kali mereka ikut berdiskusi dan melakukan perannya dalam tugas kelompok seperti mengamati air.

c) Tahap Pemrosesan Data

Data yang sudah didapat melalui percobaan kemudian diproses. Siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya melalui panduan pertanyaan pada LKS. Siswa juga diminta untuk menggambarkan kembali urutan peristiwa yang terjadi pada air di bagan yang sudah disediakan.

Setelah siswa selesai berdiskusi, setiap kelompok melaporkan hasil diskusinya di depan kelas. Ketika satu kelompok selesai presentasi maka siswa dari kelompok lain memberikan pertanyaan kepada kelompok tersebut. Semua kelompok antusias untuk memberikan pertanyaan kepada setiap kelompok yang presentasi meskipun kebanyakan mengulang pertanyaan yang sudah diajukan pada kelompok sebelumnya. Pertanyaan yang paling sering ditanyakan adalah “Bagaimana peristiwa pada air tersebut bisa terjadi?” Jika ada pertanyaan yang tidak terjawab maka guru akan membimbing mereka untuk menemukan jawabannya.

Pada saat siswa mendiskusikan hasil pengamatan mereka dalam kelompok guru kurang membimbing siswa sehingga ketika presentasi beberapa hasil diskusi yang disampaikan tidak sesuai dengan pertanyaan pada LKS. Hal ini dimungkinkan karena siswa kurang memahami pertanyaan di LKS sehingga menjawab dengan jawaban yang kurang tepat. Selain itu, siswa juga kurang

memahami proses perubahan wujud zat cair sehingga menggunakan istilah yang kurang tepat ketika mengisi LKS. Namun kesimpulan percobaan sesuai dengan tujuan pada LKS. Hal ini dikarenakan guru memberikan bimbingan pada saat-saat terakhir siswa berdiskusi dalam kelompok sehingga bimbingan yang diberikan lebih menekankan pada bagian kesimpulan. Oleh karena itu, pada saat diskusi kelas, guru banyak membimbing siswa melalui pertanyaan-pertanyaan untuk menemukan beberapa konsep yang kurang dipahami siswa dengan tepat. Begitu pula pada saat konfirmasi guru meminta semua siswa bersama-sama menjelaskan proses terjadinya hujan.



Gambar 3.
Kelompok 2 sedang mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas

Pada pertemuan pertama guru dan siswa terlihat masih canggung. Peneliti mengasumsikan kecanggungan ini dikarenakan baik guru maupun siswa belum terbiasa mengikuti pembelajaran dengan percobaan, mengerjakan tugas kelompok, dan membiarkan siswa menemukan sendiri konsep yang dipelajari. Ketidakbiasaan ini membuat siswa sering bingung dan waktu pembelajaran menjadi molor.

Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan refleksi yaitu siswa menyampaikan apa yang mereka rasakan selama pembelajaran berlangsung. Guru memberikan beberapa nasehat kepada siswa dan pesan untuk belajar di rumah untuk pertemuan berikutnya.

Kekurangan pada pertemuan pertama ini adalah:

- a) Guru tidak menjelaskan isi LKS kepada siswa.
- b) Guru kurang tegas.
- c) Guru kurang membimbing dan memotivasi
- d) Guru tidak memberikan hadiah ataupun pujian kepada siswa sehingga pada lembar pengamatan aspek keempat tentang tidak memiliki keinginan untuk dipuji secara berlebihan tidak bisa diisi.

Kekurangan di atas diasumsikan oleh guru dan peneliti sebagai penyebab banyaknya kesalahan dalam pengisian LKS yang menghambat diskusi kelas dan banyak konsep yang kurang dimengerti siswa.

2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua berlangsung sekitar 70 menit (2 jam pelajaran). Siswa yang hadir ada 13 anak. Pada pertemuan ini materi yang disampaikan adalah “Daur Air di Alam”. Kegiatan pembelajarannya menekankan pada diskusi menggunakan hasil percobaan pada pertemuan sebelumnya dan mengkaitkannya dengan teori daur air yang ada di alam. Media yang digunakan pada pertemuan ini adalah artikel tentang Daur Air, LCD, dan powerpoint materi “Daur Air di Alam”. Berikut ini merupakan penjelasan aktivitas siswa pada setiap tahapan inkuiri terbimbing :

a) Tahap Pertanyaan

Tahap ini diawali dengan penyampaian cerita guru tentang pengalamannya ketika merebus air di rumah sebagai salah satu gejala fisika pada air. Setelah itu, guru menyampaikan pertanyaan yaitu “Apa saja peristiwa yang terjadi pada air di alam?” Jawaban dari pertanyaan tersebut merupakan kesimpulan dari materi pelajaran pada pertemuan ini.

b) Tahap Pengumpulan Data

Siswa dibimbing guru untuk duduk dengan teman kelompoknya. Setelah itu, guru menyampaikan beberapa pertanyaan untuk didiskusikan siswa. Daftar pertanyaan tersebut dirancang untuk membantu siswa mengumpulkan data sebagai bahan diskusi pada pertemuan ini. Siswa diminta menyebutkan

kembali peristiwa-peristiwa yang terjadi pada air saat percobaan dilakukan. Lalu, mereka mencari tahu apakah peristiwa pada air tersebut juga terjadi di alam dan apa istilahnya. Data ini akan diolah pada tahap berikutnya.



Gambar 4.
Kelompok 3 sedang mengumpulkan data dengan mencari informasi pada ringkasan materi.

c) Tahap Pemrosesan Data

Pada tahap ini siswa melaporkan hasil diskusi mereka kepada guru dan kelompok lain. Guru membimbing siswa untuk menyamakan pendapat mereka pada setiap pertanyaan yang didiskusikan.

Setelah itu, siswa diminta mengisi bagan daur air berdasarkan data yang sudah mereka dapat. Bagan ini mirip dengan bagan hujan yang mereka isi pada pertemuan sebelumnya. Intinya mereka hanya mengganti istilah pada bagan sebelumnya dengan

istilah pada daur air. Guru membimbing siswa untuk menemukan istilah yang merangkum semua peristiwa pada air di alam tersebut yaitu daur air. Setelah itu, guru meminta siswa membandingkan dua bagan yang mereka isi pada pertemuan ini dan pertemuan sebelumnya. Mereka menemukan ada persamaan peristiwa hanya istilahnya saja yang berbeda. Akhirnya mereka mengerti bahwa proses daur air mirip dengan proses terjadinya hujan dan dapat



menyebutkan tahapan siklusnya.

Gambar 5.

L (berdiri) dari kelompok 2 melaporkan hasil diskusinya kepada guru dan kelompok lain.

Aktivitas pembelajaran pada pertemuan kedua lebih kondusif daripada pertemuan pertama. Kegaduhan di kelas karena kebingungan siswa lebih sedikit. Guru juga lebih banyak membimbing siswa ketika sedang berdiskusi dalam kelompok sehingga ketika tahap konfirmasi diskusi kelas berjalan lancar.

Pada pertemuan ini keaktifan siswa untuk bertanya tidak sebanyak pertemuan pertama. Pada pertemuan pertama siswa bertanya kepada kelompok lain. Berbeda dengan pertemuan pertama, pada pertemuan kedua guru meminta siswa bertanya kepada guru. Peneliti mengasumsikan hal ini membuat siswa kurang berani untuk bertanya.

Kegiatan siswa dalam kelompok belum cukup kondusif. Seperti pada pertemuan pertama kegiatan kelompok didominasi oleh siswa-siswa tertentu. Hanya ada satu kelompok yang terlihat lebih kooperatif dari pada pertemuan sebelumnya. Kelompok ini mendapat tambahan anggota yaitu L yang baru masuk sekolah setelah sakit. Namun L langsung bisa berbaur dengan teman yang lain.

Keaktifan siswa dalam diskusi kelas belum menunjukkan keyakinan siswa tentang jawaban yang akan dikemukakannya. Salah satunya, ketika diminta guru untuk mengungkapkan pendapatnya A mengatakan kalimat "*Salah nggak apa-apa ya Bu*". Sebenarnya pendapat yang diungkapkan A benar namun A merasa ragu-ragu dengan jawabannya.

Refleksi dilakukan sebagai kegiatan akhir pertemuan kedua. Siswa menyampaikan apa yang mereka rasakan selama pembelajaran. Setelah itu, guru menyampaikan beberapa nasehat dan persiapan yang harus dilakukan siswa untuk pertemuan berikutnya.

Pada pertemuan kedua guru kurang memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dan memberi kesempatan secara merata bagi semua

siswa untuk mengungkapkan pendapat. Hal ini disepakati guru dan pengamat sebagai penyebab ketidakmerataan keaktifan siswa.

3) Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga berlangsung sekitar 70 menit (2 jam pelajaran). Siswa yang hadir 13 anak. Pertemuan ini mempelajari materi “Pengaruh Kegiatan Manusia Terhadap Daur Air”. Media yang digunakan berupa botol air mineral yang dibelah menjadi dua, tanah kering, air, dan plastik. Berikut ini penjelasan aktivitas siswa di setiap tahapan inkuiri terbimbing :

a) Tahap Pertanyaan

Awalnya guru bercerita tentang aktivitasnya sebelum berangkat ke sekolah yang berhubungan dengan air seperti mandi dan memasak. Setelah itu, guru menyampaikan pertanyaan untuk didiskusikan siswa yaitu “Apakah kegiatanku sehari-hari mempengaruhi daur air?” Pertanyaan tersebut akan menjadi topik utama dalam aktivitas siswa pada pertemuan ini.

b) Tahap Pengumpulan Data

Tahap ini diawali dengan pembagian media dan LKS. Guru menjelaskan petunjuk kerja pada LKS dan daftar pertanyaan untuk diskusi siswa. Setelah itu, siswa melakukan percobaan. Pada percobaan pertama siswa diminta menuang air pada botol air mineral yang sudah dibelah dan diisi tanah. Siswa mengamati bahwa air meresap ke tanah sehingga tanah menjadi basah.

Setelah itu, mereka melakukan percobaan kedua. Pada percobaan ini, siswa menyiram air pada tanah di botol tetapi permukaan tanah tersebut sudah dilapisi plastik. Siswa mengamati bahwa air tidak bisa meresap ke tanah dan menggenang di atas plastik. Data ini kemudian akan diolah pada tahap berikutnya.



Gambar 6.
Kelompok 3 sedang melakukan percobaan.

c) Tahap Pemrosesan Data

Siswa mendiskusikan data yang sudah didapat dalam kelompok menggunakan panduan pertanyaan pada LKS. Hasil diskusi mereka kemudian didiskusikan bersama guru dan kelompok lain untuk membuat kesimpulan.

Sebagian besar siswa lebih aktif dari pada pertemuan sebelumnya. Dari 13 siswa hanya 1 siswa yang tidak pernah ikut berpartisipasi atau mengangkat tangan saat diskusi kelas. Meskipun demikian kerjasama antarsiswa dalam kelompok masih belum maksimal. Semua siswa terlibat secara kooperatif dalam

melakukan percobaan dan mengumpulkan data. Namun, pada saat pengolahan data diskusi didominasi oleh siswa-siswa tertentu dalam kelompok. Kelompok satu didominasi oleh Rh dan Ri sedangkan kelompok dua didominasi oleh Ra dan Dwi. Meskipun I dan R kurang berpartisipasi aktif namun di kelompok tiga suasana kooperatif lebih terlihat dalam semua tahap kegiatan.



Gambar 7.

Siswa tampak aktif mengangkat tangan ketika diminta guru berpendapat saat diskusi kelas.

Siswa tidak terlihat bingung dalam melakukan percobaan dan mengisi LKS. Ketika mengemukakan pendapat siswa juga terlihat lebih yakin dengan jawabannya. Peneliti mengasumsikan salah satu penyebabnya adalah guru terlihat lebih terampil dalam membimbing siswa di setiap tahap pembelajaran.

Kegiatan akhir dalam pertemuan ini dilakukan dengan penyampaian perasaan siswa setelah mengikuti pelajaran dan

pembagian hadiah. Guru memberikan beberapa nasehat dan meminta siswa untuk belajar karena pada pertemuan IPA berikutnya akan diadakan ulangan harian.

Dalam ketiga pertemuan yang telah dilakukan, keaktifan siswa untuk bertanya kepada guru tentang konsep yang sedang dipelajari masih kurang. Kekritisan siswa untuk memahami materi lebih jauh dinilai pengamat dan guru masih kurang. Pengamat dan guru menilai siswa sudah merasa cukup puas ketika semua soal yang diajukan guru sudah diselesaikan. Hal ini ditunjukkan dari usaha mereka untuk menemukan jawaban yang benar dari semua pertanyaan yang diajukan namun tidak terlihat semangat siswa yang belajar karena keingintahuannya yang besar tentang konsep tersebut. Pengamat dan guru mengasumsikan hal ini disebabkan karena siswa terbiasa menerima apa yang diajarkan guru dengan apa adanya tanpa menyaringnya. Oleh karena itu, pengamat dan guru menyepakati untuk memberikan lebih banyak pertanyaan-pertanyaan kritis dan memotivasi siswa untuk bertanya dalam pembelajaran sehingga siswa terbiasa berpikir lebih luas. Dengan demikian, konsep yang ditemukan siswa dipahaminya dengan jelas bukan hanya hafalan saja.

c. Hasil Observasi Siklus I

Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamat melakukan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan pembelajaran IPA menggunakan strategi inkuiri terbimbing di kelas V SD

N Gupakan II. Penilaian terhadap percaya diri siswa dilakukan melalui pengamatan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa dan skala percaya diri. Berikut ini merupakan hasil pengamatan menggunakan lembar observasi dan hasil skala percaya diri siswa pada siklus I:

1) Lembar Observasi Percaya Diri Siswa

Pengamatan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa dilakukan selama siklus I yaitu sebanyak 3 kali pertemuan. Hasil observasi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 9. Hasil Observasi Percaya Diri Setiap Siswa Selama Siklus I

No	Siswa	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan 3	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	A	17	Sedang	18	Sedang	21	Sedang
2	I	10	Rendah	18	Sedang	21	Sedang
3	V	16	Sedang	18	Sedang	22	Sedang
4	Ra	16	Sedang	16	Sedang	17	Sedang
5	S	17	Sedang	21	Sedang	21	Sedang
6	K	12	Rendah	14	Rendah	21	Sedang
7	J	10	Rendah	15	Rendah	18	Sedang
8	T	17	Sedang	18	Sedang	19	Sedang
9	L	-	-	25	Tinggi	26	Tinggi
10	M	14	Rendah	15	Rendah	20	Sedang
11	Rh	24	Tinggi	24	Tinggi	25	Tinggi
12	D	17	Sedang	24	Tinggi	19	Sedang
13	Ri	17	Sedang	18	Sedang	20	Sedang

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa kategori percaya diri siswa mayoritas sedang yaitu 11 orang dengan skor terendah 17 (Ra). Banyak siswa yang termasuk kategori tinggi hanya 2 orang dengan skor tertinggi 26 (L). Berikut ini merupakan persentase hasil observasi percaya diri siklus I:

Tabel 10. Persentase Hasil Observasi Percaya Diri Siswa Kelas V

No	Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	<16	Rendah	-	0 %
2	16-<24	Sedang	11	85 %
3	≥ 24	Tinggi	2	15 %

Berdasarkan data tersebut, hasil observasi percaya diri siswa



dapat disajikan dalam gambar berikut ini:

Gambar 8.
Pie Chart Hasil Observasi Percaya Diri Siswa Siklus I

Hasil observasi yang dilakukan juga menunjukkan pencapaian indikator percaya diri sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Observasi Percaya Diri Siswa Per-indikator Selama Siklus I

No	Indikator	Aspek yang diamati	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Rata-rata Persentase
1	Keyakinan akan kemampuannya	Langsung melakukan ketika mendapat perintah	23 47,9%	35 67,3%	37 71,2%	62,1%
2	Kemandirian	Melakukan perannya dalam tugas kelompok tanpa bergantung pada temannya	20 41,7%	32 61,5%	37 71,2%	58,1%
3	Keberanian dalam bertindak	Mengungkapkan pendapat	23 47,9%	30 57,7%	26 50%	51,9%
		Bertanya	25 52,1%	14 26,9%	17 32,7%	37,2%
		Terlibat dalam proses pengumpulan data	37 77,1%	35 67,3%	42 80,8%	75,1%
		Berbicara dengan lancar ketika menjawab	25 52,1%	32 61,5%	31 59,6%	57,7%
		Mengatur kontak mata ketika berbicara dengan orang lain	22 45,8%	38 73,1%	39 75%	64,6%
4	Tidak memiliki keinginan untuk dipuji secara berlebihan	Berekspresi secara wajar ketika mendapat penguatan dari guru (hadiah, pujian)	12 25%	31 59,6%	38 73,1%	52,6%

2) Skala Percaya Diri

Hasil skala percaya diri diambil dari skala percaya diri yang disebar pada saat siklus I. Hasil tersebut dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 12. Hasil Skala Percaya Diri Siswa pada Siklus I

No	Subjek	Siklus 1	
		Skor	Kategori
1	A	116	Sedang
2	I	143	Tinggi
3	V	127	Tinggi
4	Ra	114	Sedang
5	S	112	Sedang
6	K	125	Tinggi
7	J	124	Tinggi
8	T	139	Tinggi
9	L	137	Tinggi
10	M	117	Sedang
11	Rh	140	Tinggi
12	D	122	Tinggi
13	Ri	114	Sedang

Data dari tabel di atas menunjukkan bahwa skor percaya diri siswa tersebar ke dalam dua kategori, yaitu sedang dan tinggi. Pada kategori sedang terdapat 5 siswa dengan skor terendah 112 (S) dan 8 siswa pada kategori tinggi dengan skor tertinggi 143 (I). Berikut ini merupakan persentase hasil skala percaya diri siklus I:

Tabel 13. Persentase Hasil Skala Percaya Diri Siswa pada Siklus I

No	Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	<80	Rendah	-	0 %
2	80-<120	Sedang	5	38%
3	≥120	Tinggi	8	62%

Berdasarkan data tersebut, hasil skala percaya diri siswa dapat disajikan dalam gambar berikut ini:



Gambar 9.
Pie Chart Hasil Skala Percaya Diri Siswa Siklus I

Berdasarkan data pada skala percaya diri yang dibagikan, berikut ini merupakan data skala percaya diri pencapaian percaya diri per-indikator:

Tabel 14. Hasil Skala Percaya Diri Siswa Per-indikator Pada Siklus I

No	Indikator	Jumlah	Kategori
1	Keyakinan akan kemampuannya	325	Tinggi
2	Kemandirian	325	Tinggi
3	Memiliki rasa positif terhadap dirinya	360	Tinggi
4	Keberanian dalam bertindak	299	Sedang
5	Tidak memiliki keinginan untuk dipuji secara berlebihan	315	Tinggi

Tabel tersebut menunjukkan bahwa semua indikator termasuk kategori tinggi. Hasil skala percaya diri menunjukkan adanya peningkatan jumlah siswa yang masuk kategori tinggi yaitu 29%. Namun, jumlah siswa yang masuk kategori tinggi hanya 62% sehingga belum memenuhi kriteria keberhasilan penelitian yang diharapkan.

3) Hasil Lembar Observasi Aktivitas Guru

Observasi aktivitas guru dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh guru sudah melakukan perannya dalam pembelajaran IPA dengan strategi inkuiri terbimbing ini. Pada pertemuan pertama siklus I guru kurang melakukan perannya dengan maksimal. Hal ini mungkin karena guru masih belum terbiasa menggunakan strategi inkuiri terbimbing. Beberapa peran yang dilakukan guru juga belum dilaksanakan dengan maksimal. Misalnya memberikan bimbingan kepada siswa pada saat mengumpulkan dan memproses data. Guru seharusnya bisa memberikan pertanyaan-pertanyaan kritis dan membangkitkan motivasi mereka untuk aktif dalam diskusi kelas tetapi guru menggunakan cara lain yang kurang tepat seperti memberi tahu bahwa jawaban mereka salah sehingga harus mencari jawaban lain. Dari keempat belas peran guru, mengatur waktu dengan baik sama sekali belum dilakukan guru dalam ketiga pertemuan yang telah dilakukan. Hal ini wajar untuk pemula pengguna strategi inkuiri terbimbing karena aktivitas dalam inkuiri terbimbing memang banyak sehingga

membutuhkan waktu banyak untuk bisa mencapai indikator pembelajaran.

Pada pertemuan pertama guru belum memberikan *reward* kepada siswa yang aktif dalam diskusi kelas. Hal ini membuat lembar observasi indikator keempat tentang tidak memiliki keinginan untuk dipuji secara berlebihan tidak bisa diisi. Namun, pada pertemuan kedua dan ketiga guru sudah memberikan *reward* kepada siswa. *Reward* yang diberikan berupa potongan kertas koran berukuran sekitar 15 x 15 cm. Jika siswa mengungkapkan pendapat atau bertanya satu kali selama pembelajaran maka siswa tersebut akan mendapat satu lembar potongan koran. Siswa yang mendapat koran paling banyak selama penelitian berlangsung akan mendapat hadiah. Selain untuk mendapatkan hadiah, koran tersebut akan dipakai siswa untuk membuat suatu karya. Karya terbaik juga akan mendapat hadiah. Penilaian karya ini akan dilakukan pada saat penerimaan raport sehingga siswa bisa membuat karya tersebut setelah ujian semester. Hal ini dilakukan sebagai tambahan nilai-nilai dalam pembelajaran. Siswa belajar untuk menghargai kemampuan setiap orang. Hadiah tidak hanya diberikan kepada siswa yang pandai dalam bidang akademik tetapi juga kepada siswa yang kreatif. Selain itu, siswa belajar memanfaatkan barang bekas untuk membuat suatu karya. Hal ini akan menjadi kebiasaan positif jika terus dikembangkan sehingga bermanfaat untuk lingkungan.

Kelebihan guru dalam siklus I ini adalah dapat menyelenggarakan pembelajaran yang sistematis sesuai dengan tiga tahapan inkuiri terbimbing tanpa ada yang terlewat atau terbolak-balik. Guru juga sudah belajar untuk tidak banyak memberi penjelasan kepada siswa dan membiarkan mereka menemukan materi sendiri. Hal ini merupakan inti penekanan dalam strategi inkuiri terbimbing.

Semua kelebihan dan kelemahan guru dalam siklus I ini akan menjadi bahan pertimbangan untuk menentukan tindakan pada siklus II. Keberhasilan guru melakukan perannya di siklus I dipertahankan dan terus dikembangkan. Peneliti membantu guru untuk berlatih melakukan peran yang belum dilakukan pada siklus I dalam persiapan siklus II.

d. Refleksi Siklus I

Pada tahap ini pengamat, guru kelas, dan dosen pembimbing melakukan refleksi terhadap hasil analisis data dan pembelajaran selama siklus I. Refleksi ini dilakukan untuk mengetahui hasil tindakan yang telah dilakukan. Refleksi dilakukan agar peneliti mengetahui bagian-bagian yang sudah berhasil dilakukan dan bagian-bagian yang perlu diperbaiki atau dikembangkan.

Keberhasilan penelitian pada siklus I adalah dapat meningkatkan percaya diri siswa. Hal ini terlihat dari sikap siswa selama di kelas dan dari skor skala percaya diri yang dibagikan. Selain itu, guru sudah melakukan beberapa peran vital dalam inkuiri terbimbing dengan baik.

Penelitian pada siklus I juga masih memiliki beberapa kelemahan.

Kelemahan tersebut muncul karena adanya kendala selama penelitian.

Berikut ini berbagai kendala yang ditemui pada pelaksanaan siklus I dan rencana tindakan pada siklus II:

Tabel 15. Hasil Refleksi Siklus I dan Rencana Tindakan Pada Siklus II

No	Refleksi Siklus I	Rencana Tindakan Pada Siklus II
a.	Waktu banyak terbuang untuk menata bangku saat siswa akan diskusi kelompok. Hal ini membuat waktu untuk tahap pengumpulan dan pemrosesan data berkurang sehingga kesempatan untuk siswa menunjukkan keaktifannya dalam diskusi kelas sedikit.	Peneliti akan mengatur ulang waktu dalam kegiatan inti pembelajaran di kelas. Waktu untuk tahap pengolahan data di kelompok dikurangi kemudian dialokasikan ke tahap pengolahan data secara klasikal . Peneliti dan guru juga akan mengatur posisi tempat duduk sebelum kegiatan pembelajaran dimulai sehingga tidak ada waktu yang terbuang. Penambahan waktu untuk diskusi klasikal diharapkan dapat memberi lebih banyak kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan keberaniannya dalam berpendapat dan bertanya sehingga percaya dirinya meningkat.
b.	Guru kurang memotivasi dan memberi kesempatan secara merata kepada siswa untuk aktif bertanya dan berpendapat (peran guru nomor 8 dan 9) pada tahap pemrosesan data secara klasikal sehingga hanya siswa-siswa tertentu saja yang dapat bertanya dan berpendapat.	Pada tahap pemrosesan data secara klasikal, guru akan memberikan kesempatan secara merata kepada siswa untuk berpartisipasi aktif. Pada tahap ini guru akan lebih banyak memotivasi siswa untuk aktif mengungkapkan pendapat dan bertanya . Selain itu, guru akan lebih banyak memberikan penghargaan kepada siswa secara verbal.
c.	Siswa terlalu lama bekerja dalam kelompok pada tahap pengumpulan dan pengolahan data karena kurang memahami petunjuk dan pertanyaan LKS.	Peneliti akan menyederhanakan kalimat petunjuk dan pertanyaan pada LKS. Selain itu, guru juga akan menjelaskan isi LKS terlebih dahulu kepada setiap siswa sebelum mereka

	<p>d. Siswa yang memiliki kemampuan akademik tinggi cenderung mendominasi kegiatan kelompok pada saat mengumpulkan dan mengolah data sehingga pada saat diskusi kelas siswa yang kemampuan akademiknya rendah cenderung tidak ikut berpartisipasi karena belum paham dengan hasil diskusi kelompoknya.</p>	<p>mengerjakannya. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir kendala dalam tahap pengumpulan dan pemrosesan data sehingga siswa dapat menemukan konsep dengan benar dan menguatkan keyakinannya akan kemampuannya.</p> <p>Guru membimbing ketua kelompok untuk membagi tugas kepada teman-teman kelompoknya sebelum siswa mengerjakan tugas kelompok sehingga tidak ada siswa yang mendominasi kegiatan kelompok. Hal ini dilakukan agar setiap siswa mendapat kesempatan untuk menunjukkan kemampuannya sehingga bisa ikut berpartisipasi dalam tahap pengumpulan dan pemrosesan data. Partisipasi siswa ini selain membuat mereka memahami hasil diskusi mereka sehingga bisa ikut aktif dalam diskusi kelas juga akan membentuk percaya diri siswa karena merasa dihargai keberadaannya di kelas. Siswa juga menyadari kemampuannya sehingga akan memiliki rasa positif terhadap dirinya.</p>
--	--	--

Seluruh hasil yang diperoleh pada siklus I ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan penelitian belum tercapai. Hasil observasi menunjukkan persentase siswa yang termasuk kategori tinggi sebanyak 15% dan hasil skala percaya diri sebanyak 62%. Hasil ini belum memenuhi kriteria keberhasilan penelitian yaitu 75%. Oleh karena itu, perlu untuk diadakan penelitian siklus II berdasarkan hasil refleksi siklus I supaya kriteria keberhasilan dapat tercapai.

3. Penelitian Siklus II

a. Perencanaan Siklus II

Perencanaan penelitian siklus II disusun berdasarkan hasil refleksi siklus I. Berikut ini merupakan beberapa hal yang dilakukan peneliti dalam tahap perencanaan siklus II :

- 1) Memilih kompetensi dasar bersama guru yaitu mengidentifikasi peristiwa alam yang terjadi di Indonesia dan dampaknya bagi makhluk hidup dan lingkungan.
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berdasarkan refleksi siklus I dan masukan dari guru serta dosen pembimbing.
- 3) Menyiapkan alat dan media pembelajaran yang diperlukan.
- 4) Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi percaya diri siswa, dan skala percaya diri untuk mengambil data.
- 5) Menyiapkan kamera digital untuk mengambil foto pelaksanaan pembelajaran siklus II.
- 6) Melatih guru mensimulasikan pembelajaran siklus II sesuai RPP yang telah disusun.

b. Tindakan Siklus II

Siklus II dilaksanakan selama 2 pertemuan yaitu tanggal 17 dan 20 Mei 2013. Kompetensi dasar yang dipelajari pada pertemuan ini adalah mengidentifikasi peristiwa alam yang terjadi di Indonesia dan dampaknya bagi makhluk hidup dan lingkungannya. Pada pertemuan pertama akan didiskusikan materi tentang “Peristiwa Alam yang Terjadi di Indonesia”

sedangkan pada pertemuan kedua adalah tentang “Dampak Peristiwa Alam Terhadap Makhluk Hidup dan Lingkungannya”.

Adapun uraian pelaksanaan pembelajaran pada siklus II adalah sebagai berikut:

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama pada siklus kedua ini berlangsung 2x35 menit. Semua siswa hadir dalam pertemuan ini. Materi yang dibahas pada pertemuan ini adalah tentang “Peristiwa Alam yang Terjadi di Indonesia”. Media yang digunakan berupa botol air mineral plastik yang dibelah dua, mangkok plastik, tanah, tanah berumput, dan air. Berikut ini merupakan penjelasan tentang aktivitas siswa pada tiap tahap inkuiri terbimbing :

a) Tahap Pertanyaan

Pertemuan ini diawali dengan tanya jawab guru dan siswa tentang gempa bumi di Jogja pada tahun 2006 sebagai apersepsi. Setelah itu, guru mengajukan pertanyaan untuk didiskusikan yaitu “Bagaimana proses terjadinya berbagai bencana alam di Indonesia?”. Pertanyaan ini akan dijawab siswa pada kesimpulan setelah melakukan percobaan dan berdiskusi.

b) Tahap Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui percobaan sederhana dan diskusi. Pada siklus dua ini sebelum siswa melakukan percobaan, guru membimbing ketua kelompok untuk membagi tugas setiap anggota pada kegiatan

kelompok yang akan dilakukan dan membimbing siswa untuk memahami petunjuk dan pertanyaan pada Lembar Kerja Siswa (LKS). Siswa melakukan percobaan tanah longsor sebagai salah satu contoh peristiwa alam yang terjadi di Indonesia.



Gambar 10.

D dari kelompok 1 sedang melakukan percobaan sedangkan teman kelompoknya yang lain melakukan tugasnya masing-masing seperti Rh yang sedang mengamati.

Siswa menyiramkan air ke tanah tanpa rumput kemudian tanah tersebut terbawa arus air dan turun ke baskom. Pada percobaan dua, siswa menyiramkan air ke tanah berumput. Tanah tidak turun terbawa air dan air yang turun ke baskom tidak terlalu keruh. Hal ini menunjukkan bahwa air yang disiramkan banyak yang meresap dan tertahan di tanah. Selain itu, tanah tertahan rumput sehingga tidak longsor terbawa aliran air. Setelah siswa memahami bagaimana proses terjadinya tanah longsor, mereka mencari contoh bencana lain dan proses terjadinya di sumber yang sudah disediakan.

c) Tahap Pemrosesan Data

Data yang didapat dari percobaan kemudian didiskusikan siswa dalam kelompok. Siswa menjelaskan kembali proses terjadinya tanah longsor seperti yang terjadi pada percobaan. Siswa juga mendiskusikan contoh bencana lain dan proses terjadinya. Hasil diskusi kelompok ini kemudian didiskusikan di kelas bersama guru dan teman yang lain untuk menentukan kesimpulan.

Awalnya beberapa siswa masih tampak bingung dengan pembagian tugas yang mereka terima tetapi setelah guru memberikan bimbingan mereka mulai melakukan bagiannya masing-masing dengan antusias. Penambahan waktu untuk tahap diskusi kelas membuat siswa lebih aktif dalam berpartisipasi baik itu mengungkapkan pendapat dan



bertanya.

Gambar11.

Siswa mengangkat tangan untuk mendapat kesempatan mengungkapkan pendapat dalam diskusi kelas.

Pada pertemuan ini keaktifan siswa lebih merata dan semua siswa mendapat kesempatan untuk berpartisipasi dalam diskusi kelas.

Penambahan waktu untuk diskusi kelas diharapkan dapat memberi ruang lebih banyak bagi siswa untuk menunjukkan kemampuannya di kelas sehingga percaya dirinya semakin meningkat.

2) Pertemuan Kedua

Pertemuan terakhir pada siklus kedua ini berlangsung sekitar 70 menit. V tidak hadir dalam pertemuan ini karena sakit. Materi yang dibahas pada pertemuan ini adalah tentang “Dampak Peristiwa Alam yang Terjadi di Indonesia Terhadap Makhluk Hidup dan Lingkungannya”. Pembelajaran ini menggunakan media powerpoint yang berisi gambar dampak gempa dan daftar pertanyaan yang digunakan untuk menuntun diskusi siswa dalam kelompok. Berikut ini penjelasan pembelajaran yang dilakukan pada setiap tahap inkuiri terbimbing:

a) Tahap Pertanyaan

Awalnya guru menunjukkan gambar dampak peristiwa tsunami di Aceh kemudian guru membangun pendapat siswa tentang gambar tersebut. Setelah itu, guru menyampaikan pertanyaan “Apa saja dampak peristiwa alam bagi makhluk hidup dan lingkungannya?”

b) Tahap Pengumpulan Data

Siswa mengumpulkan data melalui referensi yang disediakan guru dan peneliti dengan panduan pertanyaan untuk diskusi. Siswa menyebutkan kembali berbagai macam peristiwa alam yang terjadi di Indonesia. Setelah itu, mereka menyebutkan dampak yang terjadi karena peristiwa tersebut.



Gambar 12.

Kelompok 3 sedang mencari informasi pada rangkuman materi

c) Tahap Pemrosesan Data

Siswa mendiskusikan jawaban sementara mereka dengan teman kelompoknya. Mereka memastikan kesepakatan jawaban dari setiap pertanyaan yang diajukan. Siswa juga mencoba mencari tambahan jawaban dari setiap jawaban yang sudah diungkapkan anggota kelompoknya. Jawaban yang sudah disepakati dalam kelompok ini kemudian dilaporkan ke diskusi kelas. Siswa berdiskusi bersama guru untuk menyamakan pendapat dan menentukan kesimpulan.



Gambar 13.
Kelompok 2 sedang berdiskusi.

Sebelum siswa berdiskusi dalam kelompok guru membimbing ketua kelompok untuk membagi tugas ke teman-teman kelompoknya. Pembagian tugas pada setiap siswa dalam kelompok ini tidak hanya memberi peran yang lebih banyak pada setiap siswa dalam pembelajaran di kelas tetapi juga membuat waktu untuk diskusi kelas menjadi lebih cepat. Hal ini membuat waktu untuk diskusi kelas menjadi lebih lama dan memberi kesempatan yang lebih banyak kepada setiap siswa untuk aktif berpartisipasi. Keaktifan siswa dalam diskusi kelas meningkat dan merata. Hampir semua siswa ikut mengangkat tangan dengan aktif saat guru memberi kesempatan kepada siswa untuk berpendapat. Siswa juga terlihat lebih yakin dalam mengungkapkan pendapatnya. Pada pertemuan ini siswa tidak hanya aktif mengungkapkan pendapat tetapi juga aktif bertanya.



Gambar 14.
Siswa mengangkat tangan untuk mengungkapkan pendapatnya.

c. Hasil Observasi Siklus II

Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamat mengamati percaya diri siswa secara langsung dalam pembelajaran IPA yang dilaksanakan menggunakan strategi inkuiri terbimbing. Data diambil menggunakan lembar observasi percaya diri siswa dan skala percaya diri siswa selama siklus II. Berikut ini merupakan paparan data tersebut :

1) Hasil Lembar Observasi Percaya Diri Siswa

Hasil observasi didapat dari pengamatan yang dilakukan menggunakan lembar observasi percaya diri siswa selama siklus II.

Hasil observasi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 16. Hasil Observasi Percaya Diri Siswa Siklus II

No	Siswa	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	A	26	Tinggi	27	Tinggi
2	I	25	Tinggi	28	Tinggi
3	V	24	Tinggi	-	-
4	Ra	22	Sedang	25	Tinggi

5	S	24	Tinggi	24	Tinggi
6	K	21	Sedang	23	Sedang
7	J	20	Sedang	23	Sedang
8	T	25	Tinggi	29	Tinggi
9	L	25	Tinggi	28	Tinggi
10	M	20	Sedang	24	Tinggi
11	Rh	27	Tinggi	30	Tinggi
12	D	26	Tinggi	28	Tinggi
13	Ri	23	Sedang	25	Tinggi

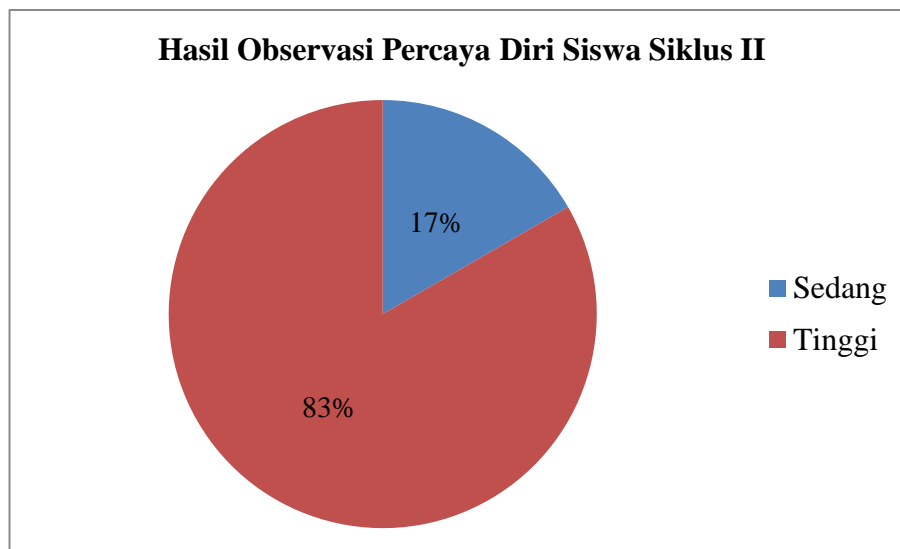
Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan skor munculnya indikator percaya diri siswa selama pembelajaran IPA menggunakan strategi inkuiri terbimbing pada siklus II. Skor tertinggi pada siklus II adalah 30 dan skor terendahnya adalah 23.

Berikut ini merupakan persentase hasil observasi percaya diri siswa:

Tabel 17. Sebaran Hasil Observasi Percaya Diri Siswa Siklus II

No	Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	<16	Rendah	-	0 %
2	16-<24	Sedang	2	17%
3	≥ 24	Tinggi	10	83%

Berdasarkan data tersebut, hasil observasi percaya diri siswa dapat disajikan dalam gambar berikut ini:



Gambar 15.

Pie Chart Hasil Observasi Percaya Diri Siswa pada Siklus II

Hasil observasi pada siklus II menunjukkan ketercapaian indikator percaya diri sebagai berikut:

Tabel 18. Hasil Observasi Percaya Diri Siswa Per-Indikator

No	Indikator	Aspek yang diamati	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata-rata Persentase
1	Keyakinan akan kemampuannya	Langsung melakukan ketika mendapat perintah	47 90,4%	45 93,8%	92,1%
2	Kemandirian	Melakukan perannya dalam tugas kelompok tanpa bergantung pada temannya	36 69,2%	43 89,6%	79,4%
3	Keberanian dalam bertindak	Mengungkapkan pendapat	32 61,5%	28 58,3%	59,9%
		Bertanya	18 34,6%	25 52,1%	43,4%
		Terlibat dalam proses pengumpulan data	42 80,8%	44 91,7%	86,3%
		Berbicara dengan lancar ketika menjawab	39 75%	44 91,7%	83,4%
		Mengatur kontak mata ketika berbicara dengan orang lain	36 69,2%	41 85,4%	77,3%
4	Tidak memiliki keinginan untuk dipuji secara berlebihan	Berekspresi secara wajar ketika mendapat penguatan dari guru (hadiah, pujian)	46 88,5%	46 95,3%	91,9%

Dari tabel tersebut diketahui adanya peningkatan pencapaian skor pada semua indikator. Hal ini juga membuat skor percaya diri siswa meningkat yang menunjukkan bahwa percaya diri siswa dalam pembelajaran IPA meningkat.

2) Hasil Skala Percaya Diri Siswa

Data dari skala percaya diri siswa didapat dari skala percaya diri siswa yang diberikan pada siklus II. Berikut ini merupakan data hasil skala percaya diri siswa tersebut :

Tabel 19. Hasil Skala Percaya Diri Siswa Kelas V Siklus II

No	Subjek	Siklus II	
		Skor	Kategori
1	A	116	Sedang
2	I	143	Tinggi
3	V	-	-
4	Ra	120	Tinggi
5	S	122	Tinggi
6	K	124	Tinggi
7	J	127	Tinggi
8	T	139	Tinggi
9	L	143	Tinggi
10	M	124	Tinggi
11	Rh	151	Tinggi
12	D	124	Tinggi
13	Ri	120	Tinggi

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa skor skala percaya diri siswa mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan skor pada siklus I. Skor tertinggi pada siklus II adalah 151 (Rh) dan skor terendahnya adalah 116 (A). Berikut ini merupakan persentase hasil skala percaya diri siklus II:

Tabel 20. Persentase Hasil Skala Percaya Diri Siswa pada Siklus II

No	Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	<80	Rendah	-	0 %
2	80-<120	Sedang	1	8%
3	≥ 120	Tinggi	11	92%

Berdasarkan data tersebut, hasil skala percaya diri siswa dapat disajikan dalam gambar berikut ini:



Gambar 16.
Pie Chart Hasil Skala Percaya Diri Siswa Kelas V Siklus II

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa jumlah siswa yang percaya dirinya termasuk kategori tinggi meningkat pada siklus II yaitu 30%. Hasil ini menunjukkan bahwa percaya diri siswa dalam pembelajaran IPA meningkat.

Berdasarkan data pada skala percaya diri yang dibagikan, berikut ini merupakan data skala percaya diri pencapaian percaya diri per-indikator:

Tabel 21. Hasil Skala Percaya Diri Siswa Per-indikator pada Siklus II

No	Indikator	Skor	Kriteria
1	Keyakinan akan kemampuannya	305	Tinggi
2	Kemandirian	301	Tinggi
3	Memiliki rasa positif terhadap dirinya	338	Tinggi
4	Keberanian dalam bertindak	312	Tinggi
5	Tidak memiliki keinginan untuk dipuji secara berlebihan	298	Tinggi

3) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Tindakan pada siklus II banyak difokuskan kepada peran guru dalam pembelajaran inkuiri terbimbing. Observasi pada aktivitas guru dilakukan untuk mengetahui sejauh apa peran guru sudah dilakukan. Pada siklus II guru sudah melakukan semua perannya dalam pembelajaran inkuiri terbimbing pada hari pertama dan kedua. Pengamat mendapatkan hasil bahwa meskipun guru sudah melakukan semua peran dalam inkuiri terbimbing namun guru masih perlu untuk banyak belajar dan mengembangkan keterampilan mengajarnya dalam pembelajaran ini. Misalnya keterampilan membimbing siswa dan keterampilan memotivasi siswa.

d. Refleksi Siklus II

Peneliti bersama guru dan dosen pembimbing melakukan refleksi terhadap hasil analisis data dan pembelajaran selama siklus II. Semua rencana tindakan yang direncanakan pada siklus II terlaksana. Permasalahan pada siklus I sudah teratasi sehingga aktivitas pembelajaran pada siklus II menjadi lebih efektif. Skor pada setiap indikator lembar observasi percaya diri siswa menunjukkan bahwa semua indikator mengalami peningkatan dan tidak ada yang masuk dalam kategori rendah. Selain itu, skor setiap siswa dari hasil observasi menunjukkan 83% siswa termasuk kategori tinggi sedangkan hasil skala percaya diri siswa menunjukkan 92% siswa termasuk kategori tinggi. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diketahui bahwa kriteria keberhasilan penelitian sudah tercapai sehingga penelitian dihentikan.

Data dari observasi dan skala percaya diri siklus II menunjukkan perbedaan kategori pada satu siswa berinisial A. Hasil observasi menunjukkan bahwa A mencapai kategori tinggi tetapi hasil skala percaya diri menunjukkan bahwa A hanya mencapai kategori sedang. Awalnya peneliti menganggap hal ini dikarenakan A tidak memahami kalimat dalam skala percaya diri. Namun setelah dilakukan wawancara, A mengaku memahami kalimat dalam skala percaya diri. Setelah dilakukan analisis lebih lanjut, diketahui bahwa skor A pada indikator keyakinan akan kemampuannya, kemandirian, dan memiliki rasa positif terhadap dirinya di skala percaya diri termasuk kategori sedang. Hal ini

menunjukkan bahwa A memiliki konsep diri yang kurang baik. Konsep diri ini menunjukkan bahwa A kurang percaya diri. Apa yang A lakukan dalam pembelajaran dimungkinkan bukan berasal dari keyakinan akan kemampuannya tetapi merupakan mekanisme pertahanan diri. Mekanisme pertahanan diri yang dilakukan A termasuk jenis *reaction formation* (pembentukan reaksi) yaitu bertindak yang sepenuhnya berlawanan dengan perasaannya untuk menyembunyikan perasaan-perasaan atau kecenderungan yang tidak diterima (Rita Eka Izzaty dkk, 2008: 21). A yang aktif di kelas dan terlihat seperti percaya dirinya tinggi sebenarnya kurang percaya diri.

D. Peningkatan Percaya Diri Siswa dari Pratindakan Sampai Siklus II

1. Hasil Observasi

Observasi dilakukan menggunakan lembar observasi percaya diri. Observasi yang dilakukan pada pratindakan tidak menggunakan lembar observasi yang digunakan pada siklus I dan II. Hal ini dikarenakan observasi pada tahap pratindakan dilakukan lima kali dan dimulai sebelum peneliti menyusun lembar observasi tersebut. Hasil observasi selama pratindakan menunjukkan bahwa percaya diri siswa rendah. Berikut ini merupakan hasil observasi siklus I dan II:

Tabel 22. Hasil Observasi Percaya Diri Siswa Siklus I dan II

No	Siswa	Siklus I						Siklus II			
		Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan 3		Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori	Skor	Kategori	Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	A	17	Sedang	18	Sedang	21	Sedang	26	Tinggi	27	Tinggi
2	I	10	Rendah	18	Sedang	21	Sedang	25	Tinggi	28	Tinggi
3	V	16	Sedang	18	Sedang	22	Sedang	24	Tinggi	-	Tinggi
4	Ra	16	Sedang	16	Sedang	17	Sedang	22	Tinggi	25	Tinggi
5	S	17	Sedang	21	Sedang	21	Sedang	24	Tinggi	24	Tinggi
6	K	12	Rendah	14	Rendah	21	Sedang	21	Sedang	23	Sedang
7	J	10	Rendah	15	Rendah	18	Sedang	20	Sedang	23	Sedang
8	T	17	Sedang	18	Sedang	19	Sedang	25	Tinggi	29	Tinggi
9	L	-	-	25	Tinggi	26	Tinggi	25	Tinggi	28	Tinggi
10	M	14	Rendah	15	Rendah	20	Sedang	20	Tinggi	24	Tinggi
11	Rh	24	Rendah	24	Tinggi	25	Tinggi	27	Tinggi	30	Tinggi
12	D	17	Sedang	24	Tinggi	19	Sedang	26	Tinggi	28	Tinggi
13	Ri	17	Sedang	18	Sedang	20	Sedang	23	Sedang	25	Tinggi

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata siswa mengalami peningkatan skor percaya diri. Jumlah siswa yang termasuk dalam kategori tinggi mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I jumlah siswa yang masuk kategori tinggi hanya sebanyak 2 siswa sedangkan pada siklus II sebanyak 10 siswa. Berikut ini merupakan perbandingan persentase hasil observasi pada siklus I dan II:

Tabel 23. Persentase Hasil Observasi Siklus I dan II

No	Kategori Percaya Diri	Siklus I	Siklus II	Perubahan
1	Rendah	-	-	-
2	Sedang	85%	17%	-68%
3	Tinggi	15%	83%	68%

Berdasarkan data tersebut, hasil observasi percaya diri siswa pada tahap pratindakan, siklus I, dan II dapat disajikan dalam gambar berikut ini



Gambar 17.

Grafik Hasil Observasi Percaya Diri Siswa Siklus I dan II

Hasil observasi juga menunjukkan peningkatan ketercapaian indikator percaya diri siswa sebagai berikut:

Tabel 24. Hasil Observasi Per-indikator Siklus I dan II

No	Indikator	Aspek yang diamati	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Keyakinan akan kemampuannya	Langsung melakukan ketika mendapat perintah	62,1%	92,1%	30%
2	Kemandirian	Melakukan perannya dalam tugas kelompok tanpa bergantung pada temannya	58,1%	79,4%	21,3%
3	Keberanian dalam bertindak	Mengungkapkan pendapat	51,9%	58,3%	6,4 %
		Bertanya	37,2%	52,1%	14,9%
		Terlibat dalam proses pengumpulan data	75,1%	86,3%	11,2%
		Berbicara dengan lancar ketika menjawab	57,7%	83,4%	25,7%
		Mengatur kontak mata ketika berbicara dengan orang lain	64,6%	77,3%	12,7%
4	Tidak memiliki keinginan untuk dipuji secara berlebihan	Berekspresi secara wajar ketika mendapat penguatan dari guru (hadiah, pujian)	52,6%	95,3%	42,7%
Rata-rata			57,41	76,36 %	20,6 %

Dari tabel tersebut dapat dilihat adanya peningkatan pada semua indikator percaya diri siswa. Indikator nomor 4 yaitu tidak memiliki keinginan untuk dipuji secara berlebihan mengalami peningkatan paling tinggi yaitu 38,6%. Indikator yang mengalami peningkatan paling rendah adalah keberanian dalam bertindak pada aspek mengungkapkan pendapat yaitu 6,4%. Rata-rata peningkatan indikator percaya diri pada observasi adalah 18,95%.

2. Skala Percaya Diri

Skala percaya diri dibagikan kepada siswa sebanyak tiga kali. Pertama sebelum dilakukan tindakan, kemudian setelah tindakan pada siklus I, dan setelah tindakan pada siklus II. Berikut ini merupakan hasil skala percaya diri pada siklus I dan II:

Tabel 25. Hasil Skala Percaya Diri Pratindakan, Siklus I, dan II

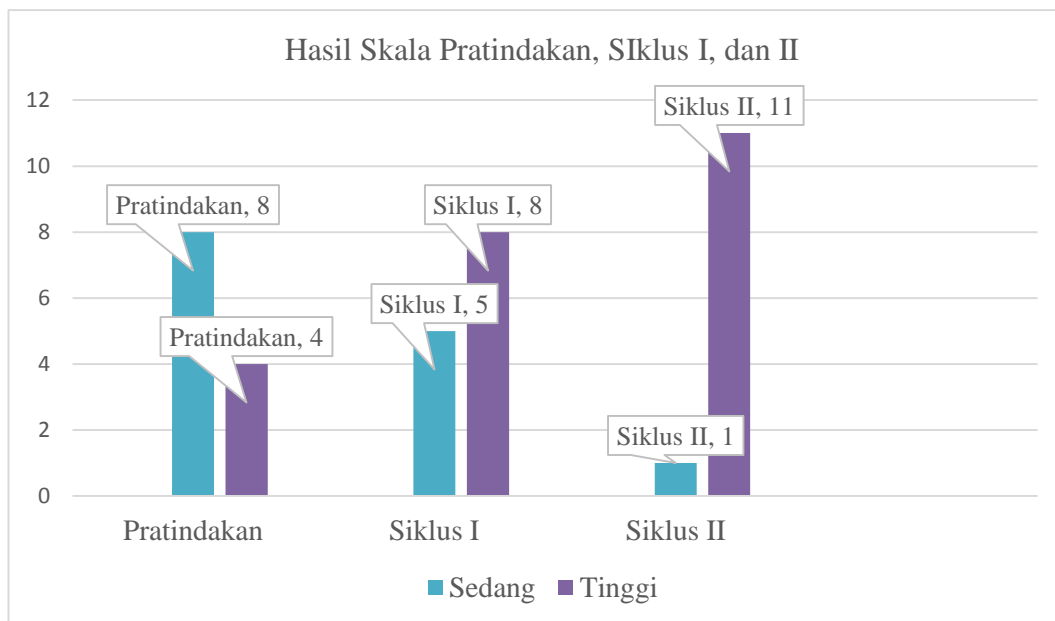
No	Subjek	Pratindakan		Siklus I		Siklus II	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	A	113	Sedang	115	Sedang	116	Sedang
2	I	130	Tinggi	142	Tinggi	143	Tinggi
3	V	115	Sedang	127	Tinggi	-	-
4	Ra	99	Sedang	114	Sedang	120	Tinggi
5	S	110	Sedang	112	Sedang	122	Tinggi
6	K	120	Tinggi	124	Tinggi	125	Tinggi
7	J	115	Sedang	124	Tinggi	127	Tinggi
8	T	134	Tinggi	137	Tinggi	139	Tinggi
9	L	-	-	137	Tinggi	143	Tinggi
10	M	116	Sedang	117	Sedang	124	Tinggi
11	Rh	137	Tinggi	140	Tinggi	151	Tinggi
12	D	115	Sedang	122	Tinggi	124	Tinggi
13	Ri	112	Sedang	114	Sedang	120	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa skor skala percaya diri siswa mengalami peningkatan dari pratindakan ke siklus I dan ke siklus II. Peningkatan skor ini menunjukkan bahwa percaya diri siswa selama pembelajaran IPA meningkat. Pada pratindakan jumlah siswa yang masuk kategori tinggi hanya 4 siswa atau 33%, siklus I 8 siswa atau 62%, dan pada siklus II 11 siswa atau 92%. Berikut ini merupakan data yang menunjukkan persentase hasil skala percaya diri pratindakan, siklus I dan I.

Tabel 26. Persentase Hasil Skala Percaya Diri Pratindakan, Siklus I, dan II

No	Nilai	Kriteria	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1	≥ 120	Tinggi	33%	62%	92%
2	$80 < 120$	Sedang	67%	38%	8%
3	< 80	Rendah	-	-	-

Berdasarkan data tersebut, hasil skala percaya diri siswa pada tahap pratindakan, siklus I, dan II dapat disajikan dalam gambar berikut ini:



Gambar 18.
Grafik Hasil Skala Percaya Diri Pratindakan, Siklus I, dan II

Hasil skala percaya diri juga menunjukkan bahwa semua indikator mengalami peningkatan. Berikut ini adalah tabel analisis hasil skala percaya diri siswa pada pratindakan, siklus I, dan II:

Tabel 27. Pencapaian Indikator Skala Percaya Diri pada Pratindakan, Siklus I, dan II

No	Indikator	Pratindakan		Siklus I		Siklus II	
		Skor	Kriteria	Skor	Kriteria	Skor	Kriteria
1	Keyakinan akan kemampuannya	282	Sedang	325	Tinggi	305	Tinggi

2	Kemandirian	296	Tinggi	325	Tinggi	301	Tinggi
3	Memiliki rasa positif terhadap dirinya	300	Tinggi	360	Tinggi	338	Tinggi
4	Keberanian dalam bertindak	270	Sedang	299	Sedang	312	Tinggi
5	Tidak memiliki keinginan untuk dipuji secara berlebihan	268	Sedang	315	Tinggi	298	Tinggi

Tabel di atas menunjukkan bahwa pencapaian skor pada setiap indikator percaya diri terus meningkat. Pada siklus II semua indikator termasuk kategori tinggi. Skor tertinggi adalah indikator memiliki rasa positif terhadap dirinya sendiri. Rasa positif terhadap diri sendiri menunjukkan konsep dan harga diri yang positif sehingga dapat meningkatkan percaya diri. Skor terendah pada siklus II adalah indikator tidak memiliki keinginan untuk dipuji secara berlebihan. Hal ini dimungkinkan karena karakteristik siswa SD yang masih cenderung egosentris membuat mereka memiliki keinginan untuk dipuji yang kuat.

E. Pembahasan

Pada bab ini diuraikan pembahasan hasil penelitian mengenai peningkatan percaya diri siswa melalui penggunaan strategi inkuiri terbimbing pada siswa kelas V SD N Gupakan II. Hasil penelitian yang diuraikan adalah data kondisi siswa pada pratindakan, siklus I, dan siklus II.

Hasil pengamatan yang dilakukan secara langsung oleh peneliti di kelas V SD N Gupakan II dalam pembelajaran IPA selama pratindakan menunjukkan bahwa siswa kurang memiliki percaya diri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa tidak secara aktif menunjukkan partisipasinya di kelas. Siswa tampak ragu-ragu ketika mengemukakan pendapatnya dalam diskusi. Aktivitas pembelajaran didominasi oleh peran guru dan suasananya terkesan membosankan. Sebagian besar siswa kelas V SD N Gupakan II mengaku merasa takut dan malu untuk berpartisipasi aktif di kelas dalam pembelajaran IPA. Rasa malu dan takut yang mereka rasakan menunjukkan bahwa siswa merasa tidak percaya diri (Inge Pudjiastuti A, 2010: 40). Selain itu, data dari skala percaya diri yang dibagikan pada pratindakan menunjukkan bahwa hanya 33% siswa yang mencapai kategori tinggi dan sisanya termasuk kategori sedang. Data tersebut menunjukkan bahwa kelas ini membutuhkan upaya-upaya untuk meningkatkan percaya diri siswanya.

Percaya diri siswa ditingkatkan melalui penerapan strategi inkuiri terbimbing dalam pembelajaran sesuai dengan tahapannya (Wina Sanjaya, 2011: 196-197). Tahapan strategi inkuiri ada tiga, yaitu pertanyaan, pengumpulan data, dan pemrosesan data (Ann C. Howe dan Linda Jones, 1998: 147-148).

Strategi inkuiri terbimbing diterapkan dalam dua siklus. Setiap siklus dilakukan melalui tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil refleksi pada siklus I dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan tindakan pada siklus II.

Pada siklus I tindakan dilaksanakan selama 3 kali pertemuan. Guru dan siswa melakukan ketiga tahap pembelajaran inkuiri terbimbing di setiap pertemuan. Pada tahap pertanyaan siswa ditantang untuk menunjukkan kemampuannya dalam menemukan jawaban dari pertanyaan tersebut. Hal ini meningkatkan antusias siswa untuk belajar sehingga mereka melakukan perannya dalam pembelajaran dengan baik. Tahap kedua adalah pengumpulan data. Pada tahap ini siswa melakukan percobaan dan diskusi untuk mengumpulkan informasi tentang daur air dan kegiatan manusia yang mempengaruhinya. Penemuan informasi oleh siswa sendiri membuat siswa yakin akan konsep yang dipahaminya sehingga mereka lebih percaya diri dalam merumuskannya penemuannya (W. Gulo, 2002: 84-85). Tahap terakhir adalah pemrosesan data. Pada tahap ini siswa mengemukakan pendapatnya di depan guru dan teman-temannya. Mereka juga mengajukan pertanyaan untuk setiap konsep yang belum dipahami. Aktivitas ini memberi ruang bagi siswa untuk menunjukkan kemampuannya sehingga harga dirinya terbentuk (May Lwinn, 2008: 254). Selama pembelajaran berlangsung partisipasi aktif siswa meningkat dari pertemuan pertama sampai ketiga. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan percaya diri siswa.

Pada siklus I jumlah siswa yang mencapai kategori tinggi berdasarkan hasil observasi sebanyak 15% dan skala percaya diri 62%. Jumlah ini meningkat dibandingkan data pratindakan yaitu hasil observasi sebanyak 15% dan skala percaya diri sebanyak 29%. Pada siklus I indikator percaya diri yang memiliki skor paling rendah adalah keberanian dalam bertindak. Oleh karena itu, peneliti memberi perlakuan untuk meningkatkan skor indikator tersebut dengan lebih banyak

memotivasi siswa untuk aktif dalam diskusi kelas, menambah waktu untuk tahap pemrosesan data, membimbing ketua kelompok untuk membagi tugas, dan menjelaskan isi LKS sebelum siswa bekerja dalam kelompok pada siklus II.

Siklus II dilaksanakan selama 2 kali pertemuan. Pada siklus II guru dan siswa juga melaksanakan ketiga tahap pembelajaran inkuiri terbimbing di setiap pertemuan dengan tambahan tindakan berdasarkan hasil refleksi siklus I. Aktivitas pembelajaran pada siklus II adalah penemuan konsep peristiwa alam yang terjadi di Indonesia dan pengaruhnya terhadap makhluk hidup dan lingkungannya. Selama pembelajaran pada siklus II keaktifan siswa tidak hanya meningkat tetapi juga lebih merata.

Pada siklus II jumlah siswa yang percaya dirinya mencapai kategori tinggi meningkat. Jumlah tersebut berdasarkan hasil observasi menjadi 83% dan hasil skala percaya diri sebanyak 92%. Hal ini menunjukkan peningkatan jumlah siswa yang mencapai kategori tinggi dari siklus I ke siklus II berdasarkan hasil observasi sebesar 68% sedangkan hasil skala percaya diri sebesar 30%. Skor siklus II dari kedua instrumen tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian sudah tercapai.

Hasil dari kedua instrumen yang digunakan untuk mengambil data menunjukkan adanya peningkatan skor percaya diri siswa selama menggunakan strategi inkuiri terbimbing dalam pembelajaran IPA. Namun, banyak siswa yang termasuk kategori tinggi menunjukkan jumlah yang berbeda. Data skala percaya diri menunjukkan 92% siswa termasuk kategori tinggi sedangkan hasil observasi hanya 83%. Hasil tersebut menunjukkan selisih 9%. Jika dilihat dari skor observasi

pertemuan terakhir siklus II maka dapat diketahui bahwa dua siswa yang masuk pada kategori sedang hanya memiliki selisih satu poin dengan batas bawah kategori tinggi. Hal ini dimungkinkan karena siswa sebenarnya merasa percaya diri di kelas namun kegiatan pembelajaran yang dilakukan kurang memberi waktu dan ruang bagi semua siswa untuk menunjukkan percaya dirinya. Misalnya, kesempatan yang terbatas bagi siswa untuk bisa mengemukakan pendapat dan pertanyaan. Selain itu, dimungkinkan juga karena siswa kurang mendapat kesempatan untuk menunjukkan perilaku percaya diri sesuai dengan indikator dalam lembar observasi percaya diri yang digunakan selama penelitian. Hal inilah yang mendasari perlunya penggunaan skala percaya diri sebagai instrumen sekunder. Percaya diri merupakan aspek afektif sehingga perlu adanya konfirmasi dari subjek penelitian sendiri tentang apa yang mereka rasakan.

F. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian yang dilakukan di kelas V SD N Gupakan II masih terdapat beberapa keterbatasan adalah:

a. Keterbatasan waktu penelitian

Pada dasarnya pembelajaran inkuiri membutuhkan waktu pelaksanaan yang lama dan tidak terbatas. Namun, penelitian yang dilakukan terbatas oleh peraturan sekolah yang hanya memberikan alokasi waktu 2 jam pelajaran untuk pembelajaran IPA pada setiap pertemuannya.

b. Ketidaktelitian peneliti dalam menganalisis data sehingga terlambat menyadari kasus pada A. Jika peneliti menyadari sejak awal maka dapat dilakukan tindakan-tindakan khusus untuk meningkatkan percaya diri A.

- c. Peneliti belum maksimal dalam mengaktifkan siswa untuk bertanya dan berpendapat sebagai wujud perilaku dari indikator keberanian dalam bertindak. Oleh karena itu, skor siswa dalam indikator ini tidak setinggi indikator yang lain.
- d. Instrumen penelitian yang digunakan hanya divalidasi menggunakan validitas konstruk yaitu *experts judgment* bukan empirik sehingga dimungkinkan kurang sahih. Selain itu, instrumen tidak diukur reliabilitasnya sehingga dimungkinkan kurang reliabel.
- e. Hasil penelitian ini hanya bisa diterapkan di kelas V SD N Gupakan II, Tepus, Gunungkidul. Hasil ini tidak dapat digeneralisasikan ke sekolah-sekolah yang lain.
- f. Subjek dalam penelitian ini tidak hanya siswa yang percaya dirinya termasuk kategori rendah tetapi juga terdapat siswa yang percaya dirinya tinggi. Keberadaan siswa-siswa tersebut dalam proses tindakan dimungkinkan memperngaruhi hasil penelitian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan pada bab IV maka dapat diambil kesimpulan bahwa percaya diri siswa kelas V SD N Gupakan II dapat ditingkatkan dengan penggunaan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing pada pembelajaran IPA. Hal ini dibuktikan oleh hasil penelitian yang menunjukkan jumlah siswa dengan percaya diri kategori tinggi berdasarkan hasil observasi sebanyak 83% dan hasil skala percaya diri sebanyak 92%.

Peningkatan percaya diri dilakukan dengan menerapkan ketiga tahap pembelajaran inkuiri terbimbing. Tahap pertanyaan membuat rasa ingin tahu siswa meningkat sehingga mereka akan berusaha mencari informasi untuk menjawab pertanyaan tersebut. Tahap pengumpulan data memberi kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam proses penemuan konsep. Tahap terakhir yaitu pemrosesan data memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan kemampuannya di depan orang lain dengan aktif berpendapat dan bertanya. Pada tahap kedua dan ketiga, guru banyak membimbing dan memotivasi siswa. Alokasi waktu paling lama diberikan pada tahap ketiga.

Peningkatan percaya diri juga ditunjukkan dengan tingginya persentase skor rata-rata siswa pada setiap indikator. Pada indikator keyakinan akan kemampuannya berdasarkan hasil observasi mencapai 92,1% sedangkan hasil skala percaya diri mencapai 79,4%. Indikator kemandirian berdasarkan hasil observasi mencapai 79,4% sedangkan berdasarkan hasil skala percaya diri mencapai 78,4%.

Indikator keberanian dalam bertindak berdasarkan hasil observasi mencapai 71,5% sedangkan berdasarkan hasil skala percaya diri mencapai 81,3%. Indikator tidak memiliki keinginan untuk dipuji secara berlebihan berdasarkan hasil observasi mencapai 95,3% sedangkan berdasarkan hasil skala percaya diri mencapai 77,6%. Indikator yang hanya terdapat pada skala percaya diri yaitu memiliki rasa positif terhadap dirinya mencapai 88%.

B. SARAN

Keberhasilan penerapan strategi inkuiri terbimbing sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan percaya diri siswa dapat dijadikan dasar peneliti untuk memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

- a. Sekolah dapat menggunakan inkuiri terbimbing sebagai strategi pembelajaran alternatif dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

2. Bagi Guru

- a. Guru lebih banyak memotivasi siswa agar aktif bertanya dan berpendapat sehingga siswa semakin berani menunjukkan kemampuannya di depan kelas.
- b. Guru sebaiknya lebih banyak belajar dan berlatih melakukan peran-perannya dalam strategi inkuiri terbimbing sehingga dapat melakukan pembelajaran inkuiri terbimbing dengan lebih optimal.

3. Bagi Siswa

Siswa sebaiknya lebih banyak belajar berani menunjukkan kemampuannya di depan kelas.

4. Bagi Penelitian selanjutnya

- a. Melakukan kajian yang lebih mendalam tentang penggunaan strategi inkuiri terbimbing untuk membantu meningkatkan kualitas pembelajaran saat ini.
- b. Perlu adanya penelitian yang sama dengan subjek berbeda untuk melihat keefektifan penerapan strategi inkuiri terbimbing.
- c. Melakukan uji validitas empirik instrumen penelitian sebelum digunakan sehingga mendapat data yang sah.
- d. Menganalisis data dengan teliti selama tahap refleksi sehingga bisa menentukan tindakan yang tepat untuk siklus berikutnya jika diperlukan.
- e. Membuat kelompok dengan klasifikasi yang fokus pada siswa-siswa dengan kategori percaya diri rendah sehingga mengurangi pengaruh faktor yang lain dalam hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Lie. (2003). *101 Cara Menumbuhkan Percaya Diri Anak (Usia Balita Sampai Remaja)*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Callahan, Joseph F. , Leonard H. Clark, dan Richard D. Kellough. (1992). *Teaching in The Middle and Secondary School*. New York: Macmillan Publishing Company.
- Das Salirawati. (2012). Percaya Diri, Keingintahuan, dan Berjiwa Wirausaha: Tiga Karakter Penting Bagi Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Karakter*, (Nomor II tahun 2). Hlm 218-219.
- Dwi Siswoyo, dkk. (2008). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Hendra Surya. (2005). *Kiat Mengatasi Penyimpangan Perilaku Anak 2*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Howe Ann C. & Jones, Linda. (ed). (1998). *Engaging Children in Science*. Ohio: Monash University.
- H. Sujati. (2000). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Inge Pudjiastuti A. (2010). Memperkuat Kepercayaan Diri Anak melalui Percakapan Referensial. *Jurnal Pendidikan Penabur*. No.15. Hlm. 37-49.
- Jalaluddin Rakhmat. (2000). *Psikologi Komunikasi*. rev. ed. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Kasihani Kasbolah E.S. (1998). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Depdikbud.
- Kellough, Richard D., Noreen G. Kellough, dan David L. Hough. (1993). *Middle School Teaching, Methods and Resources*. New York: Macmillan Publishing Company.
- Marjohan. (2009). *School Healing Menyembuhkan Problem Sekolah*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.
- Maslichah Asy'ari. (2006). *Penerapan Pendekatan Sains-Teknologi-Masyarakat*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- May Lwin et. al. (2008). *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*. Jakarta: Indeks.
- Muhammad Idrus. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Mulyasa, H. E. (2009). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosda Karya.
- Nana Sujdana. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

- Nana Syaodih Sukmadinata. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Peter Lauster. (2005). *Tes Kepribadian*. (Alih bahasa: D.H. Gulo). Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rita Eka Izzaty, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Saifuddin Azwar. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Santrock, John W. (1997). *Life-Span Development Edisi keenam*. (editor: Brown & Benchmark). Dallas: University of Texas.
- _____. (2007). *Perkembangan Anak*. (Alih bahasa : Mila Rachmawati dan Anna Kuswanti). (editor : Wibi Hardani). Jakarta: Erlangga.
- Srini M. Iskandar. (1996/1997). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*. Depdikbud Dikti
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardjono, Supardi, & Suharsimi Arikunto. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryosubroto. (2002). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suwarsih Madya. (2009). *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. (2003). *Kamus Besar Bahasa Inggris Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasi dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- W. Gulo. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Gramedia Widiasana Indonesia.
- Wina Sanjaya H. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.

Lampiran 1. RPP SIKLUS I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)SIKLUS I

SEKOLAH	: SD Negeri Gupakan II
MATA PELAJARAN	: IPA
KELAS/SEMESTER	: V (lima) / Genap
ALOKASI WAKTU	: 6 x 35 menit (3 pertemuan)

A. STANDAR KOMPETENSI

7. Memahami perubahan yang terjadi di alam dan hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam.

B. KOMPETENSI DASAR

- 7.3 Mendeskripsikan proses Daur Air dan kegiatan manusia yang dapat mempengaruhinya.

C. INDIKATOR PEMBELAJARAN

1. Ranah Kognitif :

a. Kognitif Produk :

- 1) Menjelaskan peristiwa-peristiwa perubahan wujud pada air yang terjadi pada proses daur air.
- 2) Menjelaskan urutan tahapan peristiwa pada proses daur air berdasarkan hasil percobaan pada pertemuan sebelumnya.
- 3) Menyebutkan istilah setiap tahapan peristiwa daur air pada gambar.
- 4) Menjelaskan kegiatan-kegiatan manusia yang dapat mempengaruhi daur air.

b. Kognitif Proses :

- 1) Mengamati peristiwa perubahan wujud pada air yang terjadi pada proses daur air.
- 2) Mengidentifikasi hasil praktikum pertemuan sebelumnya kemudian membandingkannya dengan urutan tahapan peristiwa pada proses daur air.
- 3) Mengidentifikasi istilah setiap tahapan peristiwa daur air pada gambar.

4) Mengidentifikasi kegiatan-kegiatan manusia yang dapat mempengaruhi daur air.

2. Ranah Afektif : Menunjukkan sikap percaya diri.

3. Psikomotor :

- a. Melakukan percobaan perubahan wujud pada air yang terjadi pada proses daur air.
- b. Menggambar daur air.
- c. Melakukan percobaan tentang kegiatan manusia yang mempengaruhi daur air.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Tujuan Ranah Kognitif

a. Kognitif Produk

- 1) Setelah melakukan percobaan siswa dapat menjelaskan peristiwa-peristiwa perubahan wujud pada air yang terjadi pada proses daur air dengan benar.
- 2) Setelah berdiskusi siswa dapat menjelaskan urutan tahapan peristiwa pada proses daur air berdasarkan hasil percobaan pada pertemuan sebelumnya dengan benar.
- 3) Setelah berdiskusi siswa dapat menyebutkan istilah setiap tahapan peristiwa daur air pada gambar dengan benar.
- 4) Setelah melakukan percobaan siswa dapat menjelaskan kegiatan-kegiatan manusia yang dapat mempengaruhi daur air dengan benar.

b. Kognitif Proses

- 1) Setelah melakukan percobaan siswa dapat mengamati peristiwa-peristiwa perubahan wujud pada air yang terjadi pada proses daur air dengan benar.
- 2) Setelah berdiskusi siswa dapat mengidentifikasi hasil praktikum pertemuan sebelumnya kemudian membandingkannya dengan urutan tahapan peristiwa pada proses daur air dengan benar.

- 3) Setelah berdiskusi siswa dapat mengidentifikasi istilah setiap tahapan peristiwa daur air pada gambar dengan benar.
- 4) Setelah melakukan percobaan siswa dapat mengidentifikasi kegiatan-kegiatan manusia yang dapat mempengaruhi daur air dengan benar.

2. Tujuan Ranah Afektif

Setelah melakukan percobaan dan diskusi siswa dapat menunjukkan sikap percaya diri dengan benar.

3. Tujuan Ranah Psikomotor

- a. Setelah melakukan aktivitas pembelajaran siswa dapat melakukan percobaan tentang proses terjadinya hujan dengan benar.
- b. Setelah berdiskusi siswa dapat menggambar daur air dengan benar.
- c. Setelah melakukan aktivitas pembelajaran siswa dapat melakukan percobaan tentang kegiatan manusia yang mempengaruhi daur air dengan benar.

E. MATERI PEMBELAJARAN

Daur Air

F. STRATEGI PEMBELAJARAN

Inkuiri Terbimbing

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Pertemuan 1

Sub topik : Percobaan Daun Air

No.	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
1.	Kegiatan Awal: a. Salam pembuka b. Apersepsi : a. Siswa bersama guru menyanyi lagu “Tik-tik Bunyi Hujan”. b. Langkah 1 Inkuiri Terbimbing : Pertanyaan	10 menit

	Siswa memperhatikan pertanyaan guru “Bagaimana proses terjadinya hujan?”	
2.	<p>Kegiatan Inti:</p> <p>a. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang pembagian kelompok dan kegiatan yang akan mereka kerjakan pada pertemuan ini.</p> <p>b. Langkah 2 Inkuiri Terbimbing : Pengumpulan Data</p> <p>1) Siswa melakukan percobaan dalam kelompok berdasarkan petunjuk dalam Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan bimbingan guru. (eksplorasi)</p> <p>2) Siswa mengamati peristiwa yang terjadi dalam percobaan dan mengumpulkan data sesuai LKS dengan bimbingan guru. (eksplorasi)</p> <p>c. Langkah 3 Inkuiri Terbimbing : Pemrosesan Data</p> <p>1) Siswa memproses data yang sudah dikumpulkan dengan bimbingan guru. (elaborasi)</p> <p>2) Siswa menyampaikan hasil diskusi yang didapat setiap kelompok di depan kelas. (elaborasi)</p> <p>3) Siswa berdiskusi bersama guru. (elaborasi)</p> <p>4) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami (elaborasi)</p> <p>d. Siswa berdiskusi bersama guru untuk membuat kesimpulan. (konfirmasi)</p> <p>e. Siswa mengungkapkan perasaannya setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. (refleksi)</p>	50 menit
	<p>Kegiatan Akhir:</p> <p>a. Siswa dan guru menyusun rencana untuk pertemuan selanjutnya.</p>	15 menit

	b. Salam penutup.	
--	-------------------	--

Pertemuan 2

Sub topik : Daur Air di Alam

No.	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
1.	<p>Kegiatan Awal:</p> <p>a. Salam pembuka</p> <p>b. Apersepsi :</p> <p>1) Siswa mendengarkan cerita guru tentang pengalamannya ketika merebus air dan airnya menguap sebagai salah satu gejala fisika pada air.</p> <p>2) Langkah 1 Inkuiri Terbimbing : Pertanyaan</p> <p>Siswa memperhatikan pertanyaan guru “Apa saja peristiwa yang terjadi pada air di alam?”</p>	10 menit
2.	<p>Kegiatan Inti:</p> <p>a. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang kegiatan yang akan mereka kerjakan pada pertemuan ini.</p> <p>b. Langkah 2 Inkuiri Terbimbing : Pengumpulan Data</p> <p>Siswa berdiskusi dalam kelompok untuk mencari informasi tentang daur air yang ada di alam menggunakan hasil praktikum pertemuan sebelumnya dan artikel tentang daur air dipandu daftar pertanyaan yang ditayangkan guru di depan kelas. (eksplorasi)</p> <p>c. Langkah 3 Inkuiri Terbimbing : Pemrosesan Data</p>	50 menit

	1) Siswa memproses informasi yang sudah dikumpulkan dalam diskusi dengan bimbingan guru. (elaborasi) 2) Siswa menyampaikan hasil diskusi yang didapat setiap kelompok di depan kelas. (elaborasi) 3) Siswa berdiskusi bersama guru. (elaborasi) 4) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami (elaborasi) d. Siswa dan guru berdiskusi untuk menyusun kesimpulan. (konfirmasi) e. Siswa mengungkapkan perasaannya setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. (konfirmasi)	
	Kegiatan Akhir: a. Siswa menggambar daur air dan menuliskan istilah-istilahnya. b. Siswa dan guru menyusun rencana untuk pertemuan selanjutnya. c. Salam penutup.	15 menit

Pertemuan 3

Sub topik : Kegiatan Manusia yang Mempengaruhi Daur Air

No.	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
1.	Kegiatan Awal: a. Salam pembuka b. Apersepsi : 1. Siswa mendengarkan cerita guru tentang aktivitasnya sebelum berangkat ke sekolah yang berhubungan dengan air seperti mandi dan mencuci piring.	10 menit

	<p>2. Langkah 1 Inkuiri Terbimbing : Pertanyaan</p> <p>Siswa memperhatikan pertanyaan guru “Apakah kegiatan sehari-hari berpengaruh terhadap daur air?”</p>	
	<p>Kegiatan Inti:</p> <p>a. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang kegiatan yang akan mereka kerjakan pada pertemuan ini.</p> <p>b. Langkah 2 Inkuiri Terbimbing : Pengumpulan Data</p> <p>Siswa melakukan percobaan dalam kelompok untuk mencari data berdasarkan petunjuk dalam Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan bimbingan guru. (eksplorasi)</p> <p>c. Langkah 3 Inkuiri Terbimbing : Pemrosesan Data</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa memproses data yang sudah dikumpulkan dalam diskusi dengan bimbingan guru. (elaborasi) 2) Siswa menyampaikan hasil diskusi yang didapat setiap kelompok di depan kelas. (elaborasi) 3) Siswa berdiskusi bersama guru (elaborasi) 4) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami (elaborasi) <p>d. Siswa dan guru berdiskusi untuk menyusun kesimpulan. (konfirmasi)</p> <p>e. Siswa mengungkapkan perasaannya setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. (konfirmasi)</p>	50 menit

	Kegiatan Akhir: a. Siswa mengerjakan soal evaluasi b. Siswa dan guru menyusun rencana untuk pertemuan selanjutnya. c. Salam penutup.	15 menit
--	---	----------

H. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

a. Media Belajar

- 1) Percobaan Pada Pertemuan Pertama
 - a) Gelas beker, kaki tiga, kawat kassa, cawan petri, lampu spritus
 - b) Air putih, es batu, pewarna makanan merah
 - c) Lembar Kerja Siswa
- 2) Diskusi Pada Pertemuan Kedua
 - a) Laptop, LCD
 - b) Powerpoint tentang daur air
- 3) Percobaan Pada Pertemuan Ketiga
 - a) Botol plastik air mineral dibelah dua dan plastik
 - b) Tanah dan air secukupnya
 - c) Lembar Kerja Siswa

b. Sumber Belajar

- a. Buku IPA SD Kelas V
- b. Rangkuman materi tentang Daur Air

I. PENILAIAN

1. Penilaian Ranah Kognitif

a. Kognitif Produk Pertemuan 1, 2, dan 3

- 1) Teknik Penilaian : Tes
- 2) Rubrik Penilaian :

Nomor soal	Skor dan Penyelesaian
1	10 jika jawaban benar dan lengkap

	5 jika jawaban kurang lengkap
2	30 jika jawaban benar dan lengkap 20 jika jawaban kurang lengkap 10 jika jawaban salah
3	30 jika menyebutkan tiga jawaban benar 20 jika menyebutkan dua jawaban benar 10 jika menyebutkan satu jawaban benar
4	30 jika menyebutkan minimal dua jawaban benar (logis) 20 jika menyebutkan satu jawaban benar 10 jika jawaban salah
Nilai = jumlah skor semua nomor Nilai tertinggi = 100	

b. Kognitif Produk Pertemuan 2

- 1) Teknik Penilaian : Penugasan
- 2) Rubrik Penilaian :

Kriteria	Skor
Kelengkapan langkah pada gambar	10 untuk setiap langkah yang digambarkan
Ketepatan istilah pada gambar	10 untuk setiap istilah yang dituliskan
Nilai = jumlah skor semua kriteria Nilai tertinggi = 100	

c. Kognitif Proses

- 1) Teknik Penilaian : Observasi
- 2) Rubrik Penilaian :

No.	Aspek yang Diamati	Skor dan Penyebaran
1.	Kelengkapan	3 = jika lengkap (> 75% informasi ada) 2 = jika kurang lengkap (jika 50% - 75% informasi ada) 1 = jika tidak lengkap (< 50% informasi ada)
2.	Ketepatan	3 = jika > 75% informasi tepat 2 = jika 50% - 75% informasi tepat 1 = jika < 50% informasi tepat

2. Penilaian Ranah Afektif

a. Teknik Penilaian : Observasi

b. Rubrik Penilaian :

No.	Aspek yang Diamati	Skor dan Penyebaran
1.	Sikap percaya diri siswa	3 = jika siswa percaya diri 2 = jika siswa kurang percaya diri 1 = jika tidak percaya diri

3. Penilaian Ranah Psikomotor

a. Pertemuan Pertama dan Ketiga (Percobaan)

1) Teknik Penilaian : Observasi

2) Rubrik Penilaian :

No.	Aspek yang Diamati	Skor dan Penyebaran
1.	Kesesuaian langkah dengan petunjuk kerja	3 = jika > 75 % langkah dilakukan sesuai dengan petunjuk kerja 2 = jika 50 - 75 % langkah dilakukan sesuai dengan petunjuk kerja 1 = jika < 50 % langkah dilakukan sesuai dengan petunjuk kerja
2.	Kerapian	3 = jika rapi 2 = jika kurang rapi

		1 = jika tidak rapi
3	Kebersihan	3 = jika bersih 2 = jika kurang bersih 1 = jika tidak bersih (kotor)

a. Pertemuan Kedua (Menggambar)

- 1) Teknik Penilaian : Penugasan
- 2) Rubrik Penilaian :

No.	Aspek yang Diamati	Skor dan Penyebaran
1.	Kedetailan	3 = jika > 75 % komponen jelas digambarkan 2 = jika 50 - 75 % komponen jelas digambarkan 1 = jika < 50 % komponen jelas digambarkan
2.	Kerapian	3 = jika rapi 2 = jika kurang rapi 1 = jika tidak rapi
3	Kebersihan	3 = jika bersih 2 = jika kurang bersih 3 = jika tidak bersih (kotor)

4. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM): 71

Mengetahui,
Wali Kelas V

Budiarti L.

Giripanggung,
Penyusun,

Natalia Wulandari
NIM. 09108241064

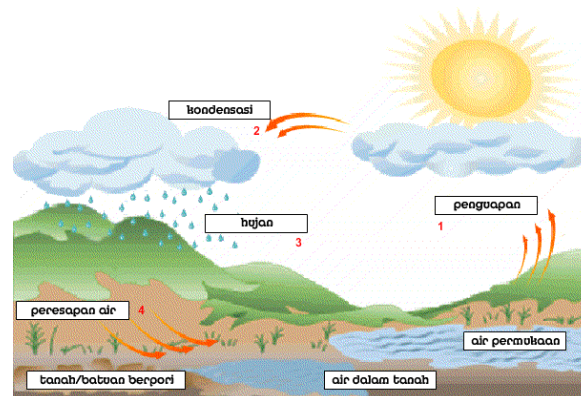
LAMPIRAN

1. Ringkasan Materi

Daur Air dan Kegiatan Manusia yang Mempengaruhinya

Setiap hari manusia menggunakan air untuk memenuhi kebutuhan hidupnya seperti untuk memasak dan mencuci piring. Air yang digunakan oleh manusia ini sumbernya bermacam-macam. Ada air yang berasal dari sungai, laut, danau, mata air, dan sebagainya. Air yang berada di berbagai tempat itu mengalami suatu peristiwa yang disebut daur air.

Daur air adalah suatu sirkulasi (perputaran) air secara terus-menerus dari bumi ke atmosfer dan kembali ke Bumi. Daurl air dimulai ketika air yang ada di laut, sungai, danau, mata air, dan sumber air lainnya menguap karena panas. Proses ini disebut penguapan. Uap air ini naik ke atmosfer dan ketika suhu di atmosfer rendah maka uap air akan menjadi titik-titik air di awan. Proses ini disebut kondensasi. Kemudian titik-titik air di awan ini akan jatuh ke permukaan bumi. Proses ini sering kita kenal dengan istilah hujan. Kemudian air akan mengalir di permukaan bumi melalui sungai dan sampai ke laut. Namun ada juga air yang meresap ke tanah dan masuk ke sungai bawah tanah yang akan keluar melalui mata air. Kemudian air akan mengalami penguapan lagi dan proses yang sama seterusnya.



Skema Daur Air

Proses daur air memang terjadi terus-menerus. Tapi dalam prosesnya ada banyak faktor yang mempengaruhi. Salah satunya adalah kegiatan manusia. Beberapa kegiatan manusia yang mempengaruhi daur air, diantaranya :

1. membiarkan lahan kosong tidak ditanami dengan tumbuhan,
2. menggunakan air secara berlebihan untuk kegiatan sehari-hari, dan
3. mengubah daerah resapan air menjadi bangunan-bangunan lain

Banyak kebutuhan hidup manusia dipenuhi dengan adanya air. Oleh karena itu kita semua harus menjaga agar air bersih tetap ada. Beberapa langkah yang bisa dilakukan adalah menghemat air dan menjaga daerah peresapan air.

2. Lembar Kerja Siswa

PERTEMUAN PERTAMA
HUJAN, DARI MANAKAH ASALMU?

A. Pertanyaan Utama : Bagaimana proses terjadinya hujan?

B. Tujuan : Siswa dapat menemukan proses terjadinya hujan.

C. Alat dan Bahan

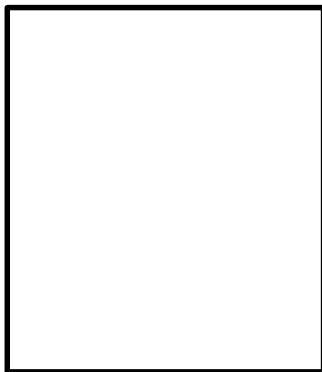
- | | |
|---------------------------|--------------------------------|
| 1 buah gelas beker 250 ml | 1 buah kawat kassa |
| 1 buah kaki tiga | Air putih diberi pewarna merah |
| 1 buah lampu spritus | secukupnya |
| 1 buah cawan petri | Es batu secukupnya |

D. Petunjuk Kerja

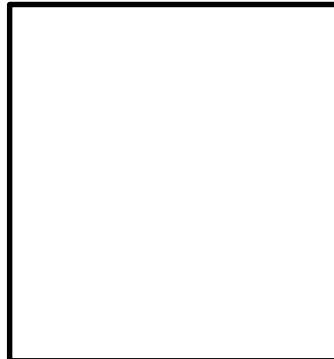
1. Siapkan alat dan bahan yang diperlukan!
2. Isi gelas beker dengan 100 ml air putih!
3. Letakkan kawat kassa di atas kaki tiga dan gelas beker berisi air di atasnya!
4. Letakkan es batu di atas cawan petri!
5. Letakkan cawan petri di atas gelas beker!
6. Nyalakan lampu spritus kemudian letakkan di bawah kaki tiga!
7. Tunggu beberapa saat kemudian letakkan di bawah kaki tiga!
8. Tunggu beberapa saat kemudian matikan lampu spritus!
9. Amati apa yang terjadi pada air dan catat hasil pengamatanmu pada lembar yang sudah disediakan!
10. Hasil Pengamatan

No	Benda yang diamati	Awal percobaan	10 menit kemudian	20 menit kemudian
	Dinding gelas			
	Air			

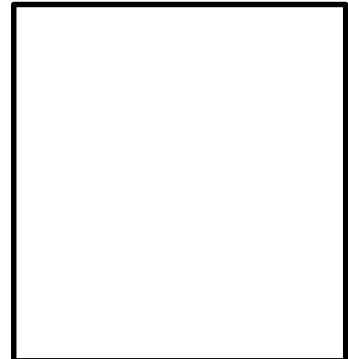
Gambarkan proses percobaan yang kamu lakukan!



Awal percobaan



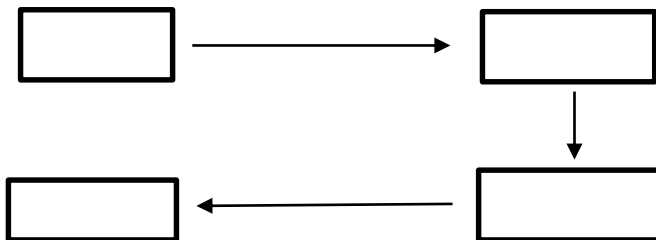
10 menit kemudian



20 menit kemudian

E. Pembahasan

1. Isilah keterangan pada kotak dan anak panah di bawah ini untuk menjelaskan apa yang terjadi pada air selama percobaan!



2. Perubahan wujud apa saja yang terjadi pada air? Jelaskan penyebabnya!

a. Air mengalami perubahan wujud _____

karena _____

b. _____

c. _____

(dan seterusnya sesuai percobaan yang kamu lakukan)

F. Kesimpulan (jawablah pertanyaan utama)

PERTEMUAN KETIGA

PENGARUH KEGIATAN SEHARI-HARI MANUSIA TERHADAP DAUR AIR

A. Pertanyaan Utama:

Apakah kegiatan sehari-hari manusia berpengaruh terhadap daur air? Jelaskan dan sebutkan contohnya!

B. Tujuan : Siswa dapat menemukan konsep kegiatan sehari-hari manusia yang mempengaruhi daur air.

C. Alat dan Bahan

Botol plastik air mineral dibelah dua

Satu botol air biasa

Tanah secukupnya

Plastik

D. Petunjuk Kerja

1. Siapkan alat dan bahan yang diperlukan!
2. Masukkan tanah ke botol setengah botol plastik yang sudah dibelah!
3. Siram tanah tersebut dengan sedikit air lalu amati apa yang terjadi pada air!
4. Masukkan sisa tanah ke botol yang lain kemudian tutup permukaan tanah dengan plastik!
5. Siram dengan air lalu amati apa yang terjadi!
6. Catat data yang kamu peroleh pada lembar yang sudah disediakan!

E. Hasil Pengamatan

No	Benda yang diamati	Percobaan 1	Percobaan 2
	Air yang dituangkan ke botol		
	Tanah setelah air dituangkan ke botol		

F. Pembahasan

1. Apa yang terjadi pada saat air dialirkan ke tanah tanpa plastik?
2. Apa yang terjadi saat air dialirkan ke tanah yang tertutup plastik?
3. Apa yang akan terjadi jika peristiwa kedua dilakukan dalam daerah yang lebih luas misalnya daratan sekecamatan?
4. Sebutkan daerah lain yang mengurangi peresapan air?
5. Adakah kegiatan manusia lain yang berpengaruh pada daur air? Coba sebutkan!
6. Apa yang bisa kita lakukan supaya daur air tidak terhambat?

G. Kesimpulan (jawab pertanyaan utama)

3. Daftar Pertanyaan Untuk Diskusi Pada Pertemuan Kedua

- 1) Apa saja peristiwa yang terjadi pada air ketika percobaan kemarin?
- 2) Apa saja peristiwa pada percobaan yang terjadi juga pada air di alam?
- 3) Apa istilah tentang peristiwa-peristiwa tersebut di alam?
- 4) Apa istilah yang merangkum semua peristiwa yang terjadi pada air di alam?

4. Soal Evaluasi dan Kunci Jawabannya

- 1) Apa yang dimaksud dengan daur air?
- 2) Coba ceritakan tahap-tahap daur air!
- 3) Sebutkan 3 kegiatan manusia yang berpengaruh pada daur air!
- 4) Apa yang bisa kita lakukan untuk menjaga daur air?

Kunci Jawaban :

- 1) Daur air adalah suatu sirkulasi (perputaran) air secara terus-menerus dari bumi ke atmosfer dan kembali ke Bumi.
- 2) Daur air dimulai ketika air yang ada di laut, sungai, danau, mata air, dan sumber air lainnya menguap karena panas. Proses ini disebut penguapan. Uap air ini naik ke atmosfer dan ketika suhu di atmosfer rendah maka uap air akan menjadi titik-titik air di awan. Proses ini disebut kondensasi. Kemudian titik-titik air di awan ini akan jatuh ke permukaan bumi. Proses ini sering kita kenal dengan istilah hujan. Kemudian air akan mengalir di permukaan bumi melalui sungai dan sampai ke laut. Namun ada juga air yang meresap ke tanah dan masuk ke

sungai bawah tanah yang akan keluar melalui mata air. Kemudian air akan mengalami penguapan lagi dan proses yang sama seterusnya.

- 3) 1. membiarkan lahan kosong tidak ditanami dengan tumbuhan,
2. menggunakan air secara berlebihan untuk kegiatan sehari-hari, dan
3. mengubah daerah resapan air menjadi bangunan-bangunan lain
- 4) Menghemat penggunaan air dan menjaga daerah peresapan air.

5. Lembar Penilaian Ranah Afektif dan Kognitif Proses

	Aspek yang Diamati	No. Presensi Siswa					
		1	2	3	4	5	
	Sikap kerjasama						
	Kelengkapan						
	Ketepatan						
	Kesesuaian langkah percobaan						
	Kerapian						
	Kebersihan						

Lampiran 2. RPP SIKLUS II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP) SIKLUS II

SEKOLAH : SD Negeri Gupakan II

MATA PELAJARAN : IPA

KELAS/SEMESTER : V (lima) / Genap

ALOKASI WAKTU : 4 x 35 menit (2 pertemuan)

A. STANDAR KOMPETENSI

7. Memahami perubahan yang terjadi di alam dan hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam

B. KOMPETENSI DASAR

7.6 Mengidentifikasi peristiwa alam yang terjadi di Indonesia dan dampaknya bagi makhluk hidup dan lingkungan

C. INDIKATOR PEMBELAJARAN

1. Ranah Kognitif :

a. Kognitif Produk :

- 1) Menyebutkan peristiwa alam yang terjadi di Indonesia.
- 2) Menjelaskan proses terjadinya peristiwa alam yang terjadi di Indonesia.
- 3) Menjelaskan dampak peristiwa alam yang terjadi di Indonesia bagi makhluk hidup dan lingkungan.

b. Kognitif Proses :

- 1) Mengidentifikasi peristiwa alam yang terjadi di Indonesia
- 2) Mengidentifikasi dampak peristiwa alam yang terjadi di Indonesia bagi makhluk hidup dan lingkungan.

2. Ranah Afektif : Menunjukkan sikap percaya diri

3. Psikomotor : Melakukan percobaan tentang salah satu peristiwa alam yang terjadi di Indonesia.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Tujuan Ranah Kognitif

a. Kognitif Produk

- 1) Setelah melakukan diskusi siswa dapat menyebutkan peristiwa alam yang terjadi di Indonesia dengan benar.
- 2) Setelah melakukan percobaan siswa dapat menjelaskan proses terjadinya peristiwa alam di Indonesia dengan benar.
- 3) Setelah berdiskusi siswa dapat menjelaskan dampak peristiwa alam yang terjadi di Indonesia bagi makhluk hidup dan lingkungannya dengan benar.

b. Kognitif Proses

- 1) Setelah melakukan percobaan siswa dapat mengidentifikasi peristiwa alam yang terjadi di Indonesia dengan benar.
- 2) Setelah berdiskusi siswa dapat mengidentifikasi dampak peristiwa alam yang terjadi di Indonesia bagi makhluk hidup dan lingkungannya dengan benar.

2. Tujuan Ranah Afektif

Setelah melakukan percobaan dan diskusi siswa dapat menunjukkan sikap percaya diri dengan benar.

3. Tujuan Ranah Psikomotor

Setelah melakukan aktivitas pembelajaran siswa dapat melakukan percobaan tentang peristiwa alam yang terjadi di Indonesia dengan benar.

E. MATERI PEMBELAJARAN

Peristiwa Alam di Indonesia

F. STRATEGI PEMBELAJARAN

Inkuiri Terbimbing

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Pertemuan 1

Sub topik : Proses Terjadinya Peristiwa Alam yang Terjadi di Indonesia

No.	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
1.	Kegiatan Awal: a. Salam pembuka b. Apersepsi : 1) Siswa mendengarkan cerita guru tentang bencana alam yang terjadi di Indonesia. 2) Langkah 1 Inkuiri Terbimbing : Pertanyaan Siswa memperhatikan pertanyaan guru “Bagaimana proses terjadinya bencana alam?”	10 menit

2.	<p>Kegiatan Inti:</p> <p>a. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang isi LKS yang akan mereka kerjakan. Ketua kelompok dibimbing guru untuk membagi tugas kelompok kepada anggotanya.</p> <p>b. Langkah 2 Inkuiri Terbimbing : Pengumpulan Data</p> <p>1) Siswa melakukan percobaan dalam kelompok berdasarkan petunjuk dalam Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan bimbingan guru. (eksplorasi)</p> <p>2) Siswa mengamati peristiwa yang terjadi dalam percobaan dan mengumpulkan data sesuai LKS dengan bimbingan guru. (eksplorasi)</p> <p>c. Langkah 3 Inkuiri Terbimbing : Pemrosesan Data</p> <p>1) Siswa memproses data yang sudah dikumpulkan dengan bimbingan guru. Aktivitas ini dilakukan dalam waktu 10 menit. Pada tahap ini guru tidak harus membimbing siswa sampai menemukan jawaban yang benar. (elaborasi)</p> <p>2) Siswa dimotivasi dan diberi banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya tentang data yang sudah ditemukan dan diolah dalam diskusi kelas bersama guru. Pada tahap ini guru memberikan lebih banyak penghargaan secara verbal untuk keaktifan siswa. (elaborasi)</p> <p>3) Siswa dimotivasi dan diberi banyak kesempatan untuk bertanya tentang konsep yang belum dipahami. Pada tahap ini guru memberikan lebih banyak penghargaan secara verbal untuk keaktifan siswa. (elaborasi)</p> <p>d. Siswa berdiskusi bersama guru untuk membuat kesimpulan. (konfirmasi)</p>	50 menit
----	---	----------

	e. Siswa mengungkapkan perasaannya setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. (refleksi)	
3.	Kegiatan Akhir: c. Siswa dan guru menyusun rencana untuk pertemuan selanjutnya. d. Salam penutup.	15 menit

Pertemuan 2

Sub topik : Dampak Peristiwa Alam bagi Makhluk Hidup dan Lingkungannya

No.	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
1.	Kegiatan Awal: a. Salam pembuka b. Apersepsi : 1. Siswa memperhatikan gambar yang dibawa guru tentang salah satu dampak peristiwa tsunami di Aceh. 2. Langkah 1 Inkuiri Terbimbing : Pertanyaan Siswa memperhatikan pertanyaan guru “Apa saja dampak peristiwa alam bagi makhluk hidup dan lingkungannya?	10 menit
2.	Kegiatan Inti: a. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang daftar pertanyaan yang akan mereka diskusikan. Ketua kelompok dibimbing guru untuk membagi tugas kelompok kepada anggotanya. b. Langkah 2 Inkuiri Terbimbing : Pengumpulan Data Siswa berdiskusi dalam kelompok untuk mencari data dampak peristiwa alam bagi makhluk hidup dan lingkungannya menggunakan hasil praktikum pertemuan sebelumnya dan artikel tentang peristiwa alam. (eksplorasi)	50 menit

	<p>c. Langkah 3 Inkuiri Terbimbing : Pemrosesan Data</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa memproses data yang sudah dikumpulkan dalam diskusi dengan bimbingan guru. Aktivitas ini dilakukan dalam waktu 10 menit. Pada tahap ini guru tidak harus membimbing siswa sampai menemukan jawaban yang benar. (elaborasi) 2) Siswa dimotivasi dan diberi banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya tentang data yang sudah ditemukan dan diolah dalam diskusi kelas bersama guru. Pada tahap ini guru memberikan lebih banyak penghargaan secara verbal untuk keaktifan siswa. (elaborasi) 3) Siswa dimotivasi dan diberi banyak kesempatan untuk bertanya tentang konsep yang belum dipahami. Pada tahap ini guru memberikan lebih banyak penghargaan secara verbal untuk keaktifan siswa. (elaborasi) <p>d. Siswa dan guru berdiskusi untuk menyusun kesimpulan. (konfirmasi)</p> <p>e. Siswa mengungkapkan perasaannya setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. (konfirmasi)</p>	
3.	<p>Kegiatan Akhir:</p> <ol style="list-style-type: none"> d. Siswa dan guru menyusun rencana untuk pertemuan selanjutnya. e. Salam penutup. 	15 menit

H. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

a. Media Belajar

- 1) Botol plastik air mineral yang dibelah dua
- 2) Tanah tanpa rumput, Tanah berumput, Air secukupnya
- 3) Lembar Kerja Siswa
- 4) LCD, laptop (pertemuan kedua)

b. Sumber Belajar

- 1) Buku IPA SD Kelas V

- 2) Ringkasan materi tentang Peristiwa Alam

I. PENILAIAN

1. Penilaian Ranah Kognitif

a. Kognitif Produk

- 1) Teknik Penilaian : Tes
2) Rubrik Penilaian :

Nomor soal	Skor dan Penyeoran
1-5	1 jika jawaban benar dan lengkap 0,5 jika jawaban kurang lengkap 0 jika jawaban salah
6-10	2 jika jawaban benar dan lengkap 1 jika jawaban kurang lengkap 0,5 jika jawaban salah
11	1 untuk setiap jawaban benar 0 jika jawaban salah
Nilai = jumlah skor semua nomor : 2 Nilai tertinggi = 10	

b. Kognitif Proses

- 1) Teknik Penilaian : Observasi
2) Rubrik Penilaian :

No.	Aspek yang Diamati	Skor dan Penyeoran
1.	Kelengkapan	3 = jika lengkap (> 75% informasi ada) 2 = jika kurang lengkap (jika 50% - 75% informasi ada) 1 = jika tidak lengkap (< 50% informasi ada)
2.	Ketepatan	3 = jika > 75% informasi tepat 2 = jika 50% - 75% informasi tepat 1 = jika < 50% informasi tepat

2. Penilaian Ranah Afektif

- a. Teknik Penilaian : Observasi

b. Rubrik Penilaian :

No.	Aspek yang Diamati	Skor dan Penyebaran
1.	Sikap percaya diri siswa	3 = jika siswa percaya diri 2 = jika siswa kurang percaya diri 1 = jika tidak percaya diri

3. Penilaian Ranah Psikomotor

1. Teknik Penilaian : Observasi

2. Rubrik Penilaian :

No.	Aspek yang Diamati	Skor dan Penyebaran
1.	Kesesuaian langkah dengan petunjuk kerja	3 = jika > 75 % langkah dilakukan sesuai dengan petunjuk kerja 2 = jika 50 - 75 % langkah dilakukan sesuai dengan petunjuk kerja 1 = jika < 50 % langkah dilakukan sesuai dengan petunjuk kerja
2.	Kerapian	3 = jika rapi 2 = jika kurang rapi 1 = jika tidak rapi
3	Kebersihan	3 = jika bersih 2 = jika kurang bersih 3= jika tidak bersih (kotor)

4. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM): 71

LAMPIRAN

Mengetahui,
Wali Kelas V

Budiarti L.

Giripanggung,

Penyusun,

Natalia Wulandari

NIM. 09108241064

1. Ringkasan Materi

.Peristiwa Alam dan Dampaknya Bagi Makhluk Hidup dan Lingkungannya

Beberapa tahun terakhir ini, negeri kita Indonesia banyak dilanda peristiwa alam. Contoh peristiwa tersebut seperti tsunami di Aceh, gempa bumi di Nias, banjir di Jakarta, luapan lumpur panas di lapindo, kebakaran hutan di Sumatera, puting beliung di Magelang, tanah longsor di Bogor, dan gunung meletus di Yogyakarta.

Proses terjadinya peristiwa alam tersebut berbeda-beda. Misalnya gempa bumi terjadi karena adanya lempengan bumi yang bertumbukan. Tumbukan yang terjadi ini mengakibatkan adanya kekuatan yang menggetarkan lingkungan di sekitarnya. Getaran ini lah yang dirasakan orang-orang sebagai gempa bumi.

Setiap peristiwa alam yang terjadi memiliki dampak bagi makhluk hidup dan lingkungannya. Misalnya, terganggunya aktivitas manusia, rusaknya fasilitas umum maupun pribadi, rusaknya flora dan fauna, dan lain-lain.

Salah satu penyebab peristiwa alam tersebut adalah ulah manusia. Misalnya banjir terjadi karena sampah yang menumpuk di saluran air atau tanah longsor yang terjadi karena penggundulan hutan. Kedua peristiwa alam tersebut dapat dicegah jika manusia mau menjaga lingkungannya.

2. Lembar Kerja Siswa

PERISTIWA ALAM DI INDONESIA

- A. Pertanyaan Utama : Bagaimana proses terjadinya peristiwa alam yang ada di Indonesia?
- B. Tujuan : Siswa dapat menemukan proses terjadinya peristiwa alam yang ada di Indonesia.
- C. Alat dan Bahan
 - 1 botol plastik air mineral dibelah dua
 - Tanah tanpa rumput
 - Tanah berumput

Air putih secukupnya

D. Petunjuk Kerja

1. Siapkan alat dan bahan yang diperlukan!
2. Letakkan tanah tanpa rumput pada belahan botol plastik!
3. Miringkan belahan botol plastik tersebut dan tuangkan air di atasnya! Amati apa yang terjadi pada tanah!
4. Letakkan tanah berumput pada belahan botol plastik yang lain!
5. Ulangi langkah ketiga pada botol plastik kedua!
6. Amati apa yang terjadi pada air dan catat hasil pengamatanmu pada lembar yang sudah disediakan!

E. Hasil Pengamatan

No	Benda yang diamati	Percobaan 1	Percobaan 2
	Tanah		
	Air		

F. Pembahasan

1. Ceritakan apa yang terjadi pada air dan tanah ketika percobaan 1 dan 2 dilakukan!
2. Peristiwa alam apa yang prosesnya mirip dengan percobaan tersebut?
3. Apa yang menyebabkan peristiwa tersebut terjadi?
4. Sebutkan peristiwa alam lain yang terjadi di Indonesia! Jelaskan proses terjadinya dan faktor penyebabnya!

G. Kesimpulan (Jawablah pertanyaan utama)

3. Daftar Pertanyaan untuk Membimbing Siswa dalam Diskusi Kelompok pada Pertemuan Kedua

- a. Apa saja peristiwa alam yang terjadi di Indonesia?
- b. Apa dampak peristiwa alam tersebut bagi makhluk hidup?
- c. Apa dampak peristiwa alam tersebut bagi lingkungan?

- d. Apakah ada peristiwa alam yang dapat dicegah? Jika ada sebutkan dan jelaskan bagaimana cara mencegahnya!

4. Soal Evaluasi dan Kunci Jawabannya

I. Berilah tanda silang pada pilihan jawaban yang benar!

1. Berikut ini yang merupakan contoh peristiwa alam yang terjadi di Indonesia, kecuali...
 - a. Banjir
 - b. Gunung meletus
 - c. Gempa bumi
 - d. **Bangunan roboh**
2. Cara yang bisa dilakukan untuk mencegah terjadinya banjir adalah...
 - a. Membuang sampah sembarangan
 - b. Mengolah limbah air
 - c. **Reboisasi**
 - d. Semuanya benar
3. Peristiwa alam yang dapat dicegah adalah...
 - a. **Tanah longsor**
 - b. Kebakaran hutan
 - c. Gempa bumi
 - d. Tsunami
4. Berikut ini dampak yang terjadi akibat penggundulan hutan, kecuali...
 - a. Erosi
 - b. **Tsunami**
 - c. Banjir
 - d. Kekeringan
5. Kerugian yang diakibatkan meletusnya gunung berapi adalah...
 - a. Menjadi tempat wisata vulkanik
 - b. Tanahnya menjadi subur
 - c. **Merusak flora di lingkungan gunung**
 - d. Merekatkan hubungan sosial penduduk

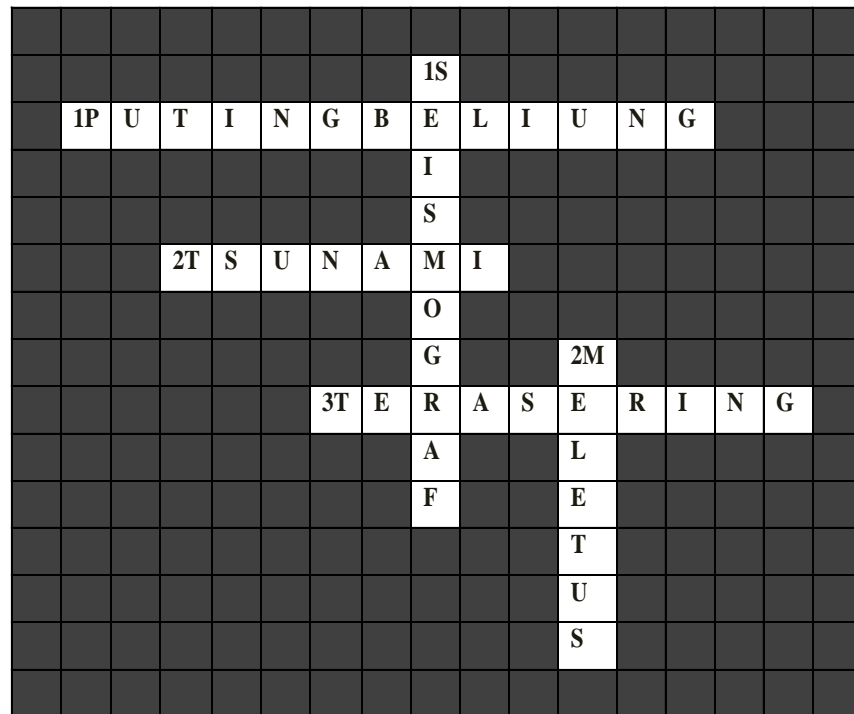
II. Isilah teka-teki silang di bawah ini dengan jawaban yang benar!

Mendatar

1. Angin kencang yang berputar-putar (di Indonesia)
2. Air laut yang naik ke daratan dengan gelombang tinggi
3. Membuat lahan miring menjadi petak-petak untuk bercocok tanam

Menurun

1. Alat untuk mengukur kekuatan gempa bumi
2. Lava keluar saat gunung berapi....



III. Jawablah pertanyaan berikut dengan jelas! (jawaban ada di ringkasan materi)

1. Sebutkan 2 peristiwa alam yang terjadi di Indonesia!
2. Apa saja yang menyebabkan banjir terjadi? Sebutkan 2!
3. Bagaimana proses terjadinya tanah longsor?
4. Apa dampak gempa bumi bagi makhluk hidup dan lingkungannya? Sebutkan 2!
5. Apa yang bisa dilakukan untuk mencegah terjadinya bencana alam?

5. Lembar Penilaian Ranah Afektif, Psikomotor, dan Kognitif Proses

No.	Aspek yang Diamati	No. Presensi Siswa					
		1	2	3	4	5
1.	Sikap kerjasama						
2.	Kelengkapan						
3.	Ketepatan						
4.	Kesesuaian langkah percobaan						
5.	Kerapian						
6.	Kebersihan						

Lampiran 3. Lembar Observasi Aktivitas Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran IPA yang Menggunakan Strategi Inkuiri Terbimbing

No	Indikator yang Diamati	Aktivitas Guru		
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3
1	Mengajukan pertanyaan untuk didiskusikan siswa			
2	Membimbing siswa melakukan percobaan sederhana			
3	Membimbing siswa mengumpulkan data			
4	Membimbing siswa berdiskusi untuk memproses data yang sudah dikumpulkan			
5	Memberi penguatan untuk setiap siswa yang berperan aktif dalam pembelajaran			
6	Membimbing siswa untuk membuat kesimpulan			
7	Melakukan pembelajaran secara sistematis sesuai sintaks dalam inkuiri terbimbing			
8	Memancing siswa untuk berpikir dan berperan aktif dalam pembelajaran (bertanya, berpendapat, menjawab pertanyaan)			
9	Mengajukan pertanyaan-pertanyaan kritis tentang pendapat-pendapat siswa jika ada kekeliruan			
10	Menunjukkan tanggungjawabnya atas setiap kegiatan dalam pembelajaran			
11	Mengatur waktu pelajaran dengan baik			
12	Membagi media atau sumber belajar secara adil untuk setiap siswa			
13	Membuat kelompok diskusi siswa dengan adil			
14	Memberikan penghargaan kepada setiap siswa yang berperan aktif dalam pembelajaran			

Lampiran 4. Lembar Observasi Percaya Diri Siswa dalam Pembelajaran IPA yang Menggunakan Strategi Inkuiri Terbimbing

	Indikator	Aspek yang diamati	No Absen Siswa												
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
	Keyakinan akan kemampuannya	Langsung melakukan ketika mendapat perintah													
	Kemandirian	Melakukan perannya dalam tugas kelompok tanpa bergantung pada temannya													
	Keberanian dalam bertindak	Mengungkapkan pendapat													
		Bertanya													
		Terlibat dalam proses pengumpulan data													
		Berbicara dengan lancar ketika menjawab													
		Mengatur kontak mata ketika berbicara dengan orang lain													
	Tidak memiliki keinginan untuk dipuji secara berlebihan	Berekspresi secara wajar ketika mendapat penguatan dari guru (hadiah, pujian)													
Keterangan :			4 = Jika siswa menunjukkan perilaku tersebut ≥ 3 kali 3 = Jika siswa menunjukkan perilaku tersebut 2 kali 2 = Jika siswa menunjukkan perilaku tersebut 1 kali 1 = Jika siswa tidak menunjukkan perilaku tersebut												

Lampiran 5. Skala Percaya Diri Siswa

Nama	:
No. Absen	:
Usia/ Kelas	:
Jenis kelamin	: L/P

PETUNJUK PENGISIAN

1. Baca dan pahami baik-baik setiap pernyataan berikut kemudian jawablah semua pernyataan sesuai dengan keadaan dan perasaan kamu yang sesungguhnya.
2. Pilihlah salah satu jawaban dari empat jawaban yang tersedia
Untuk Angket SL, SR, KD,TP
SL : Bila kamu merasa pernyataan yang diajukan SELALU
SR : Bila kamu merasa pernyataan yang diajukan SERING
KD : Bila kamu merasa pernyataan yang diajukan KADANG-KADANG
TP : Bila kamu merasa pernyataan yang diajukan TIDAK PERNAH
3. Berilah tanda silang (X)pada jawaban yang kamu pilih
4. Dalam memberikan jawaban tidak ada yang benar atau yang salah. Usahakan memberikan jawaban yang sesuai dengan keadaanmu dan jangan sampai ada yang terlewatkan.
5. Kerahasiaan dalam pengisian angket ini akan kami jaga.
6. Atas partisipasi dan kesediaanya dalam pengisian angket ini kami ucapkan terimakasih.

SELAMAT MENGERJAKAN !!!

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		S L	SR	KD	TP
1	Ketika mengerjakan soal saya merasa pasti bisa menemukan jawabannya				
2	Saya merasa yakin bisa menyelesaikan setiap tugas yang diberikan guru meskipun sulit				
3	Saya tidak yakin mendapat nilai bagus ketika ujian				
4	Ketika guru meminta untuk menjawab soal di depan kelas saya akan langsung mengerjakannya				
5	Saya merasa tidak yakin ketika mengerjakan tugas di kelas				
6	Saya melihat pekerjaan teman terlebih dahulu sebelum mengerjakannya				
7	Jika tidak bisa mengerjakan tugas saya akan menanyakanannya kepada guru.				
8	Jika ada tugas yang sulit saya tidak mengerjakannya.				
9	Saya meminta pendapat teman ketika akan mengerjakan tugas di kelas				
10	Saya mencontoh ketika ulangan				
11	Saya meminta bantuan orang lain untuk mengerjakan tugas dari guru di kelas				
12	Saya suka melakukan sesuatu sendirian (misalnya jajan, ke kamar mandi)				
13	Saat mengerjakan tugas saya meminta bantuan hanya ketika benar-benar kesulitan.				
14	Saya mengangkat tangan untuk berpendapat hanya karena ikut-ikutan teman				
15	Saya berpendapat dalam diskusi di kelas karena ingin menyelesaikan permasalahan dalam diskusi tersebut				

16	Saya bertanya kepada guru bukan karena ikut-ikutan teman				
17	Saya mampu bergaul dengan teman-teman dan orang-orang di sekitar				
18	Saya merasa banyak orang tidak menyukai saya				
19	Saya merasa penampilan saya tidak buruk				
20	Saya malu dilihat orang banyak				
21	Saya adalah siswa yang rajin belajar dan penuh semangat				
22	Saya belajar dengan sungguh-sungguh untuk mendapat nilai yang baik				
23	Saya malas mengikuti pelajaran di kelas				
24	Saya tidak peduli dengan hasil ulangan saya				
25	Teman-teman memahami pendapat yang saya sampaikan dalam diskusi				
26	Saya gugup ketika berpendapat dalam diskusi di kelas				
27	Saya berusaha menjawab pertanyaan guru di kelas				
28	Saya menjawab pertanyaan hanya ketika ditunjuk oleh guru				
29	Saya merasa enggan untuk berpendapat karena malu				
30	Saya tidak pernah merasa malu jika diminta bertanya				
31	Saya takut salah menjawab pertanyaan guru di kelas				
32	Saya berani menanyakan beberapa materi yang belum saya pahami di kelas				
33	Ketika memiliki barang yang baru saya suka menunjukkan ke teman-teman saya				
34	Saya tidak suka jika ada orang yang memuji saya dengan berlebihan				

35	Saya belajar dengan rajin supaya nilai saya bagus sehingga saya disukai oleh teman-teman saya				
36	Saya ingin berprestasi bukan karena ingin mendapatkan pujian				
37	Saya aktif dalam diskusi kelompok supaya terlihat pintar dan mendapat pujian dari teman-teman				
38	Saya melakukan peran saya dalam diskusi kelompok supaya dapat menyimpulkan apa yang sedang kami pelajari				
39	Saya ikut merasa senang ketika teman saya mendapat nilai tertinggi di kelas				
40	Saya merasa iri ketika teman saya meraih prestasi sedangkan saya tidak				

Lampiran 6. Rekap Hasil Observasi Siklus I

Hasil Observasi Siklus I Pertemuan Pertama

No	Indikator	Aspek yang diamati	Skor Angket													Jumlah	Kategori
			A	I	V	Ra	S	K	J	T	L	M	Rh	D	Ri		
1	Keyakinan akan kemampuannya	Langsung melakukan ketika mendapat perintah	3	2	3	2	3	2	2	4	3	2	3	3	3	35	Sedang
2	Kemandirian	Melakukan perannya dalam tugas kelompok tanpa bergantung pada temannya	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	32	Sedang
3	Keberanian dalam bertindak	Mengungkapkan pendapat	3	3	2	1	3	1	2	1	4	1	4	4	1	30	Sedang
		Bertanya	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	14	Rendah
		Terlibat dalam proses pengumpulan data	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	35	Sedang
		Berbicara dengan lancar ketika menjawab	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	32	Sedang
		Mengatur kontak mata ketika berbicara dengan orang lain	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	38	Sedang
4	Tidak memiliki keinginan untuk dipuji secara berlebihan	Berekspresi secara wajar ketika mendapat penguatan dari guru (hadiah, pujian)	1	1	2	2	3	2	2	2	4	2	4	4	2	31	Sedang
Jumlah			18	18	18	16	21	14	15	18	25	15	24	24	18		
Kategori			S	S	S	S	S	R	R	S	T	R	T	T	S		

Hasil Observasi Siklus I Pertemuan Kedua

No	Indikator	Aspek yang diamati	Skor Angket													Jumlah	Kategori
			A	I	V	Ra	S	K	J	T	L	M	Rh	D	Ri		
1	Keyakinan akan kemampuannya	Langsung melakukan ketika mendapat perintah	1	1	2	2	2	2	1	3	-	2	3	2	2	23	Rendah
2	Kemandirian	Melakukan perannya dalam tugas kelompok tanpa bergantung pada temannya	1	1	2	2	2	1	1	2	-	2	2	2	2	20	Rendah
3	Keberanian dalam bertindak	Mengungkapkan pendapat	3	1	2	2	2	2	1	2	-	1	3	2	2	23	Rendah
		Bertanya	3	2	1	1	2	1	2	3	-	2	4	2	2	25	Sedang
		Terlibat dalam proses pengumpulan data	2	2	4	4	4	2	2	3	-	2	4	4	4	37	Tinggi
		Berbicara dengan lancar ketika menjawab	3	1	2	2	2	2	1	2	-	2	4	2	2	25	Sedang
		Mengatur kontak mata ketika berbicara dengan orang lain	3	1	2	2	2	1	1	1	-	2	3	2	2	22	Rendah
4	Tidak memiliki keinginan untuk dipuji secara berlebihan	Berekspresi secara wajar ketika mendapat penguatan dari guru (hadiah, pujian)	1	1	1	1	1	1	1	1	-	1	1	1	1	2	Rendah
Jumlah			17	10	16	16	17	12	10	17	-	14	24	17	17		
Kategori			S	R	S	S	S	R	R	S	-	R	T	S	S		

Tabel 3. Hasil Observasi Siklus I Pertemuan Ketiga

No	Indikator	Aspek yang diamati	Skor Angket													Jumlah	Kategori
			A	I	V	Ra	S	K	J	T	L	M	Rh	D	Ri		
1	Keyakinan akan kemampuannya	Langsung melakukan ketika mendapat perintah	2	3	4	3	3	2	2	2	4	3	3	3	3	37	Sedang
2	Kemandirian	Melakukan perannya dalam tugas kelompok tanpa bergantung pada temannya	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	37	Sedang
3	Keberanian dalam bertindak	Mengungkapkan pendapat	3	3	1	1	2	2	2	3	2	1	3	1	2	26	Sedang
		Bertanya	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	17	Rendah
		Terlibat dalam proses pengumpulan data	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	42	Tinggi
		Berbicara dengan lancar ketika menjawab	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	31	Sedang
		Mengatur kontak mata ketika berbicara dengan orang lain	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	39	Tinggi
4	Tidak memiliki keinginan untuk dipuji secara berlebihan	Berekspresi secara wajar ketika mendapat penguatan dari guru (hadiah, pujian)	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	38	Sedang
Jumlah			21	21	22	17	21	21	18	19	26	20	25	19	20		
Kategori			S	S	S	S	S	S	S	S	T	S	T	S	S		

Lampiran 7. Rekap Hasil Observasi Percaya Diri Siswa Siklus II

3.2 Rekap Hasil Observasi Siklus II

Tabel 4. Hasil Observasi Siklus II Pertemuan Pertama

No	Indikator	Aspek yang diamati	Skor Angket														Jumlah	Kategori
			A	I	V	Ra	S	K	J	T	L	M	Rh	D	Ri			
1	Keyakinan akan kemampuannya	Langsung melakukan ketika mendapat perintah	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	47	Tinggi	
2	Kemandirian	Melakukan perannya dalam tugas kelompok tanpa bergantung pada temannya	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	4	3	3	36	Sedang	
3	Keberanian dalam bertindak	Mengungkapkan pendapat	4	3	2	2	2	1	2	3	2	2	3	4	2	32	Sedang	
		Bertanya	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	1	18	Rendah	
		Terlibat dalam proses pengumpulan data	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	42	Tinggi	
		Berbicara dengan lancar ketika menjawab	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39	Tinggi	
		Mengatur kontak mata ketika berbicara dengan orang lain	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	Sedang	
4	Tidak memiliki keinginan untuk dipuji secara berlebihan	Berekspresi secara wajar ketika mendapat penguatan dari guru (hadiah, pujian)	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	46	Tinggi	
Jumlah			26	25	24	22	24	21	20	25	25	20	27	26	23			
Kategori			T	T	T	S	T	S	S	T	T	S	T	T	S			

Tabel 5. Hasil Observasi Siklus II Pertemuan Kedua

No	Indikator	Aspek yang diamati	Skor Angket													Jumlah	Kategori
			A	I	V	Ra	S	K	J	T	L	M	Rh	D	Ri		
1	Keyakinan akan kemampuannya	Langsung melakukan ketika mendapat perintah	4	4	-	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	45	Tinggi
2	Kemandirian	Melakukan perannya dalam tugas kelompok tanpa bergantung pada temannya	3	3	-	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	43	Tinggi
3	Keberanian dalam bertindak	Mengungkapkan pendapat	3	3	-	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	28	Sedang
		Bertanya	3	2	-	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	25	Sedang
		Terlibat dalam proses pengumpulan data	3	4	-	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	44	Tinggi
		Berbicara dengan lancar ketika menjawab	4	4	-	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	44	Tinggi
		Mengatur kontak mata ketika berbicara dengan orang lain	3	4	-	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	41	Tinggi
4	Tidak memiliki keinginan untuk dipuji secara berlebihan	Berekspresi secara wajar ketika mendapat penguatan dari guru (hadiah, pujian)	4	4	-	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	46	Tinggi
Jumlah			27	28	-	25	24	23	23	29	28	24	30	28	25		
Kategori			T	T	-	T	T	S	S	T	T	T	T	T	T		

Lampiran 8. Data Induk Skala Percaya Diri Siswa Pratindakan

3.3 Data Babon Skala Percaya Diri Pratindakan

Nomor Butir	Inisial Siswa													
	1 A	2 I	3 V	4 Ra	5 S	6 K	7 J	8 T	9 L	10 M	11 Rh	12 D	13 Ri	
1	2	2	3	2	2	2	3	4		2	3	3	2	
2	2	3	2	1	2	3	4	4		3	3	3	2	
3	3	3	2	2	3	3	3	3		3	1	2	3	
4	3	2	2	1	2	3	4	4		2	4	4	2	
5	3	3	3	1	3	3	3	3		2	3	2	2	
6	4	2	4	4	4	4	4	4		3	4	4	3	
7	3	3	4	1	2	4	4	2		3	4	3	2	
8	4	4	4	4	3	3	4	4		4	4	4	4	
9	3	3	2	4	3	4	3	3		2	4	3	4	
10	4	4	4	4	4	4	4	4		4	4	4	4	
11	4	4	4	4	3	4	4	3		3	4	4	4	
12	1	4	2	2	2	4	3	4		1	3	2	3	
13	2	4	3	2	2	2	2	3		4	4	2	3	
14	3	3	4	3	3	3	4	4		4	4	4	3	
15	3	3	3	2	2	4	2	4		2	4	3	3	
16	3	4	1	1	2	4	1	1		3	4	2	2	
17	3	2	4	2	4	4	3	4		4	4	3	4	
18	3	3	3	1	2	3	4	3		4	1	2	2	
19	2	3	2	4	2	3	1	4		3	4	1	2	
20	1	1	2	4	3	2	3	3		3	3	2	2	
21	3	4	3	3	2	4	2	4		3	4	3	1	
22	3	4	4	2	2	4	3	4		4	4	3	3	
23	3	4	3	4	4	3	4	4		4	4	4	2	
24	4	4	4	4	4	3	4	4		4	4	2	3	
25	2	3	2	3	2	3	3	3		4	3	3	2	

26	4	1	2	2	3	3	2	4		1	4	4	3
27	3	4	4	2	2	3	3	4		4	4	3	2
28	3	4	2	4	3	3	4	3		4	3	2	2
29	2	3	3	2	3	2	3	4		2	4	3	3
30	2	4	2	2	2	3	1	4		2	4	3	3
31	2	4	4	2	3	2	3	3		1	3	3	3
32	2	4	3	1	2	3	2	4		2	4	3	2
33	4	4	3	4	3	2	2	2		4	4	4	4
34	2	2	1	1	2	1	1	2		4	2	4	3
35	2	4	1	1	3	1	1	1		1	1	1	3
36	2	1	4	1	4	2	1	4		2	4	4	4
37	4	4	2	4	3	3	4	4		4	3	2	3
38	3	4	2	2	2	2	2	3		2	4	3	3
39	3	4	4	2	4	4	3	4		2	2	3	3
40	4	4	4	4	4	3	4	1		3	3	1	4
Jumlah	113	130	115	99	110	120	115	134		116	137	115	112
Kategori	S	T	S	S	S	T	S	T		S	T	S	S

Lampiran 9. Data Induk Skala Percaya Diri Siswa Siklus I

3.4 Data Babon Skala Percaya Diri Siklus I

Nomor Butir	Inisial Siswa												
	A	I	V	Ra	S	K	J	T	L	M	Rh	D	Ri
1	2	4	2	2	2	4	4	3	4	2	4	3	2
2	2	4	2	2	2	3	4	4	4	2	4	3	2
3	3	4	2	2	3	3	3	1	4	3	4	2	3
4	3	4	4	1	2	3	3	4	4	2	4	3	2
5	4	4	4	2	3	3	4	3	4	2	3	2	3
6	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
7	3	4	3	1	2	2	2	3	4	2	2	2	1
8	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4
9	3	4	3	4	3	2	3	3	3	2	4	4	3
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
11	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4
12	1	4	4	4	2	3	3	4	2	2	4	1	2
13	2	4	2	1	2	2	2	3	2	2	4	1	2
14	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4
15	3	4	4	4	4	3	3	2	4	4	3	2	2
16	3	1	2	2	2	4	4	4	4	3	4	1	3
17	2	2	4	3	2	3	4	4	4	4	3	4	3
18	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3
19	3	4	1	4	2	4	4	4	4	2	4	4	2
20	1	1	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3
21	2	4	3	4	2	4	2	4	4	2	4	4	2
22	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
25	2	4	2	2	3	3	2	2	4	4	3	3	2

26	1	2	2	2	3	3	3	4	3	3	4	4	3
27	4	4	4	4	2	4	3	4	3	2	4	2	2
28	3	3	3	3	3	3	1	3	3	1	3	2	3
29	2	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	2	3
30	2	3	3	2	2	2	3	4	4	2	4	3	3
31	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3
32	3	4	4	1	2	3	2	2	2	2	4	3	2
33	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	1	4	4
34	2	4	2	1	2	1	1	1	2	3	2	4	3
35	3	3	1	1	3	1	1	1	1	3	1	1	2
36	1	4	4	2	2	3	3	4	3	4	4	1	4
37	4	3	2	4	3	1	1	4	1	3	4	4	4
38	3	4	2	4	2	3	3	4	4	1	4	4	3
39	3	4	4	2	4	4	4	4	4	2	2	4	2
40	4	4	4	4	4	3	3	4	1	4	3	4	3
Jumlah	115	142	127	114	112	124	124	137	137	117	140	122	114
Kategori	S	T	T	S	S	T	T	T	T	S	T	T	S

Lampiran 10. Data Induk Skala Percaya Diri Siswa Siklus II

3.5 Data Babon Skala Percaya Diri Siklus II

Nomor Butir	Inisial Siswa												
	A	I	V	Ra	S	K	J	T	L	M	Rh	D	Ri
1	2	4		2	3	4	4	4	3	2	4	3	2
2	1	2		2	3	2	4	3	4	4	4	4	2
3	3	4		2	3	3	3	4	4	2	4	2	3
4	2	4		2	3	2	3	4	4	3	4	4	2
5	2	4		2	3	3	4	3	4	2	4	2	3
6	4	4		4	4	4	4	3	4	4	4	4	3
7	2	2		2	3	2	2	4	4	2	4	3	2
8	4	4		4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
9	3	4		3	3	3	4	3	3	3	4	4	3
10	4	4		4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
11	3	4		4	4	3	4	3	4	2	4	4	3
12	2	4		2	2	3	2	4	2	4	4	3	1
13	1	2		1	3	3	2	2	1	2	4	2	1
14	4	4		4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
15	3	4		3	3	3	4	4	4	4	4	3	3
16	3	3		1	1	3	1	4	4	1	4	1	3
17	4	3		4	4	3	4	4	4	4	3	3	3
18	3	4		3	4	4	1	4	4	4	4	4	3
19	2	3		4	3	4	4	4	4	3	4	1	2
20	1	1		4	3	3	3	3	4	2	4	2	3
21	2	4		4	2	4	4	4	3	4	4	4	3
22	4	4		4	3	4	4	4	3	4	4	4	4
23	3	4		4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
24	4	4		4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
25	3	4		2	4	3	3	3	4	4	4	3	2

26	3	4		4	2	3	3	1	4	1	3	4	3
27	3	4		4	3	4	4	3	4	3	4	4	3
28	3	4		4	3	3	4	3	4	4	4	4	3
29	4	4		3	3	3	3	4	4	1	4	2	3
30	2	4		2	3	3	3	4	4	4	4	3	3
31	3	2		2	3	3	3	3	1	2	3	3	3
32	3	4		2	3	2	3	4	4	2	4	2	3
33	4	4		4	3	3	3	4	4	4	4	4	4
34	2	4		4	2	2	2	2	2	2	2	1	4
35	3	2		1	2	1	1	2	2	3	1	1	4
36	2	4		1	3	4	1	4	4	4	4	3	3
37	4	3		4	2	3	4	4	4	4	4	2	4
38	3	4		4	4	3	4	4	3	4	4	3	3
39	4	4		2	3	4	4	2	4	2	4	4	3
40	4	4		4	2	3	1	4	4	4	3	4	3
Jumlah	116	143		120	122	125	127	139	143	124	151	124	120
Kategori	S	T		T	T	T	T	T	T	T	T	T	T

Lampiran 11. Analisis Data Kualitatif Hasil Observasi Guru Siklus I

3.6. Analisis Data Kualitatif Aktivitas Guru Siklus I

DATA OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS I

No	Indikator yang Diamati	Hasil Observasi
1	Mengajukan pertanyaan untuk didiskusikan siswa	Pada pertemuan 1 guru mengajukan pertanyaan “Bagaimana proses terjadinya hujan?” sebagai apersepsi. Pada pertemuan 2 guru mengajukan pertanyaan “Apa saja peristiwa yang terjadi pada air di alam?” sebagai apersepsi. Pada pertemuan 3 guru mengajukan pertanyaan “Apakah kegiatanku sehari-hari mempengaruhi daur air?” sebagai apersepsi.
2	Membimbing siswa melakukan percobaan sederhana	Pada pertemuan 1 guru membimbing siswa melakukan percobaan tentang proses terjadinya hujan. Pada pertemuan 2 tidak ada aktivitas percobaan. Pada pertemuan 3 guru membimbing siswa melakukan percobaan tentang kegiatan manusia yang mempengaruhi daur air.
3	Membimbing siswa mengumpulkan data	Pada pertemuan 1 guru membimbing siswa mengisi Lembar Kerja Siswa untuk mengambil data selama percobaan dilakukan. Pada pertemuan 2 guru membimbing siswa mencari informasi menggunakan hasil percobaan pada pertemuan sebelumnya dan ringkasan materi yang disediakan. Pada pertemuan 3 guru membimbing siswa mengisi Lembar Kerja Siswa untuk mengambil data selama percobaan dilakukan.
4	Membimbing siswa berdiskusi untuk memproses data yang sudah dikumpulkan	Pada pertemuan 1 guru meminta setiap kelompok diskusi mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Kelompok yang lain menanggapi dan memberikan pertanyaan. Ketika terdapat perbedaan pendapat diantara kelompok satu dengan yang lain, guru memberikan penjelasan untuk membimbing siswa menemukan konsep yang tepat. Pada pertemuan 2 guru meminta siswa mengemukakan pendapatnya dalam diskusi kelas setelah kerja kelompok selesai. Ketika jawaban siswa kurang tepat guru meminta siswa lain mengemukakan pendapatnya kemudian meminta siswa memilih pendapat yang paling tepat. Selain itu, guru juga mengajukan pertanyaan-pertanyaan kritis untuk

		<p>membimbing siswa menemukan konsep yang tepat.</p> <p>Pada pertemuan 3 guru meminta siswa mengemukakan pendapatnya dalam diskusi kelas setelah kerja kelompok selesai. Ketika jawaban siswa kurang tepat guru meminta siswa lain mengemukakan pendapatnya kemudian meminta siswa memilih pendapat yang paling tepat. Pada saat tidak seorang pun siswa yang dapat memberikan jawaban yang tepat guru meminta siswa membuka buku paket dan menunjukkan jawaban yang tepat. Selain itu, guru juga mengajukan pertanyaan-pertanyaan kritis untuk membimbing siswa menemukan konsep yang tepat.</p>
5	Memberi penguatan untuk setiap siswa yang berperan aktif dalam pembelajaran	<p>Pada pertemuan 1 guru tidak memberikan penguatan kepada siswa yang berpendapat dalam diskusi kelas.</p> <p>Pada pertemuan 2 guru memberikan penguatan kepada siswa yang berpendapat dalam diskusi kelas.</p> <p>Pada pertemuan 3 guru memberikan penguatan kepada siswa yang berpendapat dalam diskusi kelas.</p>
6	Membimbing siswa untuk membuat kesimpulan	<p>Pada pertemuan 1 guru bersama-sama siswa mendiskusikan jawaban dari pertanyaan utama pada LKS sebagai kesimpulan di akhir pembelajaran.</p> <p>Pada pertemuan 2 guru bersama-sama siswa mendiskusikan jawaban dari pertanyaan yang disampaikan guru di awal pembelajaran (apersepsi) sebagai kesimpulan di akhir pembelajaran.</p> <p>Pada pertemuan 3 guru bersama-sama siswa mendiskusikan jawaban dari pertanyaan utama pada LKS sebagai kesimpulan di akhir pembelajaran.</p>
7	Melakukan pembelajaran secara sistematis sesuai sintaks dalam inkuiri terbimbing	<p>Pada pertemuan 1 guru melakukan pembelajaran inkuiri terbimbing dari tahap pertanyaan, kemudian pengumpulan data melalui percobaan, dan terakhir tahap permosesan data dengan diskusi kelas.</p> <p>Pada pertemuan 2 guru melakukan pembelajaran inkuiri terbimbing dari tahap pertanyaan, kemudian pengumpulan data melalui diskusi kelompok, dan terakhir tahap permosesan data dengan diskusi kelas.</p> <p>Pada pertemuan 3 guru melakukan pembelajaran inkuiri terbimbing dari tahap pertanyaan, kemudian pengumpulan data melalui percobaan, dan terakhir tahap permosesan data dengan diskusi kelas.</p>
8	Memancing siswa untuk berpikir dan berperan aktif dalam pembelajaran (bertanya,	<p>Pada pertemuan 1 guru tidak memancing siswa untuk berpikir dan berperan aktif dalam pembelajaran.</p>

	berpendapat, menjawab pertanyaan)	Pada pertemuan 2 guru memancing siswa untuk berpikir dan berperan aktif dalam pembelajaran. Pada pertemuan 3 guru memancing siswa untuk berpikir dan berperan aktif dalam pembelajaran.
9	Mengajukan pertanyaan-pertanyaan kritis tentang pendapat-pendapat siswa jika ada kekeliruan	Pada pertemuan 1 guru tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan kritis tentang pendapat-pendapat siswa jika ada kekeliruan. Pada pertemuan 2 guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan kritis tentang pendapat-pendapat siswa jika ada kekeliruan pada tahap pemrosesan data. Pada pertemuan 3 guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan kritis tentang pendapat-pendapat siswa jika ada kekeliruan pada tahap pemrosesan data.
10	Menunjukkan tanggungjawabnya atas setiap kegiatan dalam pembelajaran	Pada pertemuan 1 guru tidak meninggalkan ruangan kelas selama pembelajaran berlangsung dan secara aktif mencari solusi jika ada masalah dalam pembelajaran seperti memutuskan untuk menambah jam pelajaran. Pada pertemuan 2 guru tidak meninggalkan ruangan kelas selama pembelajaran berlangsung dan berusaha melakukan perannya dengan baik dalam setiap tahap pembelajaran. Pada pertemuan 3 guru tidak meninggalkan ruangan kelas selama pembelajaran berlangsung dan berusaha melakukan perannya dengan baik dalam setiap tahap pembelajaran.
11	Mengatur waktu pelajaran dengan baik	Pertemuan 1 berlangsung kurang lebih 105 menit. Waktu pembelajaran IPA ditambah 1 jam pelajaran karena kegiatan belum selesai. Pertemuan 2 berlangsung kurang lebih 70 menit sesuai dengan alokasi pembelajaran IPA. Namun, alokasi waktu untuk setiap tahap inkuiri terbimbing kurang tepat sehingga siswa kurang mendapat kesempatan untuk menunjukkan kemampuannya. Pertemuan 3 berlangsung kurang lebih 70 menit sesuai dengan alokasi pembelajaran IPA. Namun, alokasi waktu untuk setiap tahap inkuiri terbimbing kurang tepat sehingga siswa kurang mendapat kesempatan untuk menunjukkan kemampuannya.
12	Membagi media atau sumber belajar secara adil untuk setiap siswa	Pada pertemuan 1 guru membagi LKS beserta alat dan bahan untuk percobaan kepada setiap kelompok dengan jumlah yang sama. Pada pertemuan 2 guru memberikan satu lembar ringkasan materi kepada setiap siswa. Pada pertemuan 3 guru membagi LKS beserta alat dan bahan untuk percobaan kepada setiap kelompok dengan jumlah yang sama.

13	Membuat kelompok diskusi siswa dengan adil	Pada pertemuan 1 guru membuat kelompok diskusi dengan menyebar siswa yang nilai ulangannya selalu di atas KKM pada setiap kelompok dan siswa yang nilai ulangannya selalu di bawah KKM ataupun pernah di atas dan pernah di bawah ke semua kelompok diskusi. Pembagian kelompok diskusi ini digunakan selama penelitian dilakukan.
14	Memberikan penghargaan kepada setiap siswa yang berperan aktif dalam pembelajaran	Pada pertemuan 1 guru tidak memberikan penghargaan baik secara verbal maupun nonverbal kepada siswa yang berperan aktif dalam pembelajaran. Pada pertemuan 2 guru memberikan penghargaan secara verbal dan lembaran koran sebagai <i>voucher</i> hadiah bagi setiap siswa yang berperan aktif dalam pembelajaran. Pada pertemuan 3 guru memberikan penghargaan secara verbal dan lembaran koran sebagai <i>voucher</i> hadiah bagi setiap siswa yang berperan aktif dalam pembelajaran.

REDUKSI DATA OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS I

No	Indikator yang Diamati	Kategori	Data Observasi
1	Mengajukan pertanyaan untuk didiskusikan siswa	Melakukan	Pada pertemuan 1 guru mengajukan pertanyaan “Bagaimana proses terjadinya hujan?” sebagai apersepsi.
		Melakukan	Pada pertemuan 2 guru mengajukan pertanyaan “Apa saja peristiwa yang terjadi pada air di alam?” sebagai apersepsi.
		Melakukan	Pada pertemuan 3 guru mengajukan pertanyaan “Apakah kegiatanku sehari-hari mempengaruhi daur air?” sebagai apersepsi.
2	Membimbing siswa melakukan percobaan sederhana	Melakukan	Pada pertemuan 1 guru membimbing siswa melakukan percobaan tentang proses terjadinya hujan.
		Tidak Melakukan	Pada pertemuan 2 tidak ada aktivitas percobaan.
		Melakukan	Pada pertemuan 3 guru membimbing siswa melakukan percobaan tentang kegiatan manusia yang mempengaruhi daur air.
3	Membimbing siswa mengumpulkan data	Melakukan	Pada pertemuan 1 guru membimbing siswa mengisi Lembar Kerja Siswa untuk mengambil data selama percobaan dilakukan.
		Melakukan	Pada pertemuan 2 guru membimbing siswa mencari informasi

			menggunakan hasil percobaan pada pertemuan sebelumnya dan ringkasan materi yang disediakan.
		Melakukan	Pada pertemuan 3 guru membimbing siswa mengisi Lembar Kerja Siswa untuk mengambil data selama percobaan dilakukan.
4	Membimbing siswa berdiskusi untuk memproses data yang sudah dikumpulkan	Melakukan	Pada pertemuan 1 guru meminta setiap kelompok diskusi mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Kelompok yang lain menanggapi dan memberikan pertanyaan. Ketika terdapat perbedaan pendapat diantara kelompok satu dengan yang lain, guru memberikan penjelasan untuk membimbing siswa menemukan konsep yang tepat.
		Melakukan	Pada pertemuan 2 guru meminta siswa mengemukakan pendapatnya dalam diskusi kelas setelah kerja kelompok selesai. Ketika jawaban siswa kurang tepat guru meminta siswa lain mengemukakan pendapatnya kemudian meminta siswa memilih pendapat yang paling tepat. Selain itu, guru juga mengajukan pertanyaan-pertanyaan kritis untuk membimbing siswa menemukan konsep yang tepat.
		Melakukan	Pada pertemuan 3 guru meminta siswa mengemukakan pendapatnya dalam diskusi kelas setelah kerja kelompok selesai. Ketika jawaban siswa kurang tepat guru meminta siswa lain mengemukakan pendapatnya kemudian meminta siswa memilih pendapat yang paling tepat. Pada saat tidak seorang pun siswa yang dapat memberikan jawaban yang tepat guru meminta siswa membuka buku paket dan menunjukkan jawaban yang tepat. Selain itu, guru juga mengajukan pertanyaan-pertanyaan kritis untuk membimbing siswa menemukan konsep yang tepat.
5	Memberi penguatan untuk setiap siswa yang berperan aktif dalam pembelajaran	Tidak melakukan	Pada pertemuan 1 guru tidak memberikan penguatan kepada siswa yang berpendapat dalam diskusi kelas.
		Melakukan	Pada pertemuan 2 guru memberikan penguatan kepada siswa yang berpendapat dalam diskusi kelas.
		Melakukan	Pada pertemuan 3 guru memberikan penguatan kepada siswa yang berpendapat dalam diskusi kelas.
6	Membimbing siswa untuk membuat kesimpulan	Melakukan	Pada pertemuan 1 guru bersama-sama siswa mendiskusikan jawaban dari pertanyaan utama pada LKS sebagai kesimpulan di akhir pembelajaran.
		Melakukan	Pada pertemuan 2 guru bersama-sama siswa mendiskusikan jawaban dari

			pertanyaan yang disampaikan guru di awal pembelajaran (apersepsi) sebagai kesimpulan di akhir pembelajaran.
		Melakukan	Pada pertemuan 3 guru bersama-sama siswa mendiskusikan jawaban dari pertanyaan utama pada LKS sebagai kesimpulan di akhir pembelajaran.
7	Melakukan pembelajaran secara sistematis sesuai sintaks dalam inkuiri terbimbing	Melakukan	Pada pertemuan 1 guru melakukan pembelajaran inkuiri terbimbing dari tahap pertanyaan, kemudian pengumpulan data melalui percobaan, dan terakhir tahap permosesan data dengan diskusi kelas.
		Melakukan	Pada pertemuan 2 guru melakukan pembelajaran inkuiri terbimbing dari tahap pertanyaan, kemudian pengumpulan data melalui diskusi kelompok, dan terakhir tahap permosesan data dengan diskusi kelas.
		Melakukan	Pada pertemuan 3 guru melakukan pembelajaran inkuiri terbimbing dari tahap pertanyaan, kemudian pengumpulan data melalui percobaan, dan terakhir tahap permosesan data dengan diskusi kelas.
8	Memancing siswa untuk berpikir dan berperan aktif dalam pembelajaran (bertanya, berpendapat, menjawab pertanyaan)	Tidak melakukan	Pada pertemuan 1 guru tidak memancing siswa untuk berpikir dan berperan aktif dalam pembelajaran.
		Melakukan	Pada pertemuan 2 guru memancing siswa untuk berpikir dan berperan aktif dalam pembelajaran.
		Melakukan	Pada pertemuan 3 guru memancing siswa untuk berpikir dan berperan aktif dalam pembelajaran.
9	Mengajukan pertanyaan-pertanyaan kritis tentang pendapat-pendapat siswa jika ada kekeliruan	Tidak Melakukan	Pada pertemuan 1 guru tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan kritis tentang pendapat-pendapat siswa jika ada kekeliruan.
		Melakukan	Pada pertemuan 2 guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan kritis tentang pendapat-pendapat siswa jika ada kekeliruan pada tahap pemrosesan data.
		Melakukan	Pada pertemuan 3 guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan kritis tentang pendapat-pendapat siswa jika ada kekeliruan pada tahap pemrosesan data.
10	Menunjukkan tanggungjawabnya atas setiap kegiatan dalam pembelajaran	Melakukan	Pada pertemuan 1 guru tidak meninggalkan ruangan kelas selama pembelajaran berlangsung dan secara aktif mencari solusi jika ada masalah dalam pembelajaran seperti memutuskan untuk menambah jam pelajaran.
		Melakukan	Pada pertemuan 2 guru tidak meninggalkan ruangan kelas selama pembelajaran berlangsung dan berusaha melakukan perannya dengan baik dalam setiap tahap pembelajaran.
		Melakukan	Pada pertemuan 3 guru tidak meninggalkan ruangan kelas selama

			pembelajaran berlangsung dan berusaha melakukan perannya dengan baik dalam setiap tahap pembelajaran.
11	Mengatur waktu pelajaran dengan baik	Tidak melakukan	Pertemuan 1 berlangsung kurang lebih 105 menit. Waktu pembelajaran IPA ditambah 1 jam pelajaran karena kegiatan belum selesai.
		Tidak melakukan	Pertemuan 2 berlangsung kurang lebih 70 menit sesuai dengan alokasi pembelajaran IPA. Namun, alokasi waktu untuk setiap tahap inkuiri terbimbing kurang tepat sehingga siswa kurang mendapat kesempatan untuk menunjukkan kemampuannya.
		Tidak melakukan	Pertemuan 3 berlangsung kurang lebih 70 menit sesuai dengan alokasi pembelajaran IPA. Namun, alokasi waktu untuk setiap tahap inkuiri terbimbing kurang tepat sehingga siswa kurang mendapat kesempatan untuk menunjukkan kemampuannya.
12	Membagi media atau sumber belajar secara adil untuk setiap siswa	Melakukan	Pada pertemuan 1 guru membagi LKS beserta alat dan bahan untuk percobaan kepada setiap kelompok dengan jumlah yang sama.
		Melakukan	Pada pertemuan 2 guru memberikan satu lembar ringkasan materi kepada setiap siswa.
		Melakukan	Pada pertemuan 3 guru membagi LKS beserta alat dan bahan untuk percobaan kepada setiap kelompok dengan jumlah yang sama.
13	Membuat kelompok diskusi siswa dengan adil	Melakukan	Pada pertemuan 1 guru membuat kelompok diskusi dengan menyebar siswa yang nilai ulangannya selalu di atas KKM pada setiap kelompok dan siswa yang nilai ulangannya selalu di bawah KKM ataupun pernah di atas dan pernah di bawah ke semua kelompok diskusi.
		Melakukan	Guru meminta siswa berdiskusi kelompok dengan teman sesuai kelompok pada pertemuan sebelumnya.
		Melakukan	Guru meminta siswa melakukan percobaan dan berdiskusi kelompok dengan teman sesuai kelompok pada pertemuan sebelumnya.
14	Memberikan penghargaan kepada setiap siswa yang berperan aktif dalam pembelajaran	Tidak melakukan	Pada pertemuan 1 guru tidak memberikan penghargaan baik secara verbal maupun nonverbal kepada siswa yang berperan aktif dalam pembelajaran.
		Melakukan	Pada pertemuan 2 guru memberikan penghargaan secara verbal dan lembaran koran sebagai <i>voucher</i> hadiah bagi setiap siswa yang berperan aktif dalam pembelajaran.

	Melakukan	Pada pertemuan 3 guru memberikan penghargaan secara verbal dan lembaran koran sebagai <i>voucher</i> hadiah bagi setiap siswa yang berperan aktif dalam pembelajaran.

DISPLAY DATA OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS I

No	Indikator yang Diamati	Kategori	Data Observasi
1	Mengajukan pertanyaan untuk didiskusikan siswa	Melakukan	<p>Pada pertemuan 1 guru mengajukan pertanyaan “Bagaimana proses terjadinya hujan?” sebagai apersepsi.</p> <p>Pada pertemuan 2 guru mengajukan pertanyaan “Apa saja peristiwa yang terjadi pada air di alam?” sebagai apersepsi.</p> <p>Pada pertemuan 3 guru mengajukan pertanyaan “Apakah kegiatanku sehari-hari mempengaruhi daur air?” sebagai apersepsi.</p>
2	Membimbing siswa melakukan percobaan sederhana	Melakukan	<p>Pada pertemuan 1 guru membimbing siswa melakukan percobaan tentang proses terjadinya hujan.</p> <p>Pada pertemuan 3 guru membimbing siswa melakukan percobaan tentang kegiatan manusia yang mempengaruhi daur air.</p>
		Tidak Melakukan	Pada pertemuan 2 tidak ada aktivitas percobaan.
3	Membimbing siswa mengumpulkan data	Melakukan	<p>Pada pertemuan 1 guru membimbing siswa mengisi Lembar Kerja Siswa untuk mengambil data selama percobaan dilakukan.</p> <p>Pada pertemuan 2 guru membimbing siswa mencari informasi menggunakan hasil percobaan pada pertemuan sebelumnya dan ringkasan materi yang disediakan.</p> <p>Pada pertemuan 3 guru membimbing siswa mengisi Lembar Kerja Siswa untuk mengambil data selama percobaan dilakukan.</p>
4	Membimbing siswa berdiskusi untuk memproses data yang sudah	Melakukan	Pada pertemuan 1 guru meminta setiap kelompok diskusi mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Kelompok yang lain

	dikumpulkan		<p>menanggapi dan memberikan pertanyaan. Ketika terdapat perbedaan pendapat diantara kelompok satu dengan yang lain, guru memberikan penjelasan untuk membimbing siswa menemukan konsep yang tepat.</p> <p>Pada pertemuan 2 guru meminta siswa mengemukakan pendapatnya dalam diskusi kelas setelah kerja kelompok selesai. Ketika jawaban siswa kurang tepat guru meminta siswa lain mengemukakan pendapatnya kemudian meminta siswa memilih pendapat yang paling tepat. Selain itu, guru juga mengajukan pertanyaan-pertanyaan kritis untuk membimbing siswa menemukan konsep yang tepat.</p> <p>Pada pertemuan 3 guru meminta siswa mengemukakan pendapatnya dalam diskusi kelas setelah kerja kelompok selesai. Ketika jawaban siswa kurang tepat guru meminta siswa lain mengemukakan pendapatnya kemudian meminta siswa memilih pendapat yang paling tepat. Pada saat tidak seorang pun siswa yang dapat memberikan jawaban yang tepat guru meminta siswa membuka buku paket dan menunjukkan jawaban yang tepat. Selain itu, guru juga mengajukan pertanyaan-pertanyaan kritis untuk membimbing siswa menemukan konsep yang tepat.</p>
5	Memberi penguatan untuk setiap siswa yang berperan aktif dalam pembelajaran	Tidak melakukan	Pada pertemuan 1 guru tidak memberikan penguatan kepada siswa yang berpendapat dalam diskusi kelas.
		Melakukan	Pada pertemuan 2 guru memberikan penguatan kepada siswa yang berpendapat dalam diskusi kelas.
			Pada pertemuan 3 guru memberikan penguatan kepada siswa yang berpendapat dalam diskusi kelas.
6	Membimbing siswa untuk membuat kesimpulan	Melakukan	Pada pertemuan 1 guru bersama-sama siswa mendiskusikan jawaban dari pertanyaan utama pada LKS sebagai kesimpulan di akhir pembelajaran.
			Pada pertemuan 2 guru bersama-sama siswa mendiskusikan jawaban dari pertanyaan yang disampaikan guru di awal pembelajaran (apersepsi) sebagai kesimpulan di akhir pembelajaran.
			Pada pertemuan 3 guru bersama-sama siswa mendiskusikan jawaban dari pertanyaan utama pada LKS sebagai kesimpulan di akhir pembelajaran.
7	Melakukan pembelajaran secara sistematis sesuai sintaks dalam inkuiri	Melakukan	Pada pertemuan 1 guru melakukan pembelajaran inkuiri terbimbing dari tahap pertanyaan, kemudian pengumpulan data melalui percobaan, dan

	terbimbing		terakhir tahap permosesan data dengan diskusi kelas.
			Pada pertemuan 2 guru melakukan pembelajaran inkuiri terbimbing dari tahap pertanyaan, kemudian pengumpulan data melalui diskusi kelompok, dan terakhir tahap permosesan data dengan diskusi kelas.
			Pada pertemuan 3 guru melakukan pembelajaran inkuiri terbimbing dari tahap pertanyaan, kemudian pengumpulan data melalui percobaan, dan terakhir tahap permosesan data dengan diskusi kelas.
8	Memancing siswa untuk berpikir dan berperan aktif dalam pembelajaran (bertanya, berpendapat, menjawab pertanyaan)	Tidak melakukan	Pada pertemuan 1 guru tidak memancing siswa untuk berpikir dan berperan aktif dalam pembelajaran.
		Melakukan	Pada pertemuan 2 guru memancing siswa untuk berpikir dan berperan aktif dalam pembelajaran.
			Pada pertemuan 3 guru memancing siswa untuk berpikir dan berperan aktif dalam pembelajaran.
9	Mengajukan pertanyaan-pertanyaan kritis tentang pendapat-pendapat siswa jika ada kekeliruan	Tidak Melakukan	Pada pertemuan 1 guru tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan kritis tentang pendapat-pendapat siswa jika ada kekeliruan.
		Melakukan	Pada pertemuan 2 guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan kritis tentang pendapat-pendapat siswa jika ada kekeliruan pada tahap pemrosesan data.
			Pada pertemuan 3 guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan kritis tentang pendapat-pendapat siswa jika ada kekeliruan pada tahap pemrosesan data.
10	Menunjukkan tanggungjawabnya atas setiap kegiatan dalam pembelajaran	Melakukan	Pada pertemuan 1 guru tidak meninggalkan ruangan kelas selama pembelajaran berlangsung dan secara aktif mencari solusi jika ada masalah dalam pembelajaran seperti memutuskan untuk menambah jam pelajaran.
			Pada pertemuan 2 guru tidak meninggalkan ruangan kelas selama pembelajaran berlangsung dan berusaha melakukan perannya dengan baik dalam setiap tahap pembelajaran.
			Pada pertemuan 3 guru tidak meninggalkan ruangan kelas selama pembelajaran berlangsung dan berusaha melakukan perannya dengan baik dalam setiap tahap pembelajaran.
11	Mengatur waktu pelajaran dengan baik	Tidak melakukan	Pertemuan 1 berlangsung kurang lebih 105 menit. Waktu pembelajaran IPA ditambah 1 jam pelajaran karena kegiatan belum selesai.
			Pertemuan 2 berlangsung kurang lebih 70 menit sesuai dengan alokasi pembelajaran IPA. Namun, alokasi waktu untuk setiap tahap inkuiri

			<p>terbimbing kurang tepat sehingga siswa kurang mendapat kesempatan untuk menunjukkan kemampuannya.</p> <p>Pertemuan 3 berlangsung kurang lebih 70 menit sesuai dengan alokasi pembelajaran IPA. Namun, alokasi waktu untuk setiap tahap inkuiri terbimbing kurang tepat sehingga siswa kurang mendapat kesempatan untuk menunjukkan kemampuannya.</p>
12	Membagi media atau sumber belajar secara adil untuk setiap siswa	Melakukan	<p>Pada pertemuan 1 guru membagi LKS beserta alat dan bahan untuk percobaan kepada setiap kelompok dengan jumlah yang sama.</p> <p>Pada pertemuan 2 guru memberikan satu lembar ringkasan materi kepada setiap siswa.</p> <p>Pada pertemuan 3 guru membagi LKS beserta alat dan bahan untuk percobaan kepada setiap kelompok dengan jumlah yang sama.</p>
13	Membuat kelompok diskusi siswa dengan adil	Melakukan	<p>Pada pertemuan 1 guru membuat kelompok diskusi dengan menyebar siswa yang nilai ulangannya selalu di atas KKM pada setiap kelompok dan siswa yang nilai ulangannya selalu di bawah KKM ataupun pernah di atas dan pernah di bawah ke semua kelompok diskusi.</p> <p>Guru meminta siswa berdiskusi kelompok dengan teman sesuai kelompok pada pertemuan sebelumnya.</p> <p>Guru meminta siswa melakukan percobaan dan berdiskusi kelompok dengan teman sesuai kelompok pada pertemuan sebelumnya.</p>
14	Memberikan penghargaan kepada setiap siswa yang berperan aktif dalam pembelajaran	Tidak melakukan	<p>Pada pertemuan 1 guru tidak memberikan penghargaan baik secara verbal maupun nonverbal kepada siswa yang berperan aktif dalam pembelajaran.</p>
		Melakukan	<p>Pada pertemuan 2 guru memberikan penghargaan secara verbal dan lembaran koran sebagai <i>voucher</i> hadiah bagi setiap siswa yang berperan aktif dalam pembelajaran.</p> <p>Pada pertemuan 3 guru memberikan penghargaan secara verbal dan lembaran koran sebagai <i>voucher</i> hadiah bagi setiap siswa yang berperan aktif dalam pembelajaran.</p>

Lampiran 12. Analisis Data Kualitatif Hasil Observasi Guru Siklus II

3.7. Analisis Data Kualitatif Aktivitas Guru Siklus II

DATA OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS II

No	Indikator yang Diamati	Hasil Observasi
1	Mengajukan pertanyaan untuk didiskusikan siswa	Pada pertemuan 1 guru mengajukan pertanyaan “Bagaimana proses terjadinya berbagai bencana alam di Indonesia?” sebagai apersepsi. Pada pertemuan 2 guru mengajukan pertanyaan “Apa saja dampak peristiwa alam bagi makhluk hidup dan lingkungannya?” sebagai apersepsi.
2	Membimbing siswa melakukan percobaan sederhana	Pada pertemuan 1 guru membimbing siswa melakukan percobaan tentang proses terjadinya berbagai bencana alam di Indonesia. Pada pertemuan 2 tidak ada aktivitas percobaan.
3	Membimbing siswa mengumpulkan data	Pada pertemuan 1 guru membimbing siswa mengisi Lembar Kerja Siswa untuk mengambil data selama percobaan dilakukan. Pada pertemuan 2 guru membimbing siswa mencari informasi menggunakan hasil percobaan pada pertemuan sebelumnya dan ringkasan materi yang disediakan.
4	Membimbing siswa berdiskusi untuk memproses data yang sudah dikumpulkan	Pada pertemuan 1 guru meminta siswa mengemukakan pendapatnya dalam diskusi kelas setelah kerja kelompok selesai. Ketika jawaban siswa kurang tepat guru meminta siswa lain mengemukakan pendapatnya kemudian meminta siswa memilih pendapat yang paling tepat. Selain itu, guru juga mengajukan pertanyaan-pertanyaan kritis untuk membimbing siswa menemukan konsep yang tepat. Pada pertemuan 2 guru meminta siswa mengemukakan pendapatnya dalam diskusi kelas setelah kerja kelompok selesai. Ketika jawaban siswa kurang tepat guru meminta siswa lain mengemukakan pendapatnya kemudian meminta siswa memilih pendapat yang paling tepat. Pada saat tidak seorang pun siswa yang dapat memberikan jawaban yang tepat guru meminta siswa membuka buku paket dan menunjukkan jawaban yang tepat. Selain itu, guru juga mengajukan pertanyaan-pertanyaan kritis untuk membimbing siswa menemukan konsep yang tepat.
5	Memberi penguatan untuk setiap siswa yang berperan aktif dalam pembelajaran	Pada pertemuan 1 guru memberikan penguatan kepada siswa yang berpendapat dalam diskusi kelas.

		Pada pertemuan 2 guru memberikan penguatan kepada siswa yang berpendapat dalam diskusi kelas.
6	Membimbing siswa untuk membuat kesimpulan	Pada pertemuan 1 guru bersama-sama siswa mendiskusikan jawaban dari pertanyaan utama pada LKS sebagai kesimpulan di akhir pembelajaran. Pada pertemuan 2 guru bersama-sama siswa mendiskusikan jawaban dari pertanyaan yang disampaikan guru di awal pembelajaran (apersepsi) sebagai kesimpulan di akhir pembelajaran.
7	Melakukan pembelajaran secara sistematis sesuai sintaks dalam inkuiri terbimbing	Pada pertemuan 1 guru melakukan pembelajaran inkuiri terbimbing dari tahap pertanyaan, kemudian pengumpulan data melalui percobaan, dan terakhir tahap permosesan data dengan diskusi kelas. Pada pertemuan 2 guru melakukan pembelajaran inkuiri terbimbing dari tahap pertanyaan, kemudian pengumpulan data melalui diskusi kelompok, dan terakhir tahap permosesan data dengan diskusi kelas.
8	Memancing siswa untuk berpikir dan berperan aktif dalam pembelajaran (bertanya, berpendapat, menjawab pertanyaan)	Pada pertemuan 1 guru memancing siswa untuk berpikir dan berperan aktif dalam pembelajaran. Pada pertemuan 2 guru memancing siswa untuk berpikir dan berperan aktif dalam pembelajaran.
9	Mengajukan pertanyaan-pertanyaan kritis tentang pendapat-pendapat siswa jika ada kekeliruan	Pada pertemuan 1 guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan kritis tentang pendapat-pendapat siswa jika ada kekeliruan. Pada pertemuan 2 guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan kritis tentang pendapat-pendapat siswa jika ada kekeliruan pada tahap pemrosesan data.
10	Menunjukkan tanggungjawabnya atas setiap kegiatan dalam pembelajaran	Pada pertemuan 1 guru tidak meninggalkan ruangan kelas selama pembelajaran berlangsung dan secara aktif mencari solusi jika ada masalah dalam pembelajaran seperti memutuskan untuk menambah jam pelajaran. Pada pertemuan 2 guru tidak meninggalkan ruangan kelas selama pembelajaran berlangsung dan berusaha melakukan perannya dengan baik dalam setiap tahap pembelajaran.
11	Mengatur waktu pelajaran dengan baik	Pertemuan 1 berlangsung kurang lebih 70 menit sesuai dengan alokasi pembelajaran IPA. Alokasi waktu paling banyak diberikan pada tahap pemrosesan data sehingga dalam waktu 70 menit siswa diberi banyak kesempatan untuk berperan aktif dalam pembelajaran. Pertemuan 2 berlangsung kurang lebih 70 menit sesuai dengan alokasi pembelajaran

		IPA. Alokasi waktu paling banyak diberikan pada tahap pemrosesan data sehingga dalam waktu 70 menit siswa diberi banyak kesempatan untuk berperan aktif dalam pembelajaran.
12	Membagi media atau sumber belajar secara adil untuk setiap siswa	Pada pertemuan 1 guru membagi LKS beserta alat dan bahan untuk percobaan kepada setiap kelompok dengan jumlah yang sama. Pada pertemuan 2 guru memberikan satu lembar ringkasan materi kepada setiap siswa.
13	Membuat kelompok diskusi siswa dengan adil	Pada pertemuan 1 siklus I guru membuat kelompok diskusi dengan menyebar siswa yang nilai ulangnya selalu di atas KKM pada setiap kelompok dan siswa yang nilai ulangnya selalu di bawah KKM ataupun pernah di atas dan pernah di bawah ke semua kelompok diskusi. Pembagian kelompok diskusi ini digunakan juga pada siklus II di setiap pertemuan.
14	Memberikan penghargaan kepada setiap siswa yang berperan aktif dalam pembelajaran	Pada pertemuan 1 guru memberikan penghargaan secara verbal dan lembaran koran sebagai <i>voucher</i> hadiah bagi setiap siswa yang berperan aktif dalam pembelajaran. Pada pertemuan 2 guru memberikan penghargaan secara verbal dan lembaran koran sebagai <i>voucher</i> hadiah bagi setiap siswa yang berperan aktif dalam pembelajaran.

REDUKSI OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS II

No	Indikator yang Diamati	Kategori	Hasil Observasi
1	Mengajukan pertanyaan untuk didiskusikan siswa	Melakukan	Pada pertemuan 1 guru mengajukan pertanyaan “Bagaimana proses terjadinya berbagai bencana alam di Indonesia?” sebagai apersepsi.
		Melakukan	Pada pertemuan 2 guru mengajukan pertanyaan “Apa saja dampak peristiwa alam bagi makhluk hidup dan lingkungannya?” sebagai apersepsi.
2	Membimbing siswa melakukan percobaan sederhana	Melakukan	Pada pertemuan 1 guru membimbing siswa melakukan percobaan tentang proses terjadinya berbagai bencana alam di Indonesia.
		Tidak Melakukan	Pada pertemuan 2 tidak ada aktivitas percobaan.
3	Membimbing siswa mengumpulkan data	Melakukan	Pada pertemuan 1 guru membimbing siswa mengisi Lembar Kerja Siswa

			untuk mengambil data selama percobaan dilakukan.
		Melakukan	Pada pertemuan 2 guru membimbing siswa mencari informasi menggunakan hasil percobaan pada pertemuan sebelumnya dan ringkasan materi yang disediakan.
4	Membimbing siswa berdiskusi untuk memproses data yang sudah dikumpulkan	Melakukan	Pada pertemuan 1 guru meminta siswa mengemukakan pendapatnya dalam diskusi kelas setelah kerja kelompok selesai. Ketika jawaban siswa kurang tepat guru meminta siswa lain mengemukakan pendapatnya kemudian meminta siswa memilih pendapat yang paling tepat. Selain itu, guru juga mengajukan pertanyaan-pertanyaan kritis untuk membimbing siswa menemukan konsep yang tepat.
		Melakukan	Pada pertemuan 2 guru meminta siswa mengemukakan pendapatnya dalam diskusi kelas setelah kerja kelompok selesai. Ketika jawaban siswa kurang tepat guru meminta siswa lain mengemukakan pendapatnya kemudian meminta siswa memilih pendapat yang paling tepat. Pada saat tidak seorang pun siswa yang dapat memberikan jawaban yang tepat guru meminta siswa membuka buku paket dan menunjukkan jawaban yang tepat. Selain itu, guru juga mengajukan pertanyaan-pertanyaan kritis untuk membimbing siswa menemukan konsep yang tepat.
5	Memberi penguatan untuk setiap siswa yang berperan aktif dalam pembelajaran	Melakukan	Pada pertemuan 1 guru memberikan penguatan kepada siswa yang berpendapat dalam diskusi kelas.
		Melakukan	Pada pertemuan 2 guru memberikan penguatan kepada siswa yang berpendapat dalam diskusi kelas.
6	Membimbing siswa untuk membuat kesimpulan	Melakukan	Pada pertemuan 1 guru bersama-sama siswa mendiskusikan jawaban dari pertanyaan utama pada LKS sebagai kesimpulan di akhir pembelajaran.
		Melakukan	Pada pertemuan 2 guru bersama-sama siswa mendiskusikan jawaban dari pertanyaan yang disampaikan guru di awal pembelajaran (apersepsi) sebagai kesimpulan di akhir pembelajaran.
7	Melakukan pembelajaran secara sistematis sesuai sintaks dalam inkuiri terbimbing	Melakukan	Pada pertemuan 1 guru melakukan pembelajaran inkuiri terbimbing dari tahap pertanyaan, kemudian pengumpulan data melalui percobaan, dan terakhir tahap permosesan data dengan diskusi kelas.
		Melakukan	Pada pertemuan 2 guru melakukan pembelajaran inkuiri terbimbing dari tahap pertanyaan, kemudian pengumpulan data melalui diskusi kelompok,

			dan terakhir tahap pemrosesan data dengan diskusi kelas.
8	Memancing siswa untuk berpikir dan berperan aktif dalam pembelajaran (bertanya, berpendapat, menjawab pertanyaan)	Melakukan	Pada pertemuan 1 guru memancing siswa untuk berpikir dan berperan aktif dalam pembelajaran.
		Melakukan	Pada pertemuan 2 guru memancing siswa untuk berpikir dan berperan aktif dalam pembelajaran.
9	Mengajukan pertanyaan-pertanyaan kritis tentang pendapat-pendapat siswa jika ada kekeliruan	Melakukan	Pada pertemuan 1 guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan kritis tentang pendapat-pendapat siswa jika ada kekeliruan.
		Melakukan	Pada pertemuan 2 guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan kritis tentang pendapat-pendapat siswa jika ada kekeliruan pada tahap pemrosesan data.
10	Menunjukkan tanggungjawabnya atas setiap kegiatan dalam pembelajaran	Melakukan	Pada pertemuan 1 guru tidak meninggalkan ruangan kelas selama pembelajaran berlangsung dan secara aktif mencari solusi jika ada masalah dalam pembelajaran seperti memutuskan untuk menambah jam pelajaran.
		Melakukan	Pada pertemuan 2 guru tidak meninggalkan ruangan kelas selama pembelajaran berlangsung dan berusaha melakukan perannya dengan baik dalam setiap tahap pembelajaran.
11	Mengatur waktu pelajaran dengan baik	Melakukan	Pertemuan 1 berlangsung kurang lebih 70 menit sesuai dengan alokasi pembelajaran IPA. Alokasi waktu paling banyak diberikan pada tahap pemrosesan data sehingga dalam waktu 70 menit siswa diberi banyak kesempatan untuk berperan aktif dalam pembelajaran.
		Melakukan	Pertemuan 2 berlangsung kurang lebih 70 menit sesuai dengan alokasi pembelajaran IPA. Alokasi waktu paling banyak diberikan pada tahap pemrosesan data sehingga dalam waktu 70 menit siswa diberi banyak kesempatan untuk berperan aktif dalam pembelajaran.
12	Membagi media atau sumber belajar secara adil untuk setiap siswa	Melakukan	Pada pertemuan 1 guru membagi LKS beserta alat dan bahan untuk percobaan kepada setiap kelompok dengan jumlah yang sama.
		Melakukan	Pada pertemuan 2 guru memberikan satu lembar ringkasan materi kepada setiap siswa.
13	Membuat kelompok diskusi siswa dengan adil	Melakukan	Pada pertemuan 1 siklus I guru membuat kelompok diskusi dengan menyebar siswa yang nilai ulangannya selalu di atas KKM pada setiap kelompok dan siswa yang nilai ulangannya selalu di bawah KKM ataupun pernah di atas dan pernah di bawah ke semua kelompok diskusi. Pembagian kelompok diskusi ini digunakan juga pada hari pertama siklus II.

		Melakukan	Pada pertemuan 2 guru meminta siswa berdiskusi kelompok dengan teman kelompok seperti pada pertemuan sebelumnya.
14	Memberikan penghargaan kepada setiap siswa yang berperan aktif dalam pembelajaran	Melakukan	Pada pertemuan 1 guru memberikan penghargaan secara verbal dan lembaran koran sebagai <i>voucher</i> hadiah bagi setiap siswa yang berperan aktif dalam pembelajaran.
		Tidak melakukan	Pada pertemuan 2 guru memberikan penghargaan secara verbal dan lembaran koran sebagai <i>voucher</i> hadiah bagi setiap siswa yang berperan aktif dalam pembelajaran.

DISPLAY OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS II

No	Indikator yang Diamati	Kategori	Hasil Observasi
1	Mengajukan pertanyaan untuk didiskusikan siswa	Melakukan	Pada pertemuan 1 guru mengajukan pertanyaan "Bagaimana proses terjadinya berbagai bencana alam di Indonesia?" sebagai apersepsi. Pada pertemuan 2 guru mengajukan pertanyaan "Apa saja dampak peristiwa alam bagi makhluk hidup dan lingkungannya?" sebagai apersepsi.
2	Membimbing siswa melakukan percobaan sederhana	Melakukan	Pada pertemuan 1 guru membimbing siswa melakukan percobaan tentang proses terjadinya berbagai bencana alam di Indonesia.
		Tidak Melakukan	Pada pertemuan 2 tidak ada aktivitas percobaan.
3	Membimbing siswa mengumpulkan data	Melakukan	Pada pertemuan 1 guru membimbing siswa mengisi Lembar Kerja Siswa untuk mengambil data selama percobaan dilakukan. Pada pertemuan 2 guru membimbing siswa mencari informasi menggunakan hasil percobaan pada pertemuan sebelumnya dan ringkasan materi yang disediakan.
4	Membimbing siswa berdiskusi untuk memproses data yang sudah dikumpulkan	Melakukan	Pada pertemuan 1 guru meminta siswa mengemukakan pendapatnya dalam diskusi kelas setelah kerja kelompok selesai. Ketika jawaban siswa kurang tepat guru meminta siswa lain mengemukakan pendapatnya kemudian meminta siswa memilih pendapat yang paling tepat. Selain itu, guru juga

			<p>mengajukan pertanyaan-pertanyaan kritis untuk membimbing siswa menemukan konsep yang tepat.</p> <p>Pada pertemuan 2 guru meminta siswa mengemukakan pendapatnya dalam diskusi kelas setelah kerja kelompok selesai. Ketika jawaban siswa kurang tepat guru meminta siswa lain mengemukakan pendapatnya kemudian meminta siswa memilih pendapat yang paling tepat. Pada saat tidak seorang pun siswa yang dapat memberikan jawaban yang tepat guru meminta siswa membuka buku paket dan menunjukkan jawaban yang tepat. Selain itu, guru juga mengajukan pertanyaan-pertanyaan kritis untuk membimbing siswa menemukan konsep yang tepat.</p>
5	Memberi penguatan untuk setiap siswa yang berperan aktif dalam pembelajaran	Melakukan	<p>Pada pertemuan 1 guru memberikan penguatan kepada siswa yang berpendapat dalam diskusi kelas.</p> <p>Pada pertemuan 2 guru memberikan penguatan kepada siswa yang berpendapat dalam diskusi kelas.</p>
6	Membimbing siswa untuk membuat kesimpulan	Melakukan	<p>Pada pertemuan 1 guru bersama-sama siswa mendiskusikan jawaban dari pertanyaan utama pada LKS sebagai kesimpulan di akhir pembelajaran.</p> <p>Pada pertemuan 2 guru bersama-sama siswa mendiskusikan jawaban dari pertanyaan yang disampaikan guru di awal pembelajaran (apersepsi) sebagai kesimpulan di akhir pembelajaran.</p>
7	Melakukan pembelajaran secara sistematis sesuai sintaks dalam inkuiri terbimbing	Melakukan	<p>Pada pertemuan 1 guru melakukan pembelajaran inkuiri terbimbing dari tahap pertanyaan, kemudian pengumpulan data melalui percobaan, dan terakhir tahap permosesan data dengan diskusi kelas.</p> <p>Pada pertemuan 2 guru melakukan pembelajaran inkuiri terbimbing dari tahap pertanyaan, kemudian pengumpulan data melalui diskusi kelompok, dan terakhir tahap permosesan data dengan diskusi kelas.</p>
8	Memancing siswa untuk berpikir dan berperan aktif dalam pembelajaran (bertanya, berpendapat, menjawab pertanyaan)	Melakukan	<p>Pada pertemuan 1 guru memancing siswa untuk berpikir dan berperan aktif dalam pembelajaran.</p> <p>Pada pertemuan 2 guru memancing siswa untuk berpikir dan berperan aktif dalam pembelajaran.</p>
9	Mengajukan pertanyaan-pertanyaan kritis tentang pendapat-pendapat siswa jika ada kekeliruan	Melakukan	<p>Pada pertemuan 1 guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan kritis tentang pendapat-pendapat siswa jika ada kekeliruan.</p> <p>Pada pertemuan 2 guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan kritis tentang</p>

			pendapat-pendapat siswa jika ada kekeliruan pada tahap pemrosesan data.
10	Menunjukkan tanggungjawabnya atas setiap kegiatan dalam pembelajaran	Melakukan	Pada pertemuan 1 guru tidak meninggalkan ruangan kelas selama pembelajaran berlangsung dan secara aktif mencari solusi jika ada masalah dalam pembelajaran seperti memutuskan untuk menambah jam pelajaran.
			Pada pertemuan 2 guru tidak meninggalkan ruangan kelas selama pembelajaran berlangsung dan berusaha melakukan perannya dengan baik dalam setiap tahap pembelajaran.
11	Mengatur waktu pelajaran dengan baik	Melakukan	Pertemuan 1 berlangsung kurang lebih 70 menit sesuai dengan alokasi pembelajaran IPA. Alokasi waktu paling banyak diberikan pada tahap pemrosesan data sehingga dalam waktu 70 menit siswa diberi banyak kesempatan untuk berperan aktif dalam pembelajaran.
			Pertemuan 2 berlangsung kurang lebih 70 menit sesuai dengan alokasi pembelajaran IPA. Alokasi waktu paling banyak diberikan pada tahap pemrosesan data sehingga dalam waktu 70 menit siswa diberi banyak kesempatan untuk berperan aktif dalam pembelajaran.
12	Membagi media atau sumber belajar secara adil untuk setiap siswa	Melakukan	Pada pertemuan 1 guru membagi LKS beserta alat dan bahan untuk percobaan kepada setiap kelompok dengan jumlah yang sama.
			Pada pertemuan 2 guru memberikan satu lembar ringkasan materi kepada setiap siswa.
13	Membuat kelompok diskusi siswa dengan adil	Melakukan	Pada pertemuan 1 siklus I guru membuat kelompok diskusi dengan menyebar siswa yang nilai ulangnya selalu di atas KKM pada setiap kelompok dan siswa yang nilai ulangnya selalu di bawah KKM ataupun pernah di atas dan pernah di bawah ke semua kelompok diskusi. Pembagian kelompok diskusi ini digunakan juga pada hari pertama siklus II.
			Pada pertemuan 2 guru meminta siswa berdiskusi kelompok dengan teman kelompok seperti pada pertemuan sebelumnya.
14	Memberikan penghargaan kepada setiap siswa yang berperan aktif dalam pembelajaran	Melakukan	Pada pertemuan 1 guru memberikan penghargaan secara verbal dan lembaran koran sebagai <i>voucher</i> hadiah bagi setiap siswa yang berperan aktif dalam pembelajaran.
		Tidak melakukan	Pada pertemuan 2 guru memberikan penghargaan secara verbal dan lembaran koran sebagai <i>voucher</i> hadiah bagi setiap siswa yang berperan aktif dalam pembelajaran.

Lampiran 13. Contoh Hasil LKS Siklus I

Kelompok 2
Anggota
Septi
Donny
Fri
Ion

PERTEMUAN PERTAMA
HUJAN, DARI MANAKAH ASALMU?

A. Pertanyaan Utama : Bagaimana proses terjadinya hujan?

B. Tujuan : Siswa dapat menemukan proses terjadinya hujan.

C. Alat dan Bahan

1 buah gelas beker 500 ml	1 buah kawat kassa
1 buah kaki tiga	Air putih secukupnya
1 buah lampu spritus	Es batu secukupnya
1 buah cawan petri	

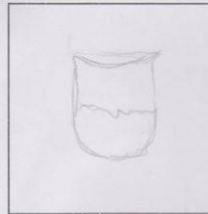
D. Petunjuk Kerja

1. Siapkan alat dan bahan yang diperlukan!
2. Isi gelas beker dengan 200 ml air putih!
3. Letakkan kawat kassa di atas kaki tiga dan gelas beker berisi air di atasnya!
4. Letakkan es batu di atas cawan petri!
5. Letakkan cawan petri di atas gelas beker!
6. Nyalakan lampu spritus kemudian letakkan di bawah kaki tiga!
7. Amati apa yang terjadi pada air dan catat hasil pengamatanmu pada lembar yang sudah disediakan!

E. Hasil Pengamatan

No	Benda yang diamati	Awal percobaan	10 menit kemudian	20 menit kemudian
1	Dinding gelas	terdapat uap air	Uap air	Uap air di dinding gelas
2	Air	Air diam	menjadi panas	Air hrun
3	Air beker	bertambah	Air beker bertambah	terdapat butiran-butiran kecil

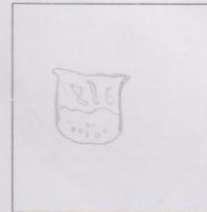
Gambarkan proses percobaan yang kamu lakukan!



Awal Percobaan



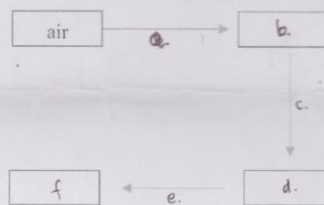
10 menit kemudian



20 menit kemudian

F. Pembahasan

1. Isilah keterangan pada kotak dan anak panah di bawah ini untuk menjelaskan apa yang terjadi pada air selama percobaan!



Keterangan:
a. air menguap
b. air beaker bertambah
c. uap air di dinding gelas
d. Butiran-butiran air di dinding
e. Air yang di dinding turun
f. bercampur di air di dalam beaker

2. Perubahan wujud apa saja yang terjadi pada air? Jelaskan penyebabnya!

- a. Air mengalami perubahan wujud menjadi bertambah karena Air itu menguap ke air beker
- b. Uap-uap air menjadi tetesan air karena uap
- c. Air menjadi berkurang karena menguap ke air beker

(dan seterusnya sesuai percobaan yang kamu lakukan)

G. Kesimpulan (Jawablah pertanyaan utama)

Air di dalam gelas menguap dan di dindingnya terdapat butiran-butiran kecil dan tetesan air dari atas gelas.

kelompok 2
Anggota
Lucky
Septu
Vony
Tri
lon

PERTEMUAN KETIGA

PENGARUH KEGIATAN SEHARI-HARI MANUSIA TERHADAP DAUR AIR

A. Pertanyaan Utama:

Apakah kegiatan sehari-hari manusia berpengaruh terhadap daur air? Jelaskan dan sebutkan contohnya!

B. Tujuan : Siswa dapat menemukan kegiatan sehari-hari manusia yang mempengaruhi daur air.

C. Alat dan Bahan

Botol plastik air mineral dibelah dua

Satu botol air biasa

Tanah secukupnya

Plastik

D. Petunjuk Kerja

1. Siapkan alat dan bahan yang diperlukan!
2. Masukkan tanah ke boto! setengah botol plastik yang sudah dibelah!
3. Siram tanah tersebut dengan sedikit air lalu amati apa yang terjadi pada air!
4. Masukkan sisa tanah ke botol yang lain kemudian tutup permukaan tanah dengan plastik!
5. Siram dengan air lalu amati apa yang terjadi!
6. Catat data yang kamu peroleh pada lembar yang telah disediakan!

E. Hasil Pengamatan

No	Benda yang diamati	Percobaan 1	Percobaan 2
1	Air yang dituangkan ke botol	air meresap	menggenong
2	Tanah setelah air dituangkan ke botol	basah	bering

F. Pembahasan

1. Apa yang terjadi pada saat air dialirkan ke tanah tanpa plastik?

air meresap ke dalam tanah

2. Apa yang terjadi saat air dialirkan ke tanah yang tertutup plastik?
air menggenang tidak meresap ke dalam tanah

3. Apa yang akan terjadi jika peristiwa kedua dilakukan dalam daerah yang lebih luas misalnya daratan sekecamatan?

~~akan terjadi banjir,~~
air akan menggenang dan terjadilah banjir

4. Sebutkan daerah lain yang mengurangi peresapan air?

1. Bengawan
2. Jalan yang sudah diaspal
- 3.

5. Adakah kegiatan manusia lain yang berpengaruh pada daur air? Coba sebutkan!

1. Ada misalnya: 1. membiasakan lahan kosong tidak ditanami dengan tumbuhan.
2. menggunakan air secara berlebihan untuk kegiatan sehari-hari.

6. Apa yang bisa kita lakukan supaya daur air tidak terhambat?

1. Tidak menyumbat peresapan air
2. Tidak mengubah daerah resapan air.

G. Kesimpulan (Jawab pertanyaan utama)

ya, karena manusia dalam sehari-hari membutuhkan air misalnya untuk mandi, memasak, mencuci, minum, dll. Tindakan yang dapat menghambat daur air misalnya: orang-orang berselancar, dan berenang.

Lampiran 14. Contoh Hasil LKS Siklus II

kelompok 2
Anggota :
Septi
Vony
Lucky
Tri
lon

LEMBAR KERJA SISWA
PERISTIWA ALAM DI INDONESIA

A. Pertanyaan Utama : Bagaimana proses terjadinya peristiwa alam yang ada di Indonesia?

B. Tujuan : Siswa dapat menemukan proses terjadinya peristiwa alam yang ada di Indonesia.

C. Alat dan Bahan

- 1 botol plastik air mineral dibelah dua
- Tanah tanpa rumput
- Tanah berumput
- Air putih secukupnya
- Baskom

D. Petunjuk Kerja

1. Siapkan alat dan bahan yang diperlukan!
2. Letakkan tanah tanpa rumput pada belahan botol plastik!
3. Miringkan belahan botol plastik tersebut dan tuangkan air di atasnya! Amati apa yang terjadi pada tanah!
4. Letakkan tanah berumput pada belahan botol plastik yang lain!
5. Ulangi langkah ketiga pada botol plastik kedua!
6. Amati apa yang terjadi pada air dan catat hasil pengamatanmu pada lembar yang sudah disediakan!

E. Hasil Pengamatan

No	Benda yang diamati	Percobaan 1	Percobaan 2
1	Tanah	tidak mengalir	tidak mengalir
2	Air	mengalir	meresap

F. Pembahasan

1. Ceritakan apa yang terjadi pada air dan tanah ketika percobaan 1 dan 2 dilakukan!

percobaan 1 = tanah tanpa rumput dan airnya mengalir
percobaan 2 = tanah berumput dan airnya meresap

2. Peristiwa alam apa yang prosesnya mirip dengan percobaan tersebut?

Peristiwa tanah longsor dan banjir

3. Apa yang menyebabkan peristiwa tersebut terjadi?

Peristiwa tanah longsor dan banjir terjadi karena tanah atau lahan tersebut tidak ditumbuhi dengan tumbuhan/ rerumputan

4. Sebutkan peristiwa alam lain yang terjadi di Indonesia! Jelaskan proses terjadinya dan faktor penyebabnya!

Gempa bumi terjadi karena lempengan bumi

berhamburan. Prosesnya karena gunung meletus
Tapan Badai, lumpur lapindo

G. Kesimpulan (Jawablah pertanyaan utama)

Karena setiap peristiwa alam yang terjadi memiliki dampak bagi makhluk hidup dan lingkungannya. Misalnya, terganggunya aktivitas manusia, rusaknya fasilitas umum maupun pribadi, rusaknya flora dan fauna, dan lain-lain. Salah satunya adalah tanah longsor. Proses terjadinya karena tanah atau lahan tersebut tidak ditumbuhi dengan tumbuhan/ rerumputan.

Lampiran 15. Contoh Hasil Skala Percaya Diri Siswa (Pratindakan)

ANGKET PERCAYA DIRI SISWA SD N GUPAKAN II, TEPUS,
GUNUNGKIDUL

Nama : ANDY

No Absen :

Tanggal : 22 Februari 2013

Petunjuk Pengisian Angket :

1. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jujur!
2. Berilah tanda silang untuk setiap pilihan jawaban yang sesuai dengan keadaanmu!
3. Jawabanmu pada angket ini tidak digunakan untuk menentukan nilai atau kemampuanmu dalam belajar.

1. Apakah kamu sering merasa malu untuk mengangkat tangan ketika diminta menjawab pertanyaan guru?
☒ a. Ya b. Tidak
2. Apakah kamu sering merasa takut untuk mengangkat tangan ketika diminta menjawab pertanyaan guru?
☒ a. Ya b. Tidak
3. Apakah kamu selalu merasa yakin bahwa jawabanmu benar ketika mengerjakan soal?
a. Ya ☒ b. Tidak

Lampiran 16. Hasil Observasi Pembelajaran IPA di kelas V Selama Pratindakan

LEMBAR OBSERVASI

PEMBELAJARAN DI KELAS DAN OBSERVASI PESERTA DIDIK

Nama Guru : BUDIYATI, L.
Mata Pelajaran : IPA
Kelas/Jam ke : V/5-6
Nama Mahasiswa : NATALIA WULANDARI
NIM : 09108241064

No	Apek yang diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan
1	Perangkat Pembelajaran	
	a. Silabus	Ada
	b. RPP	Ada
2	Proses pembelajaran	
	a. Membuka pelajaran	Pelajaran diawali dengan mencocokkan pekerjaan rumah bersama-sama.
	b. Penyajian materi	Guru menyajikan materi berpaku pada buku paket. Guru menunjuk beberapa siswa untuk membacakan rangkuman materi di buku paket dan siswa yang lain mendengarkan. Kemudian guru meminta siswa menjawab pertanyaan yang ada di buku paket. Ketika siswa tidak bisa menjawab, guru menjelaskan kembali konsep tersebut.
	c. Penggunaan bahasa	Guru menggunakan bahasa Indonesia dan sesekali menggunakan bahasa Jawa.
	d. Pengelolaan waktu	Pengelolaan waktu guru cukup baik.
	e. Variasi gerak	Variasi gerak guru kurang baik. Guru hanya duduk di tempat duduknya sambil menjelaskan.
	f. Cara memotivasi siswa	Guru memotivasi siswa dengan memberikan berbagai anekdot seperti "Selolah ki mbok dhu sang tenanan, elinga wong tuwamu ki relasa olehe ngragati."

No	Aspek yang Diamati	Deskripsi hasil pengamatan
	g. Teknik bertanya	Guru menggunakan teknik bertanya tingkat dasar.
	h. Penguasaan kelas	Guru cukup menguasai kelas karena suaranya keras sehingga siswa memperhatikan dengan baik meskipun sesekali bermain-main sendiri dengan teman di sebelahnya.
	i. Penggunaan metode	Guru menggunakan metode ceramah.
	j. Penggunaan media	Guru menggunakan media gambar yang ada di buku paket.
	k. Melakukan evaluasi	Guru men melakukan evaluasi lisan.
	l. Menutup pelajaran	Guru menutup pelajaran dengan memberikan nasihat dan mempersilahkan siswa untuk istirahat.
3	Perilaku siswa	
	a. Di dalam kelas	Siswa memperhatikan guru dengan baik meskipun sesekali bermain-main dengan temannya. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Siswa harus ditunjuk guru terlebih dahulu untuk berpendapat.
	b. Di luar kelas	Siswa berinteraksi dengan baik dengan teman-temannya yang lain.

Giripanggung, 11 Februari 2013

Guru Kelas,

Budy

BUDIYATI, S.Pd.
NIP.

Mahasiswa,

Natalia W.

NATALIA, W.
NIM. 09108241064

LEMBAR OBSERVASI

PEMBELAJARAN DI KELAS DAN OBSERVASI PESERTA DIDIK

Nama Guru : BUDAYATI L.
Mata Pelajaran : IPA
Kelas/Jam ke : V/1-2
Nama Mahasiswa : NATALIA WULANDARI
NIM : 09108241064

No	Apek yang diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan
1	Perangkat Pembelajaran	
	a. Silabus	Ada
	b. RPP	Ada
2	Proses pembelajaran	
	a. Membuka pelajaran	Guru membuka pelajaran dengan salam dan doa.
	b. Penyajian materi	Guru menjelaskan materi berpaku pada buku paket. Guru membacakan ringkasan materi di buku kemudian menjelaskannya kepada siswa. Setelah itu, guru memberi pertanyaan kepada siswa dan membimbing siswa menghafal beberapa materi.
	c. Penggunaan bahasa	Guru menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa.
	d. Pengelolaan waktu	Pengelolaan waktu guru cukup baik.
	e. Variasi gerak	Variasi gerak guru cukup baik. Guru tidak hanya menjelaskan di depan kelas tetapi juga berjalan-jalan sampai ke belakang.
	f. Cara memotivasi siswa	Guru memotivasi siswa dengan berbagai nasihat.

No	Aspek yang Diamati	Deskripsi hasil pengamatan
	g. Teknik bertanya	Guru menggunakan teknik bertanya tingkat dasar.
	h. Penguasaan kelas	Guru sangat menguasai kelas. Selama pembelajaran berlangsung hampir tidak ada siswa yang mengobrol dengan temannya.
	i. Penggunaan metode	Guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.
	j. Penggunaan media	Guru menggunakan media gambar yang ada di buku paket.
	k. Melakukan evaluasi	Guru tidak melakukan evaluasi.
—	l. Menutup pelajaran	Guru menutup pelajaran dengan meminta siswa mengganti buku tulis dan paket mereka dengan buku mata pelajaran berikutnya.
3	Perilaku siswa	
	a. Di dalam kelas	Siswa memperhatikan guru dengan baik. Siswa tampak ragu-ragu saat menjawab pertanyaan guru.
	b. Di luar kelas	Siswa berinteraksi dengan baik dengan teman-temannya.

Giripanggung, 15 Februari 2013

Guru Kelas,

Budi

BUDIYATI L.
NIP.

Mahasiswa,

Natalia W.

NATALIA W.
NIM. 09108241064

LEMBAR OBSERVASI

PEMBELAJARAN DI KELAS DAN OBSERVASI PESERTA DIDIK

Nama Guru : BUDIYATI . L.
Mata Pelajaran : IPA
Kelas/Jam ke : V / 1-2
Nama Mahasiswa : NATALIA WULANDARI
NIM : 09108241064

No	Apek yang diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan
1	Perangkat Pembelajaran	
	a. Silabus	Ada
	b. RPP	Ada
2	Proses pembelajaran	
	a. Membuka pelajaran	Pelajaran dibuka dengan salam dan doa. Kemudian dilanjutkan dengan mencocokkan pekerjaan rumah bersama-sama.
	b. Penyajian materi	Guru menyajikan materi berpaku pada buku paket. Guru membacakan rangkasan materi di buku paket dan siswa memperhatikan buku. Sesekali guru melakukan tanya jawab dengan siswa untuk menyebutkan contoh dalam kehidupan sehari-hari. Siswa dilibatkan dalam pelajaran dengan membacakan rangkasan materi secara bersama-sama.
	c. Penggunaan bahasa	Guru menggunakan bahasa Indonesia dan sesekali menggunakan bahasa Jawa.
	d. Pengelolaan waktu	Pengelolaan waktu guru kurang baik. Alokasi waktu untuk setiap kegiatan kurang proporsional karena pembelajaran hanya sampai di kegiatan mti.
	e. Variasi gerak	Variasi gerak guru sudah baik, guru tidak terpaksa menjelaskan di depan kelas tetapi juga berjalan-jalan mengitari tempat duduk siswa.
	f. Cara memotivasi siswa	Guru memotivasi siswa dengan bertanya berdaug-ulang sampai ada siswa yang berani mengangkat tangan dan menjawab pertanyaan guru. Kemudian guru memberikan nasehat untuk tidak takut atau malu untuk menjawab pertanyaan guru.

No	Aspek yang Diamati	Deskripsi hasil pengamatan
	g. Teknik bertanya	Guru menggunakan teknik bertanya tingkat dasar dan menekankan pada hafalan.
	h. Penguasaan kelas	Guru sangat menguasai kelas. Suaranya keras dan mayoritas siswa memperhatikan guru dengan baik. Guru terkesan galak sehingga tidak ada siswa yang berani sendiri saat pembelajaran.
	i. Penggunaan metode	Pembelajaran berpusat pada guru, guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.
	j. Penggunaan media	Guru tidak menggunakan media pembelajaran saat menjelaskan.
	k. Melakukan evaluasi	Guru tidak melakukan evaluasi.
	l. Menutup pelajaran	Guru tidak memandu siswa untuk membuat kesimpulan. Guru meminta siswa untuk mengganti buku karena akan berpindah ke pelajaran lain.
3	Perilaku siswa	
	a. Di dalam kelas	Siswa memperhatikan guru dengan baik. Siswa tampak malu-malu dan ragu-ragu saat menjawab pertanyaan guru. Mayoritas siswa tidak berani mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan guru. Siswa menghormati guru.
	b. Di luar kelas	Siswa berinteraksi dengan baik dengan temannya yang lain.

Giripanggung, 22 Februari 2013

Guru Kelas,

Budy

BUDIATI L.
NIP.

Mahasiswa,

Natalia W.

NATALIA W.
NIM. 09108241064

LEMBAR OBSERVASI

PEMBELAJARAN DI KELAS DAN OBSERVASI PESERTA DIDIK

Nama Guru : BUDIYATI, L.
Mata Pelajaran : IPA
Kelas/Jam ke : V / 5-6
Nama Mahasiswa : NATALIA WULANDARI
NIM : 09108241064

No	Apek yang diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan
1	Perangkat Pembelajaran	
	a. Silabus	Ada
	b. RPP	Ada
2	Proses pembelajaran	
	a. Membuka pelajaran	Guru membuka pelajaran dengan mengajak siswa belajar IPA dan membimbing siswa untuk menyimak dari.
	b. Penyajian materi	Guru meminta siswa bekerja dengan temannya (berparang pasangan) untuk mengerjakan beberapa pertanyaan di buku paket. Setelah selesai, pekerjaan siswa dicocokkan dan guru menjelaskan beberapa materi yang belum dipahami siswa.
	c. Penggunaan bahasa	Guru menggunakan bahasa Indonesia dan Jawa.
	d. Pengelolaan waktu	Pengelolaan waktu guru cukup baik.
	e. Variasi gerak	Variasi gerak guru kurang baik. Guru hanya menjelaskan sambil duduk dan sehati berdiri di depan kelas.
	f. Cara memotivasi siswa	Guru memotivasi siswa dengan memberikan berbagai nasihat.

No	Aspek yang Diamati	Deskripsi hasil pengamatan
	g. Teknik bertanya	Guru menggunakan teknik bertanya tingkat dasar.
	h. Penguasaan kelas	Guru cukup menguasai kelas. Sesekali siswa ribut namun suasana kembali tenang dan kondusif.
	i. Penggunaan metode	Guru menggunakan metode diskusi dan ceramah.
	j. Penggunaan media	Guru tidak menggunakan media.
	k. Melakukan evaluasi	Guru tidak melakukan evaluasi.
	l. Menutup pelajaran	Guru menutup pelajaran dengan mempersilahkan siswa untuk istirahat.
3	Perilaku siswa	
	a. Di dalam kelas	Siswa berinteraksi dengan temannya dengan baik. Namun ada beberapa siswa yang tampak cenderung mengalah kepada temannya dan beberapa siswa cenderung diktator.
	b. Di luar kelas	Siswa berinteraksi dengan baik dengan teman-temannya.

Gempangung, 25 Februari 2013

Guru Kelas,

Budi

BUDIYATI, I.

NIP.

Mahasiswa,

Natalia W.

NATALIA W.

NIM. 0910841064

Lampiran 17. Contoh Hasil Skala Percaya Diri Siswa (Penelitian)

Nama	: Rahima Aprilia Kawanti.
No. Absen	: 9
Usia/ Kelas	: 5 (lima).
Jenis kelamin	: <u>X/Perempuan</u>

PETUNJUK PENGISIAN

1. Baca dan pahami baik-baik setiap pernyataan berikut kemudian jawablah semua pernyataan sesuai dengan keadaan dan perasaan kamu yang sesungguhnya.
2. Pilihlah salah satu jawaban dari empat jawaban yang tersedia
Untuk Angket SL, SR, KD, TP
SL : Bila kamu merasa pernyataan yang diajukan SELALU
SR : Bila kamu merasa pernyataan yang diajukan SERING
KD : Bila kamu merasa pernyataan yang diajukan KADANG-KADANG
TP : Bila kamu merasa pernyataan yang diajukan TIDAK PERNAH
3. Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang kamu pilih
4. Dalam memberikan jawaban tidak ada yang benar atau yang salah. Usahakan memberikan jawaban yang sesuai dengan keadaanmu dan jangan sampai ada yang terlewatkan.
5. Kerahasiaan dalam pengisian angket ini akan kami jaga.
6. Atas partisipasi dan kesediaanya dalam pengisian angket ini kami ucapkan terimakasih.

SELAMAT MENGERJAKAN !!!

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SL	SR	KD	TP	
1	Ketika mengerjakan soal saya merasa pasti bisa menemukan jawabannya		✓			3
2	Saya merasa yakin bisa menyelesaikan setiap tugas yang diberikan guru meskipun sulit		✓			3
3	Saya tidak yakin mendapat nilai bagus ketika ujian	✓		✓		1
4	Ketika guru meminta untuk menjawab soal di depan kelas saya akan langsung mengerjakannya	✓				4
5	Saya merasa tidak yakin ketika mengerjakan tugas di kelas			✓		3
6	Saya melihat pekerjaan teman terlebih dahulu sebelum mengerjakannya				✓	4
7	Jika tidak bisa mengerjakan tugas saya akan menanyakan kepada guru.	✓				4
8	Jika ada tugas yang sulit saya tidak mengerjakannya.				✓	4
9	Saya meminta pendapat teman ketika akan mengerjakan tugas di kelas			✓	✓	4
10	Saya mencontek ketika ulangan				✓	4
11	Saya meminta bantuan orang lain untuk mengerjakan tugas dari guru di kelas				✓	4
12	Saya suka melakukan sesuatu sendirian (misalnya jajan, ke kamar mandi)		✓			3
13	Saat mengerjakan tugas saya meminta bantuan hanya ketika benar-benar kesulitan.	✓				4
14	Saya mengangkat tangan untuk berpendapat hanya karena ikut-ikutan teman				✓	4
15	Saya berpendapat dalam diskusi di kelas karena ingin menyelesaikan permasalahan dalam diskusi tersebut	✓				4

16	Saya bertanya kepada guru bukan karena ikut-ikutan teman	✓				4
17	Saya mampu bergaul dengan teman-teman dan orang-orang di sekitar	✓				4
18	Saya merasa banyak orang tidak menyukai saya	✓				1
19	Saya merasa penampilan saya tidak buruk	✓				4
20	Saya malu dilihat orang banyak	.		✓		3
21	Saya adalah siswa yang rajin belajar dan penuh semangat	✓	.			4
22	Saya belajar dengan sungguh-sungguh untuk mendapat nilai yang baik	✓				4
23	Saya malas mengikuti pelajaran di kelas				✓	4
24	Saya tidak peduli dengan hasil ulangan saya				✓	4
25	Teman-teman memahami pendapat yang saya sampaikan dalam diskusi		✓			3
26	Saya gugup ketika berpendapat dalam diskusi di kelas				✓	4
27	Saya berusaha menjawab pertanyaan guru di kelas	✓				4
28	Saya menjawab pertanyaan hanya ketika ditunjuk oleh guru			✓		3
29	Saya merasa enggan untuk berpendapat karena malu				✓	4
30	Saya tidak pernah merasa malu jika diminta bertanya	✓				4
31	Saya takut salah menjawab pertanyaan guru di kelas			✓		3
32	Saya berani menanyakan beberapa materi yang belum saya pahami di kelas		✓			4
33	Ketika memiliki barang yang baru saya suka menunjukkan ke teman-teman saya				✓	4
34	Saya tidak suka jika ada orang yang memuji saya dengan berlebihan			✓		2

35	Saya belajar dengan rajin supaya nilai saya bagus sehingga saya disukai oleh teman-teman saya	✓				1
36	Saya ingin berprestasi bukan karena ingin mendapatkan pujian	✓				4
37	Saya aktif dalam diskusi kelompok supaya terlihat pintar dan mendapat pujian dari teman-teman				✓	4
38	Saya melakukan peran saya dalam diskusi kelompok supaya dapat menyimpulkan apa yang sedang kami pelajari	✓				4
39	Saya ikut merasa senang ketika teman saya mendapat nilai tertinggi di kelas			✓		2
40	Saya merasa iri ketika teman saya meraih prestasi sedangkan saya tidak			✓		3

Lampiran 18. Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran IPA yang Menggunakan Strategi Inkuiri Terbimbing Siklus I

Tabel 2. Lembar Pengamatan Aktivitas Guru *Siklus I*

No	Indikator yang Diamati	Aktivitas Guru		
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3
1	Mengajukan pertanyaan untuk didiskusikan siswa	✓	✓	✓
2	Membimbing siswa melakukan percobaan sederhana	✓	✓	✓
3	Membimbing siswa mengumpulkan data	✓	✓	✓
4	Membimbing siswa berdiskusi untuk memproses data yang sudah dikumpulkan	✓	✓	✓
5	Memberi penguatan untuk setiap siswa yang berperan aktif dalam pembelajaran	-	✓	✓
6	Membimbing siswa untuk membuat kesimpulan	✓	✓	✓
7	Melakukan pembelajaran secara sistematis sesuai sintaks dalam inkuiri terbimbing	✓	✓	✓
8	Memancing siswa untuk berpikir dan berperan aktif dalam pembelajaran (bertanya, berpendapat, menjawab pertanyaan)	-	✓	✓
9	Mengajukan pertanyaan-pertanyaan kritis tentang pendapat-pendapat siswa jika ada kekeliruan	-	✓	✓
10	Menunjukkan tanggungjawabnya atas setiap kegiatan dalam pembelajaran	✓	✓	✓
11	Mengatur waktu pelajaran dengan baik	-	-	-
12				
13	Membagi media atau sumber belajar secara adil untuk setiap siswa	✓	✓	✓
14	Membuat kelompok diskusi siswa dengan adil	✓	✓	✓
15	Memberikan penghargaan kepada setiap siswa yang berperan aktif dalam pembelajaran	-	✓	✓

Lampiran 19. Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran IPA yang Menggunakan Strategi Inkuiri Terbimbing Siklus II

Tabel 2. Lembar Pengamatan Aktivitas Guru *Siklus II*

No	Indikator yang Diamati	Aktivitas Guru		
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3
1	Mengajukan pertanyaan untuk didiskusikan siswa	✓	✓	
2	Membimbing siswa melakukan percobaan sederhana	✓	✓	
3	Membimbing siswa mengumpulkan data	✓	✓	
4	Membimbing siswa berdiskusi untuk memproses data yang sudah dikumpulkan	✓	✓	
5	Memberi penguatan untuk setiap siswa yang berperan aktif dalam pembelajaran	✓	✓	
6	Membimbing siswa untuk membuat kesimpulan	✓	✓	
7	Melakukan pembelajaran secara sistematis sesuai sintaks dalam inkuiri terbimbing	✓	✓	
8	Memancing siswa untuk berpikir dan berperan aktif dalam pembelajaran (bertanya, berpendapat, menjawab pertanyaan)	✓	✓	
9	Mengajukan pertanyaan-pertanyaan kritis tentang pendapat-pendapat siswa jika ada kekeliruan	✓	✓	
10	Menunjukkan tanggungjawabnya atas setiap kegiatan dalam pembelajaran	✓	✓	
11	Mengatur waktu pelajaran dengan baik	✓	✓	
13	Membagi media atau sumber belajar secara adil untuk setiap siswa	✓	✓	
14	Membuat kelompok diskusi siswa dengan adil	✓	✓	
15	Memberikan penghargaan kepada setiap siswa yang berperan aktif dalam pembelajaran		✓	

Lampiran 20. Hasil Observasi Percaya diri Siswa Siklus I

Tabel 1. Lembar Pengamatan Perilaku Siswa Siklus I Pertemuan Pertama

No	Indikator	Aspek yang diamati	No Absen Siswa												
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	Keyakinan akan kemampuannya	Langsung melakukan ketika mendapat perintah	1	2	1	2	1	2	1	2	1				
2	Kemandirian	Melakukan perannya dalam tugas kelompok tanpa bergantung pada temannya	1	1	1	2	1	2	1	2	1				
3	Keberanian dalam bertindak	Mengungkapkan pendapat	1	3	1	2	1	2	1	2	1				
		Bertanya	1	1	3	1	2	1	1	1	2	1	2		
		Terlibat dalam proses pengumpulan data	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	2		
		Berbicara dengan lancar ketika menjawab	1	3	1	2	1	2	1	1	2	1	2		
		Mengatur kontak mata ketika berbicara dengan orang lain	1	3	1	2	1	2	1	2	1				
4	Tidak memiliki keinginan untuk dipuji secara berlebihan	Bereksresi secara wajar ketika mendapat penguatan dari guru (hadiah, pujian)	1	1	1	1	1	1	1	1					
Keterangan :			4 = Jika siswa menunjukkan perilaku tersebut ≥ 3 kali 3 = Jika siswa menunjukkan perilaku tersebut 2 kali 2 = Jika siswa menunjukkan perilaku tersebut 1 kali 1 = Jika siswa tidak menunjukkan perilaku tersebut												

Tabel 1. Lembar Pengamatan Perilaku Siswa Siklus I Pertemuan Pertama

No	Indikator	Aspek yang diamati	No Absen Siswa												
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	Keyakinan akan kemampuannya	Langsung melakukan ketika mendapat perintah	1	1	1	1									
2	Kemandirian	Melakukan perannya dalam tugas kelompok tanpa bergantung pada temannya	1	1	1	1	1								
3	Keberanian dalam bertindak	Mengungkapkan pendapat	1	1	1	1	1								
		Bertanya	1	1	1	1	1								
		Terlibat dalam proses pengumpulan data	1	1	1	1	1								
		Berbicara dengan lancar ketika menjawab	1	1	1	1	1								
4	Tidak memiliki keinginan untuk dipuji secara berlebihan	Mengatur kontak mata ketika berbicara dengan orang lain	1	1	1	1	1								
		Berekspresi secara wajar ketika mendapat penguatan dari guru (hadiah, pujian)	1	1	1	1									
Keterangan :			4 = Jika siswa menunjukkan perilaku tersebut ≥ 3 kali 3 = Jika siswa menunjukkan perilaku tersebut 2 kali 2 = Jika siswa menunjukkan perilaku tersebut 1 kali 1 = Jika siswa tidak menunjukkan perilaku tersebut												

Lembar Observasi Percaya Diri Siswa *Silabus I Pertemuan Kedua*

tan ri Vanisa Septi Ludy

No	Indikator	Aspek yang diamati	No Absen Siswa												
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	Keyakinan akan kemampuannya	Langsung melakukan ketika mendapat perintah	I 2	II 4	II 3	II 3	II 3								
2	Kemandirian	Melakukan perannya dalam tugas kelompok tanpa bergantung pada temannya	II 3	II 3	I 2	I 2	II 3								
3	Keberanian dalam bertindak	Mengungkapkan pendapat	II 3	I 2	I 2	II 3	III 4								
		Bertanya	I 2	I 2	I 2	I 2	I 2								
		Terlibat dalam proses pengumpulan data	I 2	II 3	II 3	II 3	II 3								
		Berbicara dengan lancar ketika menjawab	II 3	I 2	I 2	II 3	II 3								
		Mengatur kontak mata ketika berbicara dengan orang lain	II 3	I 2	II 3	II 3	II 3								
4	Tidak memiliki keinginan untuk dipuji secara berlebihan	Berekspresi secara wajar ketika mendapat penguatan dari guru (hadiah, pujian)	I 2	I 2	I 2	II 3	III 4								
Keterangan :			4 = Jika siswa menunjukkan perilaku tersebut ≥ 3 kali 3 = Jika siswa menunjukkan perilaku tersebut 2 kali 2 = Jika siswa menunjukkan perilaku tersebut 1 kali												

Lembar Observasi Percaya Diri Siswa *Siklus I Pertemuan Kedua*

No	Indikator	Aspek yang diamati	No Absen Siswa <i>Anif Nur Rza Rahin</i> <i>Rahma Marsha Dani Johan</i>												
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	Keyakinan akan kemampuannya	Langsung melakukan ketika mendapat perintah	 3	 2	 3	 2	 3	 2	 3	 2					
2	Kemandirian	Melakukan perannya dalam tugas kelompok tanpa bergantung pada temannya	 2	 2	 3	 2	 3	 2	 3	 2					
3	Keberanian dalam bertindak	Mengungkapkan pendapat	 3	 1	 1	 1	 4	 1	 4	 2					
		Bertanya	 1	 1	 1	 1	 2	 1	 1	 1					
		Terlibat dalam proses pengumpulan data	 2	 2	 3	 3	 3	 3	 3	 2					
		Berbicara dengan lancar ketika menjawab	 3	 2	 2	 2	 3	 2	 3	 2					
		Mengatur kontak mata ketika berbicara dengan orang lain	 3	 2	 3	 3	 3	 2	 3	 2					
4	Tidak memiliki keinginan untuk dipuji secara berlebihan	Berekspresi secara wajar ketika mendapat penguatan dari guru (hadiah, pujian)	 1	 2	 2	 2	 4	 2	 4	 2					
Keterangan :			4 = Jika siswa menunjukkan perilaku tersebut ≥ 3 kali 3 = Jika siswa menunjukkan perilaku tersebut 2 kali 2 = Jika siswa menunjukkan perilaku tersebut 1 kali												

Lembar Observasi Percaya Diri Siswa Siklus I Pertemuan Ketiga

No	Indikator	Aspek yang diamati	No Absen Siswa <i>Dan Ti Vanisa Septi Lulus</i>												
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	Keyakinan akan kemampuannya	Langsung melakukan ketika mendapat perintah	II 3	I 2	III 4	II 3	III 4								
2	Kemandirian	Melakukan perannya dalam tugas kelompok tanpa bergantung pada temannya	II 3	I 2	I 2	II 3	II 3								
3	Keberanian dalam bertindak	Mengungkapkan pendapat	II 3	II 3	I 1	I 2	I 2								
		Bertanya	I 1	I 1	I 2	I 1	I 2								
		Terlibat dalam proses pengumpulan data	II 3	II 3	III 4	III 4	III 4								
		Berbicara dengan lancar ketika menjawab	II 3	I 2	II 3	II 3	II 3								
		Mengatur kontak mata ketika berbicara dengan orang lain	I 2	II 3	II 3	II 3	III 4								
4	Tidak memiliki keinginan untuk dipuji secara berlebihan	Berekspresi secara wajar ketika mendapat penguatan dari guru (hadiah, pujian)	II 3	II 3	II 3	I 3	III 4								
Keterangan :			4 = Jika siswa menunjukkan perilaku tersebut ≥ 3 kali 3 = Jika siswa menunjukkan perilaku tersebut 2 kali 2 = Jika siswa menunjukkan perilaku tersebut 1 kali												

Lembar Observasi Percaya Diri Siswa Siklus I Pertemuan Ketiga

No	Indikator	Aspek yang diamati	No Absen Siswa Andi Kris Rizka Rakh Fakhma Mawati Johan												
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	Keyakinan akan kemampuannya	Langsung melakukan ketika mendapat perintah	1	2	3	3	3	3	3	2					
2	Kemandirian	Melakukan perannya dalam tugas kelompok tanpa bergantung pada temannya	3	3	3	3	4	3	3	2					
3	Keberanian dalam bertindak	Mengungkapkan pendapat	3	2	2	1	3	1	1	2					
		Bertanya	1	1	1	1	2	2	1	1					
		Terlibat dalam proses pengumpulan data	3	3	3	3	4	3	3	3					
		Berbicara dengan lancar ketika menjawab	3	2	2	2	2	2	3	2					
		Mengatur kontak mata ketika berbicara dengan orang lain	3	3	3	2	3	3	3	3					
4	Tidak memiliki keinginan untuk dipuji secara berlebihan	Berekspresi secara wajar ketika mendapat penguatan dari guru (hadiah, pujian)	3	3	3	2	3	3	1	3					
Keterangan :			4 = Jika siswa menunjukkan perilaku tersebut ≥ 3 kali 3 = Jika siswa menunjukkan perilaku tersebut 2 kali 2 = Jika siswa menunjukkan perilaku tersebut 1 kali												

Lampiran 21. Hasil Observasi Percaya diri Siswa Siklus II

Lembar Observasi Percaya Diri Siswa Siklus II Pertemuan Pertama

No	Indikator	Aspek yang diamati	No-Absen Siswa Inisial												
			1A	2K	3R	4Ra	5Rr	6M	7D	8J	9	10	11	12	13
1	Keyakinan akan kemampuannya	Langsung melakukan ketika mendapat perintah													
2	Kemandirian	Melakukan perannya dalam tugas kelompok tanpa bergantung pada temannya													
3	Keberanian dalam bertindak	Mengungkapkan pendapat													
		Bertanya													
		Terlibat dalam proses pengumpulan data													
		Berbicara dengan lancar ketika menjawab													
		Mengatur kontak mata ketika berbicara dengan orang lain													
4	Tidak memiliki keinginan untuk dipuji secara berlebihan	Bereksresi secara wajar ketika mendapat penguatan dari guru (hadiah, pujian)													
Keterangan :			4 = Jika siswa menunjukkan perilaku tersebut ≥ 3 kali 3 = Jika siswa menunjukkan perilaku tersebut 2 kali 2 = Jika siswa menunjukkan perilaku tersebut 1 kali												

Lembar Observasi Percaya Diri Siswa Siklus II Pertemuan Pertama

No	Indikator	Aspek yang diamati	No Absen Siswa												
			I	II	III	IV	V	VI	7	8	9	10	11	12	13
1	Keyakinan akan kemampuannya	Langsung melakukan ketika mendapat perintah	III 4	III 4	III 4	III 4	II 3								
2	Kemandirian	Melakukan perannya dalam tugas kelompok tanpa bergantung pada temannya	II 3	II 3	II 3	II 3	II 4								
3	Keberanian dalam bertindak	Mengungkapkan pendapat	II 3	II 3	I 2	I 2	I 2								
		Bertanya	II 3	I 1	I 1	I 1	I 2								
		Terlibat dalam proses pengumpulan data	III 4	III 4	III 4	III 4	III 4								
		Berbicara dengan lancar ketika menjawab	II 3	II 3	II 3	II 3	II 3								
		Mengatur kontak mata ketika berbicara dengan orang lain	II 3	II 3	II 3	II 3	II 3								
4	Tidak memiliki keinginan untuk dipuji secara berlebihan	Berekspresi secara wajar ketika mendapat penguatan dari guru (hadiah, pujian)	III 4	III 4	II 3	II 3	II 4								
Keterangan :			4 = Jika siswa menunjukkan perilaku tersebut ≥ 3 kali 3 = Jika siswa menunjukkan perilaku tersebut 2 kali 2 = Jika siswa menunjukkan perilaku tersebut 1 kali												

Lembar Observasi Percaya Diri Siswa Siklus II Pertemuan Kedua

No	Indikator	Aspek yang diamati	No Absen Siswa												
			Initial					6	7	8	9	10	11	12	13
1	Keyakinan akan kemampuannya	Langsung melakukan ketika mendapat perintah	III 4	III 4	-	III 4	III 4								
2	Kemandirian	Melakukan perannya dalam tugas kelompok tanpa bergantung pada temannya	III 3	III 4	-	III 4	III 4								
3	Keberanian dalam bertindak	Mengungkapkan pendapat	III 3	III 3	-	III 2	III 2								
		Bertanya	III 2	III 2	-	III 2	III 2								
		Terlibat dalam proses pengumpulan data	III 4	III 4	-	III 4	III 4								
		Berbicara dengan lancar ketika menjawab	III 4	III 4	-	III 3	III 4								
		Mengatur kontak mata ketika berbicara dengan orang lain	III 4	III 4	-	III 3	III 4								
4	Tidak memiliki keinginan untuk dipuji secara berlebihan	Berekspresi secara wajar ketika mendapat penguatan dari guru (hadiah, pujian)	III 4	III 4	-	III 4	III 4								
Keterangan :			4 = Jika siswa menunjukkan perilaku tersebut ≥ 3 kali 3 = Jika siswa menunjukkan perilaku tersebut 2 kali 2 = Jika siswa menunjukkan perilaku tersebut 1 kali												

Lembar Observasi Percaya Diri Siswa Siklus II Pertemuan Kedua

No	Indikator	Aspek yang diamati	No Absen Siswa												
			Initial												
			1A	2K	3Ri	4Ra	5Rh	6M	7D	8J	9	10	11	12	13
1	Keyakinan akan kemampuannya	Langsung melakukan ketika mendapat perintah	 4	 3	 4	 3	 4	 3	 4	 4					
2	Kemandirian	Melakukan perannya dalam tugas kelompok tanpa bergantung pada temannya	 3	 3	 4	 4	 4	 3	 4	 3					
3	Keberanian dalam bertindak	Mengungkapkan pendapat	 3	 2	 2	 2	 3	 2	 2	 2					
		Bertanya	 3	 2	 2	 2	 3	 2	 2	 2					
		Terlibat dalam proses pengumpulan data	 3	 3	 4	 4	 4	 3	 4	 3					
		Berbicara dengan lancar ketika menjawab	 4	 3	 4	 3	 4	 4	 4	 3					
		Mengatur kontak mata ketika berbicara dengan orang lain	 3	 3	 3	 3	 4	 3	 4	 3					
4	Tidak memiliki keinginan untuk dipuji secara berlebihan	Berekspresi secara wajar ketika mendapat penguatan dari guru (hadiah, pujian)	 4	 4	 3	 4	 4	 4	 4	 3					
Keterangan :			4 = Jika siswa menunjukkan perilaku tersebut ≥ 3 kali 3 = Jika siswa menunjukkan perilaku tersebut 2 kali 2 = Jika siswa menunjukkan perilaku tersebut 1 kali												

Lampiran 22. Surat Keterangan Validator

KETERANGAN VALIDATOR INSTRUMEN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Agung Hastomo, M.Pd
NIP : 19800811 200604 1 002
Jurusan/ Fakultas : PPSD/ FIP
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

Sebagai validator materi atas instrumen penelitian yang disusun oleh:

Nama : Natalia Wulandari
NIM : 09108241064
Program Studi : PGSD
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Menerangkan bahwa instrumen penelitian dari aspek materi yang disusun oleh mahasiswa di atas, sudah dikonsultasikan dan layak digunakan untuk penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Peningkatan Percaya Diri Siswa Melalui Penggunaan Strategi Inkuiri Terbimbing Pada Pembelajaran IPA Kelas V SD N Gupakan II, Tepus, Gunungkidul."

Demikian keterangan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.




Yogyakarta, 10 April 2013

Validator,

Agung Hastomo, M.Pd

NIP. 19800811 200604 1 002

Lampiran 23. Surat Izin Penelitian

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN <small>Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094 Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295.344, 345, 366, 368.369, 401, 402, 403, 417)</small>	 <small>Certificate No. QSC 00687</small>
<hr/>		
No. : 237/ UN34.11/PL/2013	15 April 2013	
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal		
Hal : Permohonan izin Penelitian		
 Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY Kepatihan Danurejan Yogyakarta		
<p>Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:</p>		
Nama :	Natalia Wulandari	
NIM :	09108241064	
Prodi/Jurusan :	Pendidikan Guru Sekolah Dasar/PPSD	
Alamat :	Klepu, Giripanggung, Tepus, Gunungkidul	
<p>Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:</p>		
Tujuan :	Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi	
Lokasi :	SD N Gupakan II, Tepus, Gunungkidul	
Subyek :	Siswa kelas V	
Obyek :	Percaya diri siswa	
Waktu :	April-Juni 2013	
Judul :	Peningkatan Percaya Diri Siswa Melalui Penggunaan Strategi Inkuiri Terbimbing Dalam Pembelajaran IPA Kelas V SD N Gupakan II, Tepus, Gunungkidul	
<p>Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.</p>		
<p>Dekan,</p> <div style="text-align: center;"> Dr. Haryanto, M.Pd. NIP 19600902 198702 1 001</div>		
<p>Tembusan Yth:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Rektor (sebagai laporan)2. Wakil Dekan I FIP3. Ketua Jurusan PPSD FIP4. Kabag TU5. Kasubbag Pendidikan FIP6. Mahasiswa yang bersangkutan <p style="text-align: center;">Universitas Negeri Yogyakarta</p>		



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/3304/VI/4/2013

Membaca Surat : Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY

Nomor : 2371/UN34.11/PL/2013

Tanggal : 15 April 2013

Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : NATALIA WULANDARI NIP/NIM : 09108241064
Alamat : KARANGMALANG, YOGYAKARTA
Judul : PENINGKATAN PERCAYA DIRI SISWA MELALUI PENGGUNAAN STRATEGI INKUIRI TERBIMBING DALAM PEMBELAJARAN IPA KELAS V SD N GUPAKAN II, TEPUS, GUNUNGKIDUL
Lokasi : GUNUNG KIDUL Kota/Kab. GUNUNG KIDUL
Waktu : 17 April 2013 s/d 17 Juli 2013

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjapro.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjapro.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 17 April 2013

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Gunung Kidul Cq. KPPTSP
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY
4. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY
5. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL
KANTOR PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
Alamat : Jl. Brigjen. Katamsa No.1 Wonosari Telp. 391942 Kode Pos : 55812

SURAT KETERANGAN / IJIN
Nomor : 269/KPTS/IV/2013

Membaca : Surat dari Setda, Nomor : 070/3304/V/4/2013 tanggal 17 April 2013, hal : Izin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 9 Tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah; ,
2. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Departemen Dalam Negeri;
3. Surat Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 38/12/2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijijinkan kepada :
Nama : **NATALIA WULANDARI NIM : 09108241064**
Fakultas/Instansi : Ilmu Pendidikan / Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat Instansi : Karangmalang, Yogyakarta
Alamat Rumah : Klepu, Giripanggung, Tepus, Gunungkidul
Keperluan : Ijin Penelitian untuk Skripsi dengan Judul " PENINGKATAN PERCAYA DIRI SISWA MELALUI PENGGUNAAN STRATEGI INKUIRI TERBIMBING DALAM PEMBELAJARAN IPA KELAS V SD N GUPAKAN II, TEPUS, GUNUNGKIDUL "

Lokasi Penelitian : SD N Gupakan II Kec. Tepus Kab. Gunungkidul
Dosen Pembimbing : Vinta Angela Tiarani, M.Ed dan Woro Sri Hastuti, M.Pd
Waktunya : Mulai tanggal : 19/04/2013 sd. 19/07/2013
Dengan ketentuan :

Terlebih dahulu memenuhi/melaporkan diri kepada Pejabat setempat (Camat, Lurah/Kepala Desa, Kepala Instansi) untuk mendapat petunjuk seperlunya.

1. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
2. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Bupati Gunungkidul (cq. BAPPEDA Kab. Gunungkidul).
3. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
4. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
5. Surat ijin ini dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas. Kemudian kepada para Pejabat Pemerintah setempat diharapkan dapat memberikan bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di : Wonosari
Pada Tanggal 18 April 2013
BUPATI GUNUNGKIDUL
KEPALA



Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Kab. Gunungkidul (Sebagai Laporan) ;
2. Kepala BAPPEDA Kab. Gunungkidul ;
3. Kepala Kantor KESBANGPOL Kab. Gunungkidul ;
4. Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kab. Gunungkidul ;
5. Kepala SD N Gupakan II Kec. Tepus Kab. Gunungkidul ;
6. Arsip.



PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
UPT TK DAN SD KECAMATAN TEPUS
SD NEGERI GUPAKAN II

Alamat : Regedeg, Giripanggung, Tepus, Gunungkidul 55881

SURAT KETERANGAN

Nomor : 49/SDGII/VII/2013

Kepala SD Negeri Gupakan II, UPT TK dan SD Kecamatan Tepus, Kabupaten Gunungkidul menerangkan bahwa;

Nama : NATALIA WULANDARI
NIM : 09108241064
Jurusan/Prodi : PPSD/PGSD
Semester : IX

Bahwa orang tersebut telah melaksanakan Penelitian dalam rangka menyusun Skripsi. Dengan Judul Skripsi, "MENINGKATKAN PERCAYADIRI SISWA MELALUI PENGGUNAAN STRATEGI INKURI TERBIMBING DALAM PEMBELAJARAN IPA KELAS V SD N GUPAKAN II TEPUS, GUNUNGKIDUL"

Demikian surat keterangan yang kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gupakan II, 20 Juni 2013
Kepala SD Gupakan II

NGATIMAN, S.Pd.SD
NIP.19590123 197912 1 001